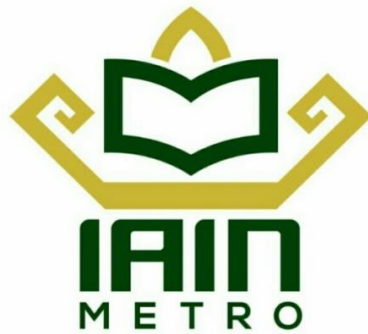


SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS
(*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS SISWA**

**Oleh:
HANA MERY DIANI
NPM: 1901032016**



**Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Oleh:
Hana Mery Diani
NPM. 1901032016

Pembimbing : Yunita Wildaniati, M.Pd

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H/2023 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id;
e-mail: tarbiyah.iain@gmail.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
di Metro

Assalamu'alaikum, wr.wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan, dan perbaikan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh :

Nama : **Hana Mery Diani**
NPM : 1901032016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIS SISWA

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd
NIP. 19800607 200312 2 003

Metro, 9 Juni 2023
Pembimbing

Yunita Wildaniati, M.Pd
NIP. 19870630 201503 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA

Nama : Hana Mery Diani

NPM : 1901032016

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Metro

Metro, 9 Juni 2023
Pembimbing



Yunita Wildaniati, M.Pd
NIP. 19870630 201503 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.c.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-3 650 /111-28.1 /D/PP-00-9 /06/2023

Skripsi dengan judul: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA, disusun oleh: Hana Mery Diani, NPM: 1901032016, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/19 Juni 2023.

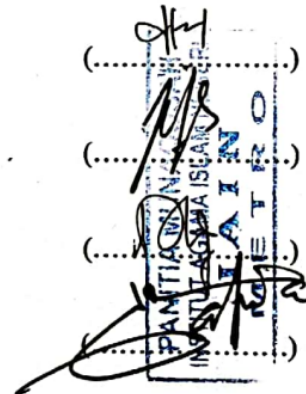
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Yunita Wildaniati, M.Pd

Penguji I : Nurul Afifah, M.Pd.I

Penguji II : Dea Tara Ningtyas, M.Pd

Sekretaris : Satria Nugraha Adiwijaya, M.Pd



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA

Oleh:

Hana Mery Diani

Berdasarkan hasil observasi pada nilai UTS siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2022/2023, didapati bahwa ada lebih dari sebagian siswa yang belum tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika khususnya pada pemahaman rumus-rumus matematika. Mengacu pada permasalahan tersebut, peneliti berusaha meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada materi pengolahan data.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi, Trimurjo, Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus, pada siklus I dilakukan 3 pertemuan dan pada siklus II dilakukan 2 pertemuan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa sedangkan lembar tes untuk melihat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dilihat pada hasil tes pemahaman konsep siswa pada siklus I sebesar 66,36% dan siklus II sebesar 83,18%, mengalami peningkatan sebesar 16,82%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi, Trimurjo, Lampung Tengah tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: *Think Pair Share, Pemahaman Konsep, Matematika*

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : HANA MERY DIANI
NPM : 1901032016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 9 Juni 2023

Yang Menyatakan



Hana
HANA MERY DIANI

NPM. 1901032016

MOTTO

وَأَبْتِغِ فِي مَاءِ آتَانِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “...Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”¹

¹ Q.S. Al-Qasas (28): 77

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil ‘alamin, dengan penuh rasa syukur kepada Alah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya. Hasil studi ini penulis persembahkan sebagai rasa hormat dan terimakasihku kepada :

1. Ayahanda Toni Aspen dan Ibunda Indah Kwartiningsih yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnnya dan selalu mendo’akan kesuksesan anaknya.
2. Kakakku satu-satunya Jodi Setiawan yang selalu mendo’akan dan memberikan semangat untuk keberhasilanku.
3. Kedua adik-adikku yang selalu memberikan dukungan atas setiap langkah kakaknya ini.
4. Sahabat baikku Oksa dan Ria yang tidak lelah selalu memberikan dukungan dan semangat dalam proses menyelesaikan studiku.
5. Rekan seperjuanganku mahasiswa IAIN Metro Program Studi PGMI angkatan 2019 terkhusus kelas C yang selalu memberikan semangat serta inspirasi.
6. Almamater IAIN Metro sebagai tempat penulis menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memeberikan limpahan nikmat sehat-Nya, baik itu berupa sehat fisik maupun akal pikiran, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan progam Strata-1 di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., selaku Rektor Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung.
3. Yunita Wildaniati, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Nurasih, S.Pd.I selaku kepala sekolah SDN 2 Purwodadi.
5. Iswati Dewi, S.Pd, selaku guru kelas IV di SDN 2 Purwodadi.
6. Orang tua, saudara-saudara, serta para sahabat, yang telah mendoakan, membimbing , serta memberikan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
7. Keluarga besar Institut Agama Islam Negeri Metro, khususnya teman-teman seperjuangan saya di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, atas dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta dapat dikembangkan lebih lanjut. Amin.

Metro, 5 Juni 2023

Penulis



Hana Mery Diani

NPM. 1901032016

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Relevan.....	7
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Pemahaman Konsep Matematis	11
1. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis	11
2. Indikator Pemahaman Konsep Matematis	14
B. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>)	18
1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>)	18
2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>)	21
3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (<i>Think Pair Share</i>)	27
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Tindakan.....	36
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional Variabel	37
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Prosedur Penelitian.....	39

E.	Teknik Pengumpulan Data	44
1.	Tes	44
2.	Observasi.....	44
3.	Dokumentasi.....	45
F.	Instrumen Pengumpulan Data.....	46
1.	Lembar Tes.....	46
2.	Lembar Observasi.....	47
G.	Teknik Analisis Data.....	50
H.	Indikator Keberhasilan	51

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian	53
1.	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	53
a.	Profil SDN 2 Purwodadi.....	53
b.	Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Purwodadi.....	55
c.	Sarana dan Prasarana SDN 2 Purwodadi	59
d.	Keadaan Guru dan Siswa SDN 2 Purwodadi	60
e.	Struktur Organisasi SDN 2 Purwodadi	62
f.	Denah Lokasi SDN 2 Purwodadi.....	63
2.	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	64
a.	Kondisi Awal	64
b.	Siklus I.....	64
c.	Siklus II	82
B.	Pembahasan	95

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	107
B.	Saran.....	108

DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	179

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1.1 Penelitian Relevan	8
Tabel. 2.1 Pedoman Penskoran Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik	17
Tabel. 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Tes	46
Tabel. 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Guru.....	48
Tabel. 3.3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kegiatan Siswa	49
Tabel. 3.4 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa	51
Tabel. 4.1 Profil SDN 2 Purwodadi.....	53
Tabel. 4.2 Sarana dan Prasarana SDN 2 Purwodadi.....	59
Tabel. 4.3 Keadaan Guru SDN 2 Purwodadi	60
Tabel. 4.4 Keadaan Siswa SDN 2 Purwodadi	61
Tabel. 4.5 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	76
Tabel. 4.6 Hasil Pemahaman Konsep Matematis Siswa <i>Posttest</i> Siklus I.....	78
Tabel. 4.7 Hasil <i>Posttest</i> Siklus I.....	79
Tabel. 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II.....	90
Tabel. 4.9 Hasil Pemahaman Konsep Matematis Siswa <i>Posttest</i> Siklus II.....	92
Tabel. 4.10 Hasil <i>Posttest</i> Siklus II	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 2.1 Step dalam Pembelajaran <i>Think Pair Share</i>	27
Gambar. 2.2 Susunan Kerangka Berpikir.....	36
Gambar. 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	40
Gambar. 4.1 Struktur Organisasi SDN 2 Purwodadi	62
Gambar. 4.2 Denah Lokasi SDN 2 Purwodadi.....	63
Gambar. 4.3 Siswa sedang mencari jawaban secara mandiri (<i>Think</i>).....	67
Gambar. 4.4 Siswa berpasangan saling berdiskusi (<i>Pair</i>).....	67
Gambar. 4.5 Setiap pasangan membacakan hasil yang mereka dapatkan (<i>Share</i>).....	68
Gambar. 4.6 Siswa membuat diagram batang secara mandiri (<i>Think</i>)	70
Gambar. 4.7 Siswa bersama pasangannya menyelesaikan soal (<i>Pair</i>)	71
Gambar. 4.8 Siswa membagikan hasil diskusi (<i>Share</i>).....	71
Gambar. 4.9 Siswa maju ke depan menyampaikan hasil berpikirnya (<i>Think</i>) ...	73
Gambar. 4.10 Siswa bersama kelompoknya menyelesaikan soal (<i>Pair</i>)	74
Gambar. 4.11 Siswa membagikan jawaban hasil diskusinya didepan kelas (<i>Share</i>).....	74
Gambar. 4.12 Siswa menyelesaikan tugas individu yang diberikan guru (<i>Think</i>) .	84
Gambar. 4.13 Siswa saling berpasangan memecahkan soal (<i>Pair</i>)	85
Gambar. 4.14 Siswa mengerjakan tugas mandiri (<i>Think</i>).....	87
Gambar. 4.15 Siswa berpasangan membuat diagram batang (<i>Pair</i>).....	87
Gambar. 4.16 Siswa memperlihatkan hasil yang sudah dikerjakan bersama pasangan kelompoknya (<i>Share</i>)	88
Gambar. 4.17 Hasil Karya Siswa.....	101

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Nilai Pra-Survey	113
Lampiran 2. Silabus Pembelajaran	114
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	120
Lampiran 4. Kisi-Kisi Soal Siklus I dan Siklus II	141
Lampiran 5. Soal <i>Posttest</i> Siklus I dan Kunci Jawaban	142
Lampiran 6. Soal <i>Posttest</i> Siklus II dan Kunci Jawaban	145
Lampiran 7. Daftar Nilai <i>Posttest</i> Siklus I	148
Lampiran 8. Daftar Nilai <i>Posttest</i> Siklus II	149
Lampiran 9. Grafik Peningkatan Hasil <i>Posttest</i> Siklus I dan Siklus II	150
Lampiran 10. Daftar Nilai Pemahaman Konsep Matematis Siswa <i>Posttest</i> Siklus I	151
Lampiran 11. Daftar Nilai Pemahaman Konsep Matematis Siswa <i>Posttest</i> Siklus II	152
Lampiran 12. Grafik Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Siklus I dan Siklus II	153
Lampiran 13. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	154
Lampiran 14. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	155
Lampiran 15. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	156
Lampiran 16. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	159
Lampiran 17. Hasil Lembar Jawaban Siswa	161
Lampiran 18. Surat Bukti Bebas Pustakan Prodi PGMI	165
Lampiran 19. Surat Keterangan Bebas Pustaka	166
Lampiran 20. Surat Balasan Pra-Survey	167
Lampiran 21. Surat Izin Research	168
Lampiran 22. Surat Tugas	169
Lampiran 23. Surat Balasan Izin Research	170
Lampiran 24. Surat Keterangan Telah Melakukan Research	171
Lampiran 25. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	172
Lampiran 26. Dokumentasi Foto Kegiatan Pembelajaran	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pendidikan merupakan usaha dasar yang terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.² Pendidikan menjadi ujung tombak bangsa Indonesia untuk dapat memajukan kecerdasan kehidupan bangsa, dengan bangsa yang cerdas negara akan maju dan tidak akan tertinggal. Karena kemajuan suatu bangsa dapat diukur dari kualitas sistem pendidikan yang ada. Seperti yang diungkapkan Supadi dalam bukunya bahwa pendidikan yang berkualitas akan melahirkan anak bangsa yang cerdas, dan akan melahirkan bangsa yang cerdas, dan mengantarkan bangsa yang cerdas menjadi negara yang bermartabat.³

Idealnya pendidikan di sekolah yaitu siswa-siswinya dituntut untuk mampu menguasai tujuan-tujuan pembelajaran yang ada, dan kemudian dapat menghasilkan hasil belajar yang baik. Namun kenyataannya masih banyak siswa-siswi yang dalam proses pembelajarannya belum mampu

² Angga Setiawan dkk., "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping", *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, Vol.1 No.2, 2022, 92.

³ Supadi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 16-17.

mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Hal ini karena pembelajaran di sekolah lebih bersifat menghafal atau pengetahuan faktual, yang menjadikan pembelajaran tidak searah dengan tujuan pendidikan nasional. Selain itu masih banyak hal-hal lain seperti kurangnya sarana dan prasarana belajar, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan strategi, metode dan model pembelajaran di kelas, serta kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu.⁴

Salah satu mata pelajaran yang menjadi karakteristik utama dalam kurikulum 2013 adalah Matematika. Untuk mendapatkan hasil belajar matematika yang baik, siswa harus mampu mencapai tujuan-tujuan pembelajaran matematika yang ada. Tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum 2013 yang juga sesuai dengan yang dipaparkan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* antara lain adalah berikut ini: 1) *mathematical communicating*; 2) *mathematical reasoning*; 3) *mathematical problem solving*; 4) *mathematical connections*; dan 5) *positive attitudes toward mathematics*⁵. Sejalan dengan itu tujuan pembelajaran matematika menurut Permendikbud adalah sebagai berikut: 1) memahami konsep matematika; 2) menalar pola sifat dari matematika; 3) memecahkan masalah matematika; 4) mengkomunikasikan gagasan matematika⁶.

⁴ Yuliani, *Pendidikan Progresif John Dewey* (Serang: A-Empat, 2020), 4.

⁵ Linda Indiyarti, Endang Sulistyowati, dan Bayu Wijayama, *Etnomatematika dan Pedagogi Guru SD/MI*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2022), 7-8.

⁶ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, *Tujuan Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.

Berdasarkan tujuan pembelajaran Matematika maka setiap siswa diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut. Namun kenyataan yang terjadi dilapangan bahwa tidak semua siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran matematika tersebut. Salah satunya pada tujuan pemahaman konsep matematika. Rendahnya pemahaman konsep matematika ini menjadi salah satu masalah pokok juga dalam pembelajaran Matematika SD. Seperti yang diungkapkan Syafrianto bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis siswa masih berada pada kualifikasi kurang.⁷ Prasasti, dkk., juga menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai matematika masih relatif rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Kesalahan dalam pemahaman konsep yaitu salah dalam menyajikan bentuk perbandingan. Faktor penyebab kesalahan siswa itu salah satunya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi tersebut.⁸

Kemudian dalam penelitian yang dilakukan Maduratna dan Setyawan dalam pun menyampaikan bahwa dari data hasil ulangan harian siswa diperoleh bahwa lebih dari 50% siswa memperoleh nilai dibawah KKM pada mata pelajaran matematika. Rendahnya hasil belajar tersebut

⁷ Dwi Putri Wulandari, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing", *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 2, 2018, 3.

⁸ Defi Prasasti, dkk., "Permasalahan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas 3 Semester 1", *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Vol 2 No. 1, 2020, 45.

dikarenakan kurangnya pemahaman konsep matematika siswa dan juga kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan oleh guru.⁹

Rendahnya pemahaman konsep matematis juga terjadi di SDN 2 Purwodadi, hal ini terlihat dari hasil pra-survey pada siswa kelas IV diperoleh data hasil belajar atau nilai UTS Matematika siswa yang masih rendah dengan persentase 73% siswa yang belum tuntas. Dari total 11 siswa yang ada, hanya 3 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60.

Pada hasil wawancara selama pra-survey dengan guru kelas IV didapati informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika khususnya pada pemahaman rumus-rumus matematika. Sesuai keterangan dari guru kelas IV SDN 2 Purwodadi, selama ini proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah ataupun model pembelajaran langsung pada saat pembelajaran matematika.

Berdasarkan permasalahan di SDN 2 Purwodadi tersebut, bahwa masih rendahnya pemahaman konsep matematika siswa yang berakibat rendah pula hasil belajarnya, sehingga perlu ada perbaikan proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

⁹ Tiara Putri Maduratna dan Agung Seyawan, "Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuwajuh 6 Kamal", *LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, Vol.1 No.1, 2020, 351.

Model pembelajaran ini menggabungkan belajar individu dan belajar bekerja sama. Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu dalam mengonstruksi suatu konsep materi.¹⁰ Beberapa kelebihan model ini antara lain: 1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain; 2) Mampu mengoptimalkan partisipasi siswa; 3) Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain¹¹. Alasan lain peneliti menggunakan model pembelajaran ini selain daripada kelebihan yang dimilikinya adalah karena jumlah siswa yang tergolong sedikit pada kelas IV SDN 2 Purwodadi yaitu hanya berjumlah 11 siswa, sehingga dengan kelompok berpasangan atau kelompok kecil dapat menciptakan beberapa kelompok yang beragam.

Fransiska, dkk.¹², Ikram Hamid, dkk.¹³, dan Ari Yanto¹⁴ menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

¹⁰ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Cet.-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 158.

¹¹ *Ibid.*, 160-161.

¹² Fransiska, Syafdi Maizora, dan Nurul Astuty Yensy, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 4 No. 3, 2020.

¹³ Ikram Hamid, Lili Suryani A, Ahmad Afandi, "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Garis & Sudut", *Delta-Pi Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 2, 2018.

¹⁴ Ari Yanto, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.5 No. 2, 2019.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, peneliti dapat mengenali masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya tingkat pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi.
2. Model pembelajaran Matematika yang digunakan guru masih belum bervariasi.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peningkatan pemahaman konsep matematis dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada materi pengolahan data.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi pada materi pengolahan data?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki tujuan dan manfaat yaitu:

1. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada materi pengolahan data.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan informasi mengenai model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).
- 2) Sebagai tambahan bahan kajian untuk penelitian pengembangan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi serta meningkatkan kerja sama dalam berdiskusi kelompok.

2) Bagi Guru

Menjadi evaluasi serta masukan untuk guru dalam memilih model pembelajaran, dan juga khususnya dalam mewujudkan pembelajaran Matematika. Menambah informasi dan keterampilan guru sehingga diharapkan guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika.

3) Bagi Sekolah

Diharapkan dengan penelitian ini bisa memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar di sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.

F. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang relevan, dimana telah membahas tentang penggunaan model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap

pembelajaran matematika yang telah di publikasikan. Diantaranya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran Matematika khususnya pada pemahaman konsep matematis. Hal ini terlihat dari beberapa hasil penelitian tersebut bahwa ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) terhadap pemahaman konsep matematis siswa. Adapun penelitian tersebut antara lain :

Tabel 1.2
Penelitian Relevan

No	Nama	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ari Yanto. ¹⁵	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model <i>cooperative learning</i> tipe <i>think pair share</i> (TPS) ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dari sebelum melakukan tindakan hingga siklus ke III. Sebelum tindakan 30%, pra siklus I 50%, pada siklus II 90% serta pada	Adapun persamaannya dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> (TPS) untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu muatan pelajaran yang diteliti. Penulis meneliti pada mata pelajaran matematika sedangkan penelitian Ari Yanto mata pelajaran IPS.

¹⁵ Ari Yanto, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol.5 No. 2, 2019.

		siklus III 95%. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa model TPS (<i>Think Pair Share</i>) dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.	Kemudian subjek yang diteliti sama-sama siswa kelas IV SD.	
2.	Fransiska, Syafdi Maizora, dan Nurul Astuty Yensy. ¹⁶	Hasil akhir penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa kelas VII C SMPN 7 Kota Bengkulu. Pada siklus I rata-rata 46,09% dan siklus II 61,22%.	Terdapat persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.	Perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti siswa sekolah menengah sedangkan penulis akan meneliti siswa sekolah dasar.
3.	Ikram Hamid, Lili	Penelitian ini dilakukan	Persamaan dengan penelitian	Perbedaan yang terdapat dalam

¹⁶ Fransiska, Syafdi Maizora, dan Nurul Astuty Yensy, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 4 No. 3, 2020.

	Suryani A, dan Ahmad Afandi. ¹⁷	menggunakan metode penelitian eksperimen. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan model TPS (<i>Think Pair Share</i>) dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.	yang akan dilakukan penulis adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Think Pair Share</i> untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.	penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terletak pada subjek yang diteliti. Penelitian terdahulu meneliti siswa sekolah menengah sedangkan penulis akan meneliti siswa sekolah dasar.
--	--	---	--	--

Berdasarkan pada penelitian relevan di atas, ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Persamaan dari ketiga penelitian relevan tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada subjek dan mata pelajaran yang diteliti.

¹⁷ Ikram Hamid, Lili Suryani A, Ahmad Afandi, "Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Garis & Sudut", *Delta-Pi Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 7 No. 2, 2018.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Konsep Matematis

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai pemahaman konsep matematis, maka penulis menguraikan terkait pengertian dan juga indikator pemahaman konsep matematis.

1. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan pemahaman konsep matematika yang baik. Materi-materi pada mata pelajaran matematika sangatlah berkaitan. Untuk mempelajari materi, siswa dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai materi prasyarat atau materi sebelumnya. Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika siswa tidak hanya hapal tapi benar-benar paham dengan apa yang siswa pelajari.¹⁸

Menurut taksonomi bloom pemahaman atau *comprehension* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-kata sendiri. Pemahaman merupakan

¹⁸ Siti Ruqoyyah, Sukma Murni dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel* (Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie, 2020), 4.

jenjang kemampuan berfikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.¹⁹ Sejalan dengan yang ditulis Sanjaya dalam bukunya bahwa pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pengetahuan. Pemahaman bukan sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep.²⁰ Sedangkan konsep menurut Wardhani merupakan ide yang digunakan atau memungkinkan seseorang untuk mengelompokkan atau menggolongkan suatu objek. Konsep matematika adalah segala sesuatu yang berwujud pengertian-pengertian, ciri khusus, hakikat dan isi dari materi matematika.²¹

Sehingga dapat di definisikan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengerti apa yang diajarkan serta menyatakan ulang dengan bahasanya sendiri dan menggolongkan (mengklasifikasikan) suatu objek berdasarkan materi yang telah diperoleh sebelumnya. Suparta mengungkapkan bahwa pemahaman terhadap konsep memiliki peranan penting dalam belajar dalam membangun kerangka kognitif siswa sehingga pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran dapat dikembangkan secara optimal.²² Sejalan dengan itu Suherman menyatakan bahwa pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu

¹⁹ Asnelly Ilyas, *Evaluasi Pendidikan* (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2006), 37.

²⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP* (Jakarta: Kencana, 2008), 102.

²¹ Meilida Ekas Sari, dkk., *Matematika Dasar* (Global Eksekutif Teknologi, 2022), 3.

²² Baiduri, Dwi Priyo Utomo, dan Christina Wardani, *Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2021), 5.

menggunakan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.²³

Selanjutnya menurut Hendriana dan Soemarno pemahaman konsep matematika adalah suatu kompetensi dasar dalam belajar matematika yang meliputi kemampuan menyerap suatu materi, mengingat rumus dan konsep matematika serta menerapkannya dalam kasus sederhana atau dalam kasus serupa, memperkirakan kebenaran suatu pernyataan dan menerapkan rumus dan teorema dalam penyelesaian masalah. Pemahaman atau penguasaan materi merupakan prasyarat untuk menguasai materi atau konsep selanjutnya. Kemampuan pemahaman konsep matematika merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran matematika agar belajar menjadi lebih bermakna.²⁴

Pemahaman konsep merupakan kecakapan yang paling dasar dalam matematika. Kilpatrick menyatakan kecakapan ini sangat mempengaruhi kecakapan-kecakapan matematika yang lain. Dengan kata lain kemampuan pemahaman konsep matematika akan mempengaruhi kualitas belajar siswa dan pada akhirnya mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa secara keseluruhan. Seorang siswa tidak akan mampu menyelesaikan suatu permasalahan sesuai dengan prosedurnya jika ia tidak memiliki

²³ Budi Febriyanto, Yuyun Dwi Haryanti, dan Oom Komalasari, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar", *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4 No.2, 2018, 34.

²⁴ Fransiska, Syafdi Maizora, dan Nurul Astuty Yensy, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 4 No. 3, 2020, 384.

pemahaman konsep yang baik. Begitu juga halnya dalam mengembangkan komponen kompetensi strategik dan penalaran adaptifnya. Jika tingkat pemahaman konsepnya masih rendah, siswa tidak akan mampu mengembangkan komponen-komponen tersebut. Oleh karena itu menumbuhkan dan mengembangkan pemahaman konsep sangat penting bagi siswa, terutama bagi siswa SD.²⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan peserta didik dalam menyerap suatu materi, mengingat rumus dan konsep matematika serta menerapkannya dalam kasus sederhana untuk dapat menyatakan ulang dengan bahasanya sendiri serta menggolongkan (mengklasifikasikan) suatu objek berdasarkan materi yang telah diperoleh sebelumnya.

2. Indikator Pemahaman Konsep Matematis

Untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematika siswa diperlukan alat ukur (indikator), hal tersebut sangat penting dan dapat dijadikan pedoman pengukuran yang tepat. Berikut adalah indikator pemahaman konsep matematika menurut Permendikbud Nomor 59 Tahun 2014 :

- a. Menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari;
- b. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut;
- c. Mengidentifikasi sifat-sifat operasi atau konsep;

²⁵ Dwi Putri Wulandari, "Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing", *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No.2, 2018, 2.

- d. Menerapkan konsep secara logis;
- e. Memberikan contoh atau bukan contoh;
- f. Menyajikan konsep dalam berbagai macam representasi matematis (tabel, grafik, diagram, gambar, sketsa, model matematika, atau cara lainnya);
- g. Mengaitkan berbagai konsep dalam matematika maupun diluar matematika;
- h. Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep.²⁶

Sejalan dengan itu menurut Kilpatrick dkk., indikator kemampuan pemahaman konsep matematik sebagai berikut:

- a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari:
- b. Kemampuan mengklasfikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut;
- c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma:
- d. Kemampuan memberikan contoh dan bukan contoh dan konsep yang telah dipelajari
- e. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.²⁷

Kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai konsep matematika sejak SD (sekolah Dasar) menjadi kunci untuk melanjutkan pelajaran di bidang pengetahuan lain. Menurut NCTM dalam Jurnal Arnidha

²⁶ Baiduri, Dwi Priyo Utomo, dan Christina Wardani, *Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal*, 5.

²⁷ Siti Ruqoyyah, Sukma Murni dan Linda, *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Exce*, 6.

pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam: (1) Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan; (2) Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh; (3) Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep; (4) Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya; (5) Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep; (6) Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep; (7) Membandingkan dan membedakan konsep-konsep.²⁸

Indikator kemampuan pemahaman konsep matematis menurut Nuraeni yaitu:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklasifikasikan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya).
- c. Memberi contoh dan non contoh dari konsepnya.
- d. Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- e. Mengaplikasikan konsep atau algoritma dalam pemecahan masalah²⁹.

Berdasarkan pemaparan terkait indikator pemahaman konsep matematis di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang siswa dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis apabila siswa tersebut mampu: (1) menyatakan ulang sebuah konsep; (2) mengklasifikasikan objek-objek

²⁸ Yuni Arnidha, "Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Bangun Datar", *Jurnal PGMI*, Vol.3 No.1, 2017, 54.

²⁹ Emy Sohilait, *Buku Ajar: Evaluasi Pembelajaran Matematika*, Cet.-1, (Depok: Rajawali Press, 2021), 30-31.

berdasarkan konsep matematika; (3) menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika³⁰.

Pada penelitian ini indikator pemahaman konsep yang digunakan adalah (1) mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika dan (2) menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika. Berikut pedoman penskoran dari indikator pemahaman konsep matematis tersebut:

Tabel 2.1³¹
Pedoman Penskoran Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik

Indikator Pemahaman Konsep Matematis Peserta didik	Respons	Skor
Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika	Tidak menjawab	0
	Tidak bisa mengklasifikasikan konsep	1
	Dapat mengklasifikasikan namun terdapat kesalahan yang banyak	2
	Dapat mengklasifikasikan tetapi belum benar	3
	Dapat mengklasifikasikan dengan benar	4
Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika	Tidak menjawab	0
	Tidak bisa merepresentasikan konsep ke bentuk lain	1
	Dapat merepresentasikan konsep ke dalam bentuk lain tetapi banyak kesalahan	2
	Dapat merepresentasikan konsep ke dalam bentuk lain namun belum benar	3
	Dapat merepresentasikan konsep ke dalam bentuk lain dengan benar	4

³⁰ Yunita Wildaniati, dkk. *Kemampuan Matematis Untuk Guru dan Calon Guru Matematika*, Cet-1, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2021), 14.

³¹ *Ibid.*, 18.

B. Model Pembelajaran Koopertif Tipe TPS (*Think Pair Share*)

1. Pengertian Model Pembelajaran Koopertif Tipe TPS (*Think Pair Share*)

Kooperatif berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Stahl dalam Fatirani mengemukakan bahwa "*cooperative learning is equated with any group activity or project since all members of these groups are expected to cooperate in order to complete their assignments*". Ini berarti bahwa dalam pembelajaran kooperatif terjadi suatu aktivitas kelompok, semua anggota kelompok dapat bekerjasama untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka. Sejalan dengan pendapat Suprijono dalam Fatirani bahwa pembelajaran kooperatif adalah jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk kegiatan yang dibimbing dan diarahkan oleh guru. Pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran³².

Pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu serta mengkonstruksi konsep, menyelesaikan masalah, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman supaya kelompok kohesif (kompak-partisipatif), masing-masing anggota kelompoknya terdiri dari 4

³² Herneta Fatirani, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SMP Konsep Sistem Ekskresi Manusia", *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, Vol. 2 No. 2, 2022, 8-12.

sampai 5 orang, siswa heterogen (beraneka ragam kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitas, dan dimintai tanggung jawab hasil kelompok seperti laporan atau presentasi³³. Teori dan pengalaman ini sejalan dengan pendapat Trianto yang mana di dalam kelas kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ras, dan satu sama lain saling membantu³⁴.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya yaitu TPS (*Think Pair Share*). Model pembelajaran *Think Pair Share* adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman di University of Maryland pada tahun 1981, dengan gagasan waktu “tunggu atau berpikir”. Model pembelajaran ini menggabungkan belajar individu dan belajar bekerja sama. Pembelajaran TPS memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu dalam mengonstruksi suatu konsep materi.³⁵

Menurut Slavin model pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran kooperatif sederhana yang berarti berfikir, berpasangan dan berbagi. Ketika guru menyampaikan pelajaran kepada kelas, para siswa duduk berpasangan dengan timnya masing-

³³ Rien Anitra, “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 6 No. 1, 2021, 9.

³⁴ Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Sistem Ekskresi Manusia.*, 8-12.

³⁵ Isrok’atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Cet.-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 158.

masing. Guru memberikan pertanyaan kepada kelas. Siswa diminta untuk memikirkan sebuah jawaban dari mereka sendiri, lalu berpasangan dengan pasangannya untuk mencapai sebuah kesepakatan terhadap sebuah jawaban. Akhirnya, guru meminta para siswa untuk berbagi jawaban yang telah mereka sepakati dengan seluruh kelas.³⁶

Kemudian Azlina mengungkapkan “*Think pair share is a cooperative learning technique which is said multi-mode discussion in which student listen to a question or presentation, have time to think individually, talk whit each other in pairs, and finally share responses with the larger group*”. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model TPS memiliki variasi pola diskusi. Hal ini dikarenakan suatu proses diskusi membutuhkan sebuah pengaturan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Proses diskusi ini diatur secara berpasangan untuk saling berbagi hasil pemahamannya, terhadap suatu situasi atau masalah yang terkandung materi.³⁷

Sepertinya namanya *Think Pair Share*, ada tiga tahapan dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini. Pertama “*Thinking*”, pembelajaran ini diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pembelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik. Kedua, tahap “*Pairing*” peserta didik berpasang-pasangan dan diberikan kesempatan untuk berdiskusi. Hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap

³⁶ Shonya Herawati, “Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts Negeri 2 Banjarnegara Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Materi Prisma dan Limas”, *Jurnal Konvergensi*, Vol. IX No.5, 2021,64.

³⁷ Isrok’atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 158.

pasangan hasilnya di komunikasikan dengan pasangan seluruh kelas. Tahap ini dikenal dengan “*Sharing*”, dalam tahap ini diharapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integrative.³⁸

Kreativitas peserta didik dapat digambarkan dengan nyata ketika menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TPS ini. Peserta didik memiliki kecakapan dalam keterampilan berbicara selama proses pembelajaran. Peserta didik dapat mengatur kemampuannya untuk berpikir dan kritis serta tanggap dalam persoalan yang diberikan.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) merupakan suatu kegiatan belajar dengan membiarkan anak berpikir untuk mencari jawaban kemudian mengelompokkan siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan dan mencari jawaban paling tepat dari suatu persoalan yang setelah itu berbagi jawaban kepada pasangan kelompok lainnya di dalam kelas.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*)

Ada tiga langkah penting dalam pelaksanaan model pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*) antara lain sebagai berikut:

a. Langkah 1: Berpikir (*Thinking*)

³⁸ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 91.

³⁹ Niken Vioreza, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 30.

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta peserta didik menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah. Peserta didik membutuhkan penjelasan bahwa berbicara atau mengerjakan bukan bagian berpikir.

b. Langkah 2: Berpasangan (*Pair*)

Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh. Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban jika suatu pertanyaan yang diajukan untuk menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi. Secara normal guru memberikan waktu tidak lebih dari 5 menit untuk berpasangan.

c. Langkah 3: Berbagi (*Sharing*)

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan kelompok untuk berbagi dengan keseluruhan kelas apa yang telah mereka bicarakan. Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melapor.⁴⁰

Langkah-langkah *Think Pair Share* (TPS) menurut Miftahul Huda terdiri dari lima langkah, yaitu:

a. Tahap Pendahuluan

⁴⁰ Lisniasari, *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik* (Solok: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 15.

Awal pembelajaran dimulai dengan guru melakukan penggalian apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada tahap ini. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dibahas terlebih dahulu. Guru juga menjelaskan aturan permainan serta menginformasikan batasan waktu untuk setiap tahap kegiatan sehingga berjalan teratur.

b. Tahap *Think* (berpikir secara individual)

Pada tahap ini siswa diberikan waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan sebelumnya. Dalam penentuannya, guru harus mempertimbangkan pengetahuan dasar siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan.

c. Tahap *Pair* (saling berpasangan)

Pada tahap ini guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Guru menentukan siswa bahwa pasangan setiap siswa adalah teman sebangkunya. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak pindah mendekati siswa lain yang pintar dan meninggalkan teman sebangkunya. Pembagian pasangan juga bisa dilakukan dengan bentuk arisan pasangan, sehingga akan muncul keadilan dalam kelas. Kemudian siswa-siswi mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan

secara bersama, sehingga diharapkan akan muncul saling bertukar ide dalam menyelesaikan permasalahan pertanyaan.

- d. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini siswa mempersentasikan jawaban pertanyaan secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Setiap kelompok memperoleh nilai dari hasil pemikiran mereka dalam kegiatan ini juga muncul tanya jawab bagi kelompok yang membutuhkan penjelasan.

- e. Tahap Penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok. Nilai individu berdasarkan hasil jawaban pada tahap *think*, sedangkan nilai kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair* dan *share*, terutama pada saat presentasi memberikan penjelasan di kelas.⁴¹

Menurut Kagan ada lima tahapan dalam langkah penerapan *think-pair-share*, yaitu:

- a. Pemilahan siswa ke dalam kelompok model pembelajaran *think-pair-share* dimulai dengan membagi siswa ke dalam kelompok pasangan secara acak. Alasan memilih secara acak adalah untuk menghindari perbedaan antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa memiliki kemampuan rendah. Selain itu, mereka akan memiliki

⁴¹ Diah Sunarsih dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning* (Klaten: Lakeisha, 2019), 105-106.

kesempatan untuk saling mengenal satu sama lain, dan dapat membangun rasa hormat kepada orang lain.

- b. Terlebih dahulu, mewakili subjek atau pertanyaan setelah itu menawarkan pembuka percakapan atau poin kepada siswa. Pertanyaan ini harus kompleks dan memiliki banyak cara dan macam jawaban. Misalnya, "apa yang anda pikirkan tentang penjelasan/deskripsi?" Jika mereka membaca konten, penyelidikan mungkin "apa pesan dalam konten?" hal tersebut memengaruhi siswa untuk berpikir lebih jauh dan mendalam, sehingga mereka dapat memberikan tanggapan dan pendapat dengan berbagai perspektif.
- c. Memberikan waktu kepada siswa untuk mencari tahu, guru harus memberikan siswa beberapa menit untuk memikirkan jawaban atas pertanyaan atau masalah yang diberikan sebelumnya. Mereka harus menyelidiki pertanyaan tersebut dan menggunakan alasan atas dasar jawabannya. Idealnya, setiap siswa memiliki jawaban alternatif untuk dibagikan dengan teman sekelompoknya.
- d. Meminta siswa untuk memeriksa tanggapannya dengan rekan sekelompoknya sehingga teman sekelompoknya memberikan pendapatnya juga, setiap siswa akan berbagi solusi. Mereka akan berbagi pendapat mereka dan berbicara satu sama lain untuk menemukan jawaban terbaik. Selain itu, langkah ini dapat dikembangkan menjadi tingkat yang lebih besar, misalnya kelompok berpasangan menjadi empat kelompok. Tujuannya, ada berbagai

rencana yang dapat dibagikan mengingat tujuan sebenarnya untuk menemukan jawaban terbaik, dan hal demikian membuat siswa meningkatkan pola pikirnya. Pada akhirnya, kegiatan ini memberdayakan siswa dalam membuat pemahaman, dan meningkatkan keterampilan instruktif dan kepercayaan diri.

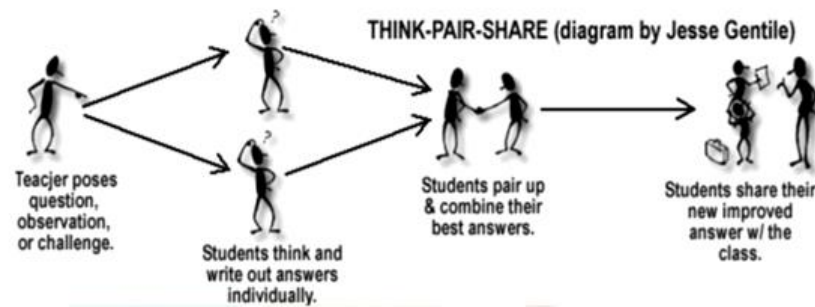
- e. Penyampaian pendapat dari satu siswa ke siswa lainnya secara bergiliran. Dan pada akhirnya, dengan memanggil beberapa siswa untuk memberikan rencananya kepada siswa di dalam kelas. Beberapa siswa memberikan jawaban mereka, dan yang lain dapat memberikan tanggapan mereka dengan jawaban yang berbeda. Bila ditemukan beberapa kesalahan maka anggota kelompok lainnya akan mengoreksi

Dengan demikian, proses pembelajaran dengan model pembelajaran *think-pair-share* di dalam kelas dapat meningkatkan kualitas siswa dalam proses pembelajaran, baik secara kognitif maupun afektif. Perubahan tersebut antara lain meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, meningkatkan motivasi siswa untuk ikut serta dalam belajar dan meningkatkan kemampuannya.⁴²

⁴² Joko Krismanto Harianja, dkk., *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Koopertif* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 67-68.

Berikut gambar langkah demi langkah proses pembelajaran dengan model TPS⁴³:

Gambar. 2.1 Step dalam Pembelajaran *Think Pair Share*



Berdasarkan beberapa pendapat yang mengemukakan tentang langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran tipe TPS (*Think Pair Share*), penulis mengambil teori langkah-langkah pembelajaran TPS yang diungkapkan oleh Miftahul Huda yaitu tahap pertama pendahuluan, tahap kedua *Think*, tahap ketiga *Pair*, tahap keempat *Share*, dan tahap terakhir penghargaan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*)

Setiap model pembelajaran dalam penggunaannya selalu terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing, tak terkecuali dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) ini. Berikut diuraikan dibawah ini terkait kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini.

⁴³ *Ibid.*, 66.

a. Kelebihan Model TPS (*Think Pair Share*)

Menurut Kurniasih dan Sani berikut kelebihan dari model pembelajaran *Think Pair Share*:

- 1) Model ini dengan sendirinya memberikan kesempatan yang banyak kepada siswa untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- 2) Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok.
- 4) Adanya kemudahan interaksi sesama siswa.
- 5) Lebih mudah dan cepat membentuk kelompoknya.
- 6) Antara sesama siswa dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- 7) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas.
- 8) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.
- 9) Pemecahan masalah dapat dilakukan secara langsung dan siswa dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas

sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

- 10) Memungkinkan siswa untuk merumuskan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang diajarkan karena secara tidak langsung memperoleh contoh pertanyaan yang diajukan oleh guru, serta memperoleh kesempatan untuk memikirkan materi yang diajarkan.
- 11) Siswa akan terlatih untuk membuat konsep memecahkan masalah.
- 12) Keaktifan siswa akan meningkat, karena kelompok yang dibentuk tidak gemuk, dan masing-masing siswa dengan leluasa mengeluarkan pendapat mereka.
- 13) Siswa memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh siswa sehingga ide yang mereka dapatkan menyebar pada setiap anak.
- 14) Memudahkan guru dalam memantau siswa pada proses pembelajaran.
- 15) Pelaksanaan model pembelajaran ini menuntut siswa menggunakan waktunya untuk mengerjakan tugas-tugas atau permasalahan yang diberikan oleh guru diawal pertemuan sehingga diharapkan siswa mampu memahami materi dengan baik sebelum guru menyampaikannya pada pertemuan selanjutnya.

- 16) Tugas yang diberikan oleh guru pada setiap pertemuan selain untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga dimaksudkan agar siswa dapat selalu berusaha hadir pada setiap pertemuan.
- 17) Proses pembelajaran akan dinamis, karena konsep pembelajaran ini juga menuntut siswa untuk aktif mencari permasalahan dan menemukan jawabannya.
- 18) Dengan pembelajaran TPS ini dapat diminimalisir peran sentral guru, sebab semua siswa akan terlibat dengan permasalahan yang diberikan oleh guru.
- 19) Hasil belajar lebih mendalam, karena model pembelajaran TPS siswa dapat diidentifikasi secara bertahap materi yang diberikan, sehingga pada akhir pembelajaran hasil yang diperoleh siswa dapat lebih optimal.
- 20) Meningkatkan sistem kerjasama dalam tim, sehingga siswa dituntut untuk dapat belajar berempati, menerima pendapat orang lain atau mengakui secara sportif jika pendapatnya tidak diterima.⁴⁴

Kemudian Huda menyebutkan beberapa kelebihan model pembelajaran TPS, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan siswa untuk bekerja sendiri dan bekerja sama dengan orang lain.** Penerapan pembelajaran TPS ini

⁴⁴ Samsiar Rivai dan Fitriyani Dunggio Mohamad, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Penyajian Data Kelas IV Sekolah Dasar", *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 7 No. 2, 2021, 700-701.

menuntut siswa bekerja individu dan bekerja sama dengan siswa lain. Bekerja secara individu dapat mengembangkan proses berpikir dan pemahamannya. Setiap siswa berusaha untuk memahami masalah melalui pengetahuan yang dimilikinya, dan mencoba untuk memberikan solusi menggunakan bahasa sendiri. Di sisi lain, kegiatan bekerja sama dengan siswa lain dalam suatu pasangan dapat mengembangkan keterampilan dalam berpendapat, baik dalam bentuk lisan ataupun tulisan, dapat menumbuhkan sikap saling membantu, dan menghargai hasil pemikiran siswa lain

- 2) **Mampu mengoptimalkan partisipasi siswa.** Melalui pembelajaran TPS, seluruh siswa berpartisipasi dalam mengonstruksi konsep materi dari suatu masalah. Partisipasi siswa ini bermanfaat dalam menanamkan suatu konsep materi.
- 3) **Mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.** Setiap siswa memberikan partisipasinya kepada siswa lain dalam bertukar pikiran atau pendapat untuk menambah wawasan. Kegiatan ini dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri siswa.⁴⁵

b. Kekurangan Model TPS (*Think Pair Share*)

Kekurangan-kekurangan *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut:

⁴⁵ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 160-161.

- 1) Berjalannya diskusi bergantung pada partisipasi anggota.

Jika dalam diskusi mendapatkan pasangan yang pasif, maka diskusi sulit untuk berkembang, apalagi jika dalam kelompok anggotanya sama-sama pasif akan terjadi kebuntuan dalam diskusi.

- 2) Jalan diskusi dapat didominasi oleh beberapa siswa yang menonjol.

Dominasi dalam diskusi bagi yang menonjol memang riskan terjadi dalam kegiatan diskusi. Untuk itu, guru harus mensiasati, di awal pembelajaran harus ditekankan bahwa pembelajaran harus berjalan saling membantu satu sama lainnya.

- 3) Diskusi yang mendalam memerlukan waktu yang banyak.

Pengondisian kelas dan jika permasalahan yang diselesaikan terlalu sulit, maka diskusi bisa berlangsung dalam waktu yang lama.⁴⁶

Kemudian Lie mengungkapkan beberapa kelemahan dari penerapan model pembelajaran TPS, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor, atau dibutuhkan cukup banyak sumber daya manusia untuk memonitor kelompok belajar TPS. Selama penerapan pembelajaran TPS memerlukan cukup banyak sumber daya manusia untuk memantu kegiatan *sharing* antarpasangan. Sumber daya manusia yang

⁴⁶ Diah Sunarsih dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, 108.

dibutuhkan yakni mampu mengerti konsep suatu materi ajar yang tersaji dalam masalah. Mencari sumber daya manusia yang cukup banyak tersebut bukan suatu pekerjaan yang mudah.

- 2) Lebih sedikit ide yang muncul. Pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan ini membuat lebih sedikit ide untuk didiskusikan. Siswa hanya terpaku pada kedua ide dalam pasangan tersebut.
- 3) Adanya perselisihan. Dalam *sharing* antarpasangan, mungkin saja terdapat suatu perbedaan hasil atau pemikiran siswa. Kegiatan ini rentan memunculkan suatu perselisihan antarpasangan. Setiap pasangan berharap hasil diskusi mereka yang dianggap benar dibandingkan dengan pasangan lain.⁴⁷

Rukmini dalam jurnalnya menyatakan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) ini juga mempunyai kekurangan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol.
- 2) Memerlukan waktu yang banyak untuk melakukan diskusi secara mendalam.
- 3) Apabila suasana diskusi hangat dan peserta didik berani mengemukakan yang ada dipikirkannya, maka biasanya sulit untuk

⁴⁷ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 161.

membatasi pokok masalah.⁴⁸

- 4) Apabila jumlah peserta didik terlalu banyak, maka akan mempengaruhi kesempatan setiap peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.

Dari kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang sudah dipaparkan di atas peneliti dapat menyimpulkan secara singkat, kelebihan dari model pembelajaran TPS ini adalah: 1) adanya kerjasama dengan pasangan atau teman kelompoknya; 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan partisipasi kepada orang lain; 3) siswa akan terlatih untuk membuat konsep memecahkan masalah; 4) mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain; 5) proses pembelajaran akan dinamis. Kemudian kekurangan dari model pembelajaran tipe TPS ini adalah: 1) proses pembelajaran didominasi oleh beberapa peserta didik yang menonjol; 2) memerlukan banyak waktu untuk diskusi mendalam; 3) adanya perselisihan.

C. Kerangka Berpikir

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi tergolong rendah, hal ini terlihat dari hasil pra-survey pada siswa kelas IV diperoleh data hasil belajar atau nilai UTS Matematika siswa yang masih rendah dengan persentase 73% siswa yang belum tuntas. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa

⁴⁸ A. Rukmini, "Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKn SD", *SHEs: Conference Series*, Vol.3 No.3, 2020, 2180.

terhadap konsep matematika khususnya pada pemahaman rumus-rumus matematika. Sesuai keterangan dari guru kelas IV SDN 2 Purwodadi, selama ini proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah ataupun model pembelajaran langsung pada saat pembelajaran matematika.

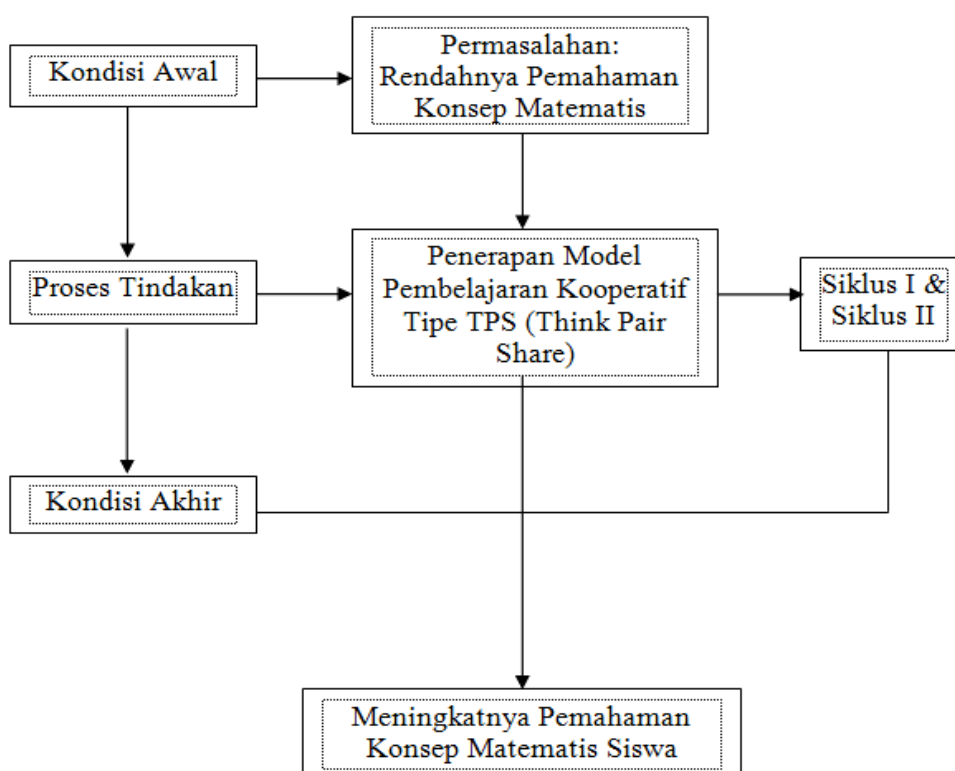
Berdasarkan permasalahan di kelas IV SDN 2 Purwodadi tersebut, bahwa masih rendahnya pemahaman konsep matematika siswa yang berakibat rendah pula hasil belajarnya, sehingga perlu adanya perbaikan proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe, salah satunya yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Model pembelajaran ini menggabungkan belajar individu dan belajar bekerja sama. Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu dalam mengonstruksi suatu konsep materi.⁴⁹ Hasil yang diharapkan pada kondisi akhir setelah penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Harapan tersebut tidak terlepas dari keberhasilan penelitian-penelitian sebelumnya dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dalam meningkatkan pemahaman konsep, seperti pada

⁴⁹ Isrok'atun dan Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, Cet.-2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 158.

penelitian yang dilakukan Fransiska, dkk.,⁵⁰ bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini terlihat pada bagan berikut:

Gambar. 2.2 Susunan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi, Trimurjo, Lampung Tengah.

⁵⁰ Fransiska, Syafdi Maizora, dan Nurul Astuty Yensy, 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 4 No. 3, 2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup objek penelitian/objek yang diteliti.⁵¹ Variabel dalam penelitian ini terdiri variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Berikut langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* yang dikemukakan oleh Miftahul Huda:

a. Tahap Pendahuluan

Awal pembelajaran dimulai dengan guru melakukan penggalian apersepsi sekaligus memotivasi siswa agar terlibat pada tahap ini. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dibahas terlebih dahulu.

b. Tahap *Think* (berpikir secara individual)

⁵¹ Andrew Fernando Pakpahan dkk., *Metode Penelitian Ilmiah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 63.

Pada tahap ini siswa diberikan waktu (*think time*) oleh guru untuk memikirkan jawabannya secara individual terhadap pertanyaan yang diberikan sebelumnya.

c. Tahap *Pair* (saling berpasangan)

Pada tahap ini guru mengelompokkan siswa secara berpasangan. Kemudian siswa-siswi mulai bekerja dengan pasangannya untuk mendiskusikan jawaban atas permasalahan yang diberikan oleh guru.

d. Tahap *Share* (berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas)

Pada tahap ini siswa mempersentasikan jawaban pertanyaan secara kooperatif kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok.

e. Tahap Penghargaan

Siswa mendapat penghargaan berupa nilai baik secara individu maupun kelompok.⁵²

2. Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini adalah pemahaman konsep matematis. Adapun indikator yang menjadi fokus peneliti melihat pemahaman konsep matematis siswa adalah:

a. Mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika.

b. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika.⁵³

⁵² Diah Sunarsih dan Novi Yulianti, *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*, 105-106.

⁵³ Yunita Wildaniati, dkk. *Kemampuan Matematis Untuk Guru dan Calon Guru Matematika*, 14.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah. Adapun alasan yang menjadi dasar dalam penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi. Adapun jumlah siswa pada kelas tersebut yaitu 11 orang yang mana terdiri dari 4 orang siswa perempuan dan 7 orang siswa laki-laki. Penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan penelitian yang muncul sebagai wujud adanya dorongan yang kuat untuk peningkatan pemahaman konsep matematis pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi, Trimurjo, Lampung Tengah.

D. Prosedur Penelitian

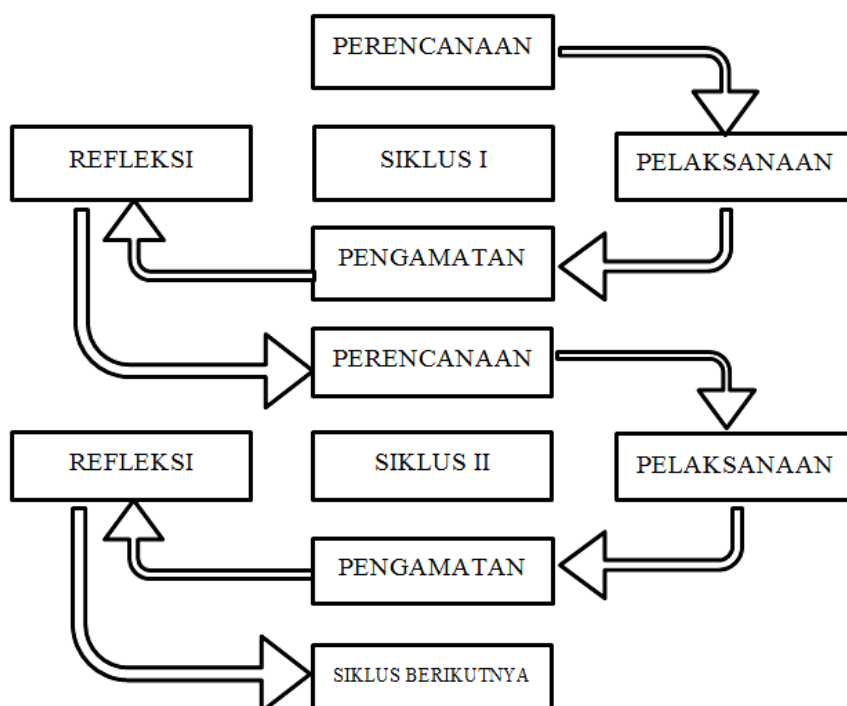
Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁵⁴

Model yang digunakan untuk Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model Suharsimi Arikunto. Arikunto menyatakan dalam bukunya terdapat

⁵⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Ed. 1, Cet. 2, (Jakarta: Kencana, 2010), 26.

empat tahap yang lazimnya dilalui dalam PTK, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Secara lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini⁵⁵.

Gambar. 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Tahap -Tahap Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dilakukan berulang (bersiklus) yang dimaksudkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Tindakan siklus tersebut terdiri dari 2 siklus yang masing- masing 3 pertemuan dengan setiap pertemuan masing- masing 2 jam pelajaran (2×35 menit). Penelitian tindakan kelas tiap siklusnya dilakukan dengan tahap sebagai berikut.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. 11, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 16.

Siklus I

Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan rancangan penelitian tindakan kelas untuk siklus I adalah berikut ini:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan atau persiapan tindakan, ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan guru yaitu berikut ini:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan silabus pembelajaran.
- b. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru dengan berdasar kepada model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).
- c. Meminta teman sejawat atau guru sebagai observer atau orang yang melakukan observasi. Yang bertugas untuk mengamati kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ada beberapa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan garis besar materi yang akan dibahas terlebih dahulu.
- b. Guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi pelajaran.

- c. Guru memberikan waktu selama 5 menit kepada siswa untuk berpikir secara individual mengenai jawaban terkait materi pelajaran.
- d. Guru meminta kepada siswa untuk membuat kelompok pasangan dan mulai memikirkan pertanyaan yang diberikan guru secara bersama-sama dengan waktu 15 menit.
- e. Guru meminta siswa secara berpasangan maju bersama untuk membagikan hasil diskusinya kepada keseluruhan kelas.

3. Tahap Pengamatan

Pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses pelaksanaan tindakan dan hasil kerja siswa. Pada tahap ini, guru harus mencatat hal-hal yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan, menggunakan instrument penelitian dengan tepat, serta mendokumentasikan jalannya penelitian agar data yang diperoleh lebih akurat. Proses pengamatan dapat dilakukan oleh guru tersebut atau dibantu oleh teman sejawat.⁵⁶

Pada penelitian ada keterlibatan guru lain atau teman sejawat sebagai observer, tugasnya yaitu mengamati serta melihat kegiatan guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran, tujuannya adalah untuk memberikan masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari observer dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya.

⁵⁶ Maisarah, *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), 61-62.

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah aktivitas melihat berbagai kekurangan yang dilaksanakan guru selama tindakan. Refleksi dilakukan dengan melakukan diskusi dengan observer yang biasanya dilakukan oleh teman sejawat atau guru lain. Dari hasil refleksi, guru dapat mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan rencana ulang.⁵⁷

Perolehan hasil dari tahap pengamatan (observasi) kemudian dikumpulkan serta dianalisis, dari hasil observasi tersebut apakah aktivitas yang dilakukan telah dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa. Pelaksanaan tahap ini dilakukan berdasarkan analisis data mengenai proses pembelajaran, masalah dan hambatan yang dijumpai dalam proses pembelajaran dan memperbaiki kelemahan untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, siklus II dilaksanakan apabila proses pembelajaran pada siklus I kurang memuaskan, dimana hasil belajar siswa masih rendah. Pada dasarnya pelaksanaan siklus II adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Semua kelemahan yang ada terdata dalam pembelajaran dan siklus I diperbaiki agar tidak terjadi kekurangan yang berulang.

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, 80.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang bisa digunakan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid dan objektif pada pemahaman konsep matematika siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi, maka peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Tes merupakan instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi, tes harus memiliki dua kriteria, yaitu kriteria validitas dan reliabilitas. Tes sebagai suatu alat ukur dikatakan memiliki tingkat validitas seandainya dapat mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁸

Pada penelitian ini digunakan tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa mengenai pemahaman konsep matematis. Tes ini menggunakan butir soal atau instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang diterapkan.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

⁵⁸ *Ibid.*, 99.

Observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Dalam PTK observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan juga memantau siswa. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Misalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.⁵⁹

Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran di kelas IV SDN 2 Purwodadi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dapat diartikan sebagai cara pengumpulan data dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada. Validitas data yang diperoleh dari teknik dokumentasi tergantung dari kredibilitas sumber data, dalam hal ini dokumen atau arsip dari mana data dokumen diambil.⁶⁰

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan sumber data dokumentasi dari arsip-arsip sekolah seperti profil sekolah, visi dan misi serta tujuan sekolah, keadaan guru dan siswa, keadaan sarana dan

⁵⁹ *Ibid.*, 86.

⁶⁰ Djaali, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), 55.

prasarana, perangkat pembelajaran meliputi Silabus dan RPP, data nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, serta dokumentasi berupa foto yang berguna untuk memberikan deskripsi terkait proses tindakan penelitian untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi, tes dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar Tes

Tes digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep matematis siswa terhadap materi pengolahan data apakah sudah terjadi peningkatan atau belum. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan lembar tes. Tes ini menggunakan butir soal/instrumen untuk mengukur pemahaman konsep matematis siswa yang disusun mengacu pada indikator dan kompetensi dasar yang diterapkan. Kemudian kemampuan siswa untuk memahami materi pengolahan data di hitung per-indikator dan hasilnya dihitung dengan persentase ketuntasan belajar berdasarkan KKM mata pelajaran Matematika Kelas IV SDN 2 Purwodadi. Berikut kisi-kisi instrumen tes yang akan diberikan kepada siswa:

Tabel. 3.1

Kisi-kisi Instrumen Tes

Mata Pelajaran : Matematika

Kompetensi Dasar :

3.11. Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.

4.11 Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.

No	Indikator Pencapaian Pemahaman Konsep	Aspek			No Soal	Skor
		Kog	Afe	Psi		
1.	Mengklasifikasikan data ke dalam bentuk tabel dan diagram batang.	C3			1	4
					2	4
					3	4
2.	Merepresentasikan data ke dalam bentuk tabel dan diagram batang	C3			4	4
					5	4
Jumlah skor maksimal						20

Pada penelitian ini soal tes yang digunakan mengutip dari buku Tim Masmedia Buana Pustaka⁶¹, dan Hobri, dkk⁶², sehingga tidak dilakukan uji validitas terhadap soal tes yang digunakan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru (peneliti) dan juga mengamati

⁶¹ Tim Masmedia Buana Pustaka, *Metode Belajar Praktis Matematika untuk SD/MI Kelas 4* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2022), 170.

⁶² Hobri, dkk., *Matematika untuk SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), 186.

kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Indikator pada lembar observasi pada bagian aktivitas guru (peneliti) saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas terdiri dari sintaks model pembelajaran, penggunaan sumber belajar, pelaksanaan penilaian pembelajaran dan penggunaan bahasa yang baik dan tepat dalam pembelajaran, dan lainnya. Sedangkan indikator pada lembar observasi bagian aktivitas siswa terdiri dari penerapan sintaks model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Berikut kisi-kisi lembar observasi aktivitas pembelajaran.

- a. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

Tabel. 3.2

Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Guru menyampaikan inti materi dari kompetensi yang ingin dicapai.					
2	Guru meminta siswa untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, guru memberi waktu siswa untuk berpikir. (<i>Think</i>)					
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok secara berpasangan dan saling bertukar hasil pemikiran masing-masing. (<i>Pair</i>)					
4	Guru memimpin proses persentasi hasil diskusi, tiap kelompok berbagi hasil diskusi dengan teman sekelasnya.					

	<i>(Share)</i>					
5	Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan memberi materi yang belum diungkapkan siswa.					
6	Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.					
Jumlah						
Persentase						

b. Kisi-kisi lembar observasi aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

Tabel. 3.3

Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Kegiatan Siswa yang Diamati	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Siswa mendengarkan secara seksama materi yang disampaikan oleh guru					
2	Siswa memikirkan jawaban untuk pertanyaan yang diberikan oleh guru. <i>(Think)</i>					
3	Siswa membentuk pasangan kelompok sesuai arahan guru kemudian berdiskusi dengan baik bersama pasangan kelompoknya. <i>(Pair)</i>					
4	Siswa mempersentasikan/membagikan hasil diskusinya kepada seluruh teman kelasnya dengan tertib. <i>(Share)</i>					
5	Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru					
Jumlah						
Persentase						

G. Teknik Analisis Data

Data yang di analisis merupakan data hasil tes pemahaman konsep matematis dan juga data hasil observasi.

1. Analisis Data Hasil Tes

Analisis data hasil tes dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu sebagai berikut:

a. Untuk menghitung nilai digunakan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Untuk mengetahui nilai rata-rata digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

c. Untuk mengetahui persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = Jumlah semua nilai (skor) yang ada

n = jumlah data (banyaknya skor itu sendiri)

P = Persentase⁶³

2. Analisis Data Lembar Observasi

Semua data yang sudah terkumpul dari lembar observasi kemudian dianalisis kualitatif dan disajikan dalam bentuk persentase (%).

⁶³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 81.

Digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi

100% = Bilangan tetap⁶⁴

Dalam menentukan kriteria tentang hasil penilaian observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, maka dapat dilakukan beberapa kriteria penilaian. Kriteria penilaian tersebut yaitu⁶⁵:

Tabel. 3.4 Kriteria Penilaian Aktivitas Guru dan Siswa⁶⁶

No	Interval	Kategori Penilaian
1	76%-100%	Baik
2	56%-75%	Cukup Baik
3	40%-55%	Kurang
4	<40%	Tidak Baik

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila adanya peningkatan pemahaman konsep matematis siswa dalam mata pelajaran matematika dari siklus I ke siklus II akibat adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Target yang ingin

⁶⁴ *Ibid.*, 43.

⁶⁵ Suhrsimi Arikunto, *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 246.

⁶⁶ *Ibid*

dicapai pada indikator ini adalah peningkatan pemahaman konsep matematis siswa.

Penelitian ini dikatakan berhasil jika minimal 75% pemahaman konsep matematis siswa dikatakan tuntas dan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) serta proses pembelajaran dengan menggunakan model TPS (*Think Pair Share*) berada pada kategori baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Setelah terlaksananya kegiatan penelitian maka untuk mengenal keadaan SDN 2 Purwodadi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah secara garis besar, dipaparkan beberapa data berikut ini:

a. Profil SDN 2 Purwodadi

SDN 2 Purwodadi berdiri sejak Tahun 1962 diatas lahan seluas +/- 3.000 m² dengan Status Tanah Hak Milik SDN 2 Purwodadi yang berasal dari hibah Tanah Desa, beralamat di Jl. Sumatera 13b/bd.20 Desa Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Propinsi Lampung.

Kondisi masyarakat lingkungan sekolah sebagai masyarakat yang relatif memiliki wawasan yang memadai. Sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani dan sebagian pedagang, wiraswasta dan Aparatur Sipil Negara (ASN). Dengan demikian kondisi sosial Orang Tua siswa rata-rata menengah , namun tingkat kepedulian cukup. Kondisi Ekonomi yang demikian itu menimbulkan dampak bagi perkembangan pendidikan di SDN 2 Purwodadi. Penyediaan sarana prasarana pembelajaran menemui kendala akibat ekonomi Orang Tua Siswa Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman,

dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari siswa. Lingkungan Sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan siswa sebagai sumber belajar. Pendampingan aktif dari guru-guru dilakukan saat siswa berinteraksi untuk memastikan proses sosialisasi siswa berjalan sesuai yang diharapkan.

SD Negeri 2 Purwodadi meyakini bahwa literasi merupakan kebutuhan dasar dalam belajar dan berkomunikasi. Keterampilan ini akan berkembang maksimal apabila siswa berada dalam lingkungan belajar yang literat (*literate environment*). Untuk mewujudkan hal ini, sekolah memperkaya lingkungannya dengan berbagai perangkat literasi yang dapat ditemukan siswa di dalam maupun di luar kelas. Lingkungan sekolah memiliki beragam permainan tradisional, sarana olah raga dan tanaman mulai dari tanaman buah, hias, dan apotek hidup yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa.

Adapun profil SDN 2 Purwodadi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.1
Profil SDN 2 Purwodadi

Nama Sekolah	SDN 2 Purwodadi
NPSN	10802538
Status Sekolah	Negeri
Status Akreditasi	B
Alamat	Jl. Sumatera 13b/bd.20, RT / RW. 15 / 5, Dusun V

Kode Pos	34172
Desa	Purwodadi
Kecamatan	Trimurjo
Kabupaten	Lampung Tengah
Provinsi	Lampung
Tahun Pendirian	1962
Tahun Beroperasi	1962
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
Status Tanah	a. Surat Tanah: - b. Luas Tanah: +/- 3000 m ²
Nama Kepala Sekolah	Nurasiah, S.Pd.I
Rekening	Bank Lampung

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Purwodadi tahun pelajaran 2022/2023

b. Visi, Misi dan Tujuan SDN 2 Purwodadi

Perkembangan dan tantangan masa depan antara lain: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan tuntutan implementasi Kurikulum SDN 2 Purwodadi serta berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespons tantangan tantangan sekaligus peluang itu. SDN 2 Purwodadi memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah berikut:

1) Visi Sekolah

“Beriman, Bertaqwa, Berilmu, Terampil, dan Mampu Menghadapi Tantangan Masa Depan Disertai Akhlak Terpuji”.

2) Misi Sekolah

SDN 2 Purwodadi juga mempunyai misi dalam mewujudkan visi yang telah ditetapkan, yaitu:

- a) Mengimplementasikan kehidupan beragama di sekolah.
- b) Menjalankan ibadah sesuai dengan agama yang dianut (sholat dzuhur berjamaah).
- c) Membiasakan sopan santun berdasarkan budi pekerti yang luhur.
- d) Meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan menggunakan saintifik.
- e) Menciptakan lingkungan sekolah yang ANTIK (aman, nyaman, tertib, indah dan kondusif).
- f) Melaksanakan KBM dengan PAKEM.
- g) Melaksanakan ekstrakurikuler secara berkesinambungan.
- h) Anak dapat mengoperasikan IT (Komputer).
- i) Meningkatkan peduli kesehatan kepada warga sekolah.

Misi disusun agar visi dapat tercapai. Misi disosialisasikan kepada seluruh warga Sekolah yang dijabarkan dalam program dan kegiatan.

3) Tujuan Sekolah

Tujuan akhir yang diharapkan oleh SD Negeri 2 Purwodadi dalam pelaksanaan program-program sekolah untuk mewujudkan misi sekolah ditetapkan dalam bentuk 3 bagian, yaitu tujuan jangka panjang, tujuan jangka menengah dan tujuan jangka pendek.

a) Tujuan Jangka Panjang

- Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik pancasila.
- Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis,berkreatifitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
- Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.

b) Tujuan Jangka Menengah

- Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan profilpelajar pancasila.
- Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan keragaman potensi, minat dan bakat serta kecerdasan intelektual, emosional, spiritual dan kinestetik secara

optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

- Memfasilitasi peserta didik untuk dapat meningkatkan budaya disiplin beribadah serta kesadaran hidup sehat.
- Membekali peserta didik dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis.
- Membekali peserta didik dalam penguasaan digital.
- Memfasilitasi peserta didik memiliki kepekaan (sensitivitas), kemampuan mengekspresikan dan mengapresiasi keindahan dan keseimbangan (harmoni), hidup bermasyarakat, berguna untuk orang lain.

c) Tujuan Jangka Pendek

- Mengembangkan budaya sekolah yang **religius** melalui kegiatan keagamaan pada 100% peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk tatap muka atau dalam bentuk kegiatan proyek.
- Meraih prestasi minimal 1 lomba/kompetisi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten per tahun.
- Mendorong 100% peserta didik ikut serta dalam kegiatan- kegiatan ibadah.
- Mengikutsertakan 100% peserta didik pada minimal satu ekstrakurikuler pilihan sesuai bakat dan minatnya.
- Melaksanakan pembiasaan sikap berbasis Profil Pelajar

Pancasila secara terintegrasi pada 100% peserta didik yang diselenggarakan baik dalam bentuk tatap muka atau dalam bentuk kegiatan proyek.

- Memfasilitasi Proses belajar mengajar yang berpusat pada peserta didik.
- Mendorong 100% peserta didik ikut serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.
- Memfasilitasi 100% peserta didik menghasilkan minimal 1 produk kreatif per tahun dari project based learning.
- Mendorong 100% peserta didik memiliki kepedulian sosial dengan mengikuti berbagai kegiatan sosial.

c. Sarana dan Prasarana SDN 2 Purwodadi

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 2 Purwodadi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.2

Sarana dan Prasarana SDN 2 Purwodadi

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi Fisik
1	Ruang Kelas	6	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Ibadah	1	Baik
5	Ruang Olahraga	1	Baik
6	Dapur	1	Baik
7	Lab. Komputer	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	WC Guru	1	Baik

10.	WC Siswa	2	Baik
11.	Parkiran Sepeda Siswa	1	Baik

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Purwodadi tahun pelajaran 2022/2023

d. Keadaan Guru dan Siswa SDN 2 Purwodadi

1) Keadaan Guru SDN 2 Purwodadi

Keadaan guru di SDN 2 Purwodadi tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.3

Keadaan Guru SDN 2 Purwodadi

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Nurasiah, S.Pd.I	PNS	Kepala Sekolah
2.	Hartiani, S.Pd	PNS	Guru Kelas 5
3.	Dra.Esti Purni Rahayu	PNS	Guru Kelas 2
4.	Iswati Dewi, S.Pd	PNS	Guru Kelas 4
5.	Jamilah, S.Pd	PNS	Guru Kelas 1
6.	Asnah Suri, S.Pd	PNS	Guru Kelas 6
7.	Setiyono, S.Pd	PNS	Guru PJOK
8.	Sunar Abadi	PNS	Guru Mulok
9.	Bagus Dwi Nugraha, S.Ak	Honor	Operator Sekolah
10.	Maria Like Pratiwi, S.Pd	Honor	Guru Kelas 3
11.	Ayu Nurul Fitriani, S.Pd	Honor	Guru Mulok

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Purwodadi tahun pelajaran 2022/2023

2) Keadaan Siswa SDN 2 Purwodadi

Keadaan siswa di SDN 2 Purwodadi tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.4
Keadaan Siswa SDN 2 Purwodadi

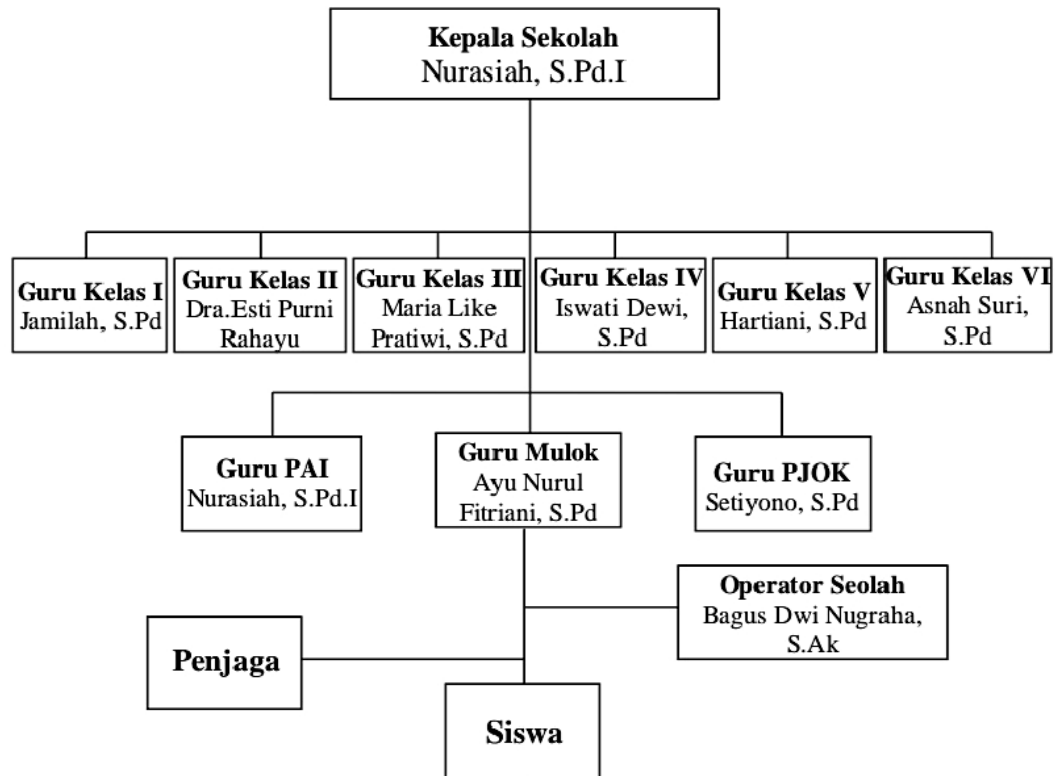
No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Kelas 1	L	3	11
		P	8	
2	Kelas 2	L	8	16
		P	8	
3	Kelas 3	L	9	18
		P	9	
4	Kelas 4	L	7	11
		P	4	
5	Kelas 5	L	9	14
		P	5	
6	Kelas 6	L	11	19
		P	8	
JUMLAH		L	47	89
		P	42	

Sumber: Dokumentasi SDN 2 Purwodadi tahun pelajaran 2022/2023

e. Struktur Organisasi SDN 2 Purwodadi

Gambar 4.1

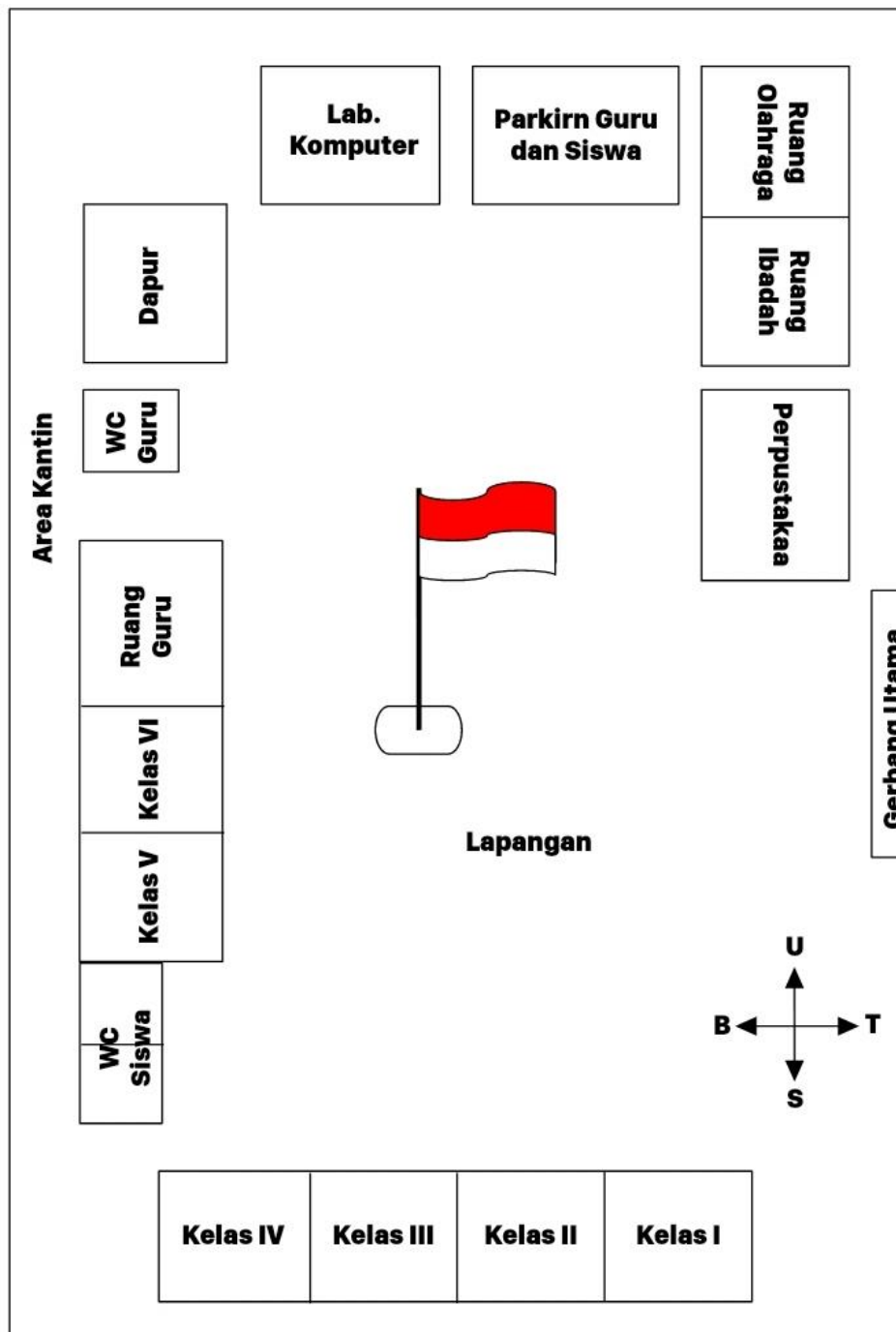
Struktur Organisasi SDN 2 Purwodadi



f. Denah Lokasi SDN 2 Purwodadi

Adapun letak tata bangunan yang ada pada saat ini di SDN 2 Purwodadi adalah tertera dalam denah lokasi sekolah berikut ini:

Gambar. 4.2
Denah Lokasi SDN 2 Purwodadi



2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Kondisi Awal

Sebelum dilakukan penelitian di kelas IV SDN 2 Purwodadi, kondisi awal yang didapati oleh peneliti adalah rendahnya hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari hasil nilai UTS Matematika semester ganjil dengan persentase 73% siswa yang belum tuntas. Dari total 11 siswa yang ada, hanya 3 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ≥ 60 . Pada hasil wawancara selama pra-survey dengan guru kelas IV didapati informasi bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep matematika khususnya pada pemahaman rumus-rumus matematika. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru kelas IV SDN 2 Purwodadi, selama ini proses pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah ataupun model pembelajaran langsung pada saat pembelajaran matematika.

b. Siklus I

1) Perencanaan

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan yang setiap pertemuannya 2 jam pelajaran (2×35 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 8 Mei 2023, pertemuan kedua pada hari Selasa, 9 Mei 2023, dan pertemuan ketiga pada hari Rabu, 10 Mei 2023. Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Peneliti menyiapkan 3 RPP yang masing-masing satu setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga menyiapkan sumber belajar, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta perangkat tes hasil belajar.

2) Pelaksanaan

Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Senin, 8 Mei 2023 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) yaitu dimulai setelah selesai upacara tepatnya pada pukul 08.05 - 09.15 WIB. Materi yang diajarkan adalah tentang Pengolahan Data dengan Kompetensi Dasar: 3.11. Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Indikator: 3.11.1. Menganalisis cara menafsirkan data dalam bentuk diagram batang dan 3.11.2 Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang.

Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdo'a dan menyanyikan lagu wajib nasional, lalu kemudian mengabsensi siswa. Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat, konsentrasi serta fokus siswa

sebelum dimulainya pembelajaran. Kemudian guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta memberikan motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan materi pengolahan data yaitu membaca data dan menafsirkan data. Saat sedang menjelaskan materi, tak jarang siswa asyik mengobrol dengan siswa lainnya meski mereka duduk sendiri-sendiri. Selain itu ada siswa yang tidak bisa diam dan selalu berjalan-jalan menghampiri teman lainnya dibangku lain. Kemudian guru menegurnya dan memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dijelaskan.

Kemudian guru memberikan contoh penyajian data dalam bentuk tabel dari hasil voting warna kesukaan di kelas tersebut. Guru meminta siswa untuk berpikir bentuk penyajian data apa yang disajikan oleh guru. Kemudian meminta siswa berpikir secara individu menuliskan cara membaca data yang sudah disajikan guru dengan waktu yang diberikan selama 5 menit (Gambar 4.3)

Gambar. 4.3**Siswa sedang mencari jawaban secara mandiri (*Think*)**

Untuk mengetahui materi lebih lanjut, guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan dengan dipilih secara acak. Kemudian guru membagikan amplop rahasia yang berisi soal dan juga lembar kerja kepada tiap pasangan kelompok, siswa diminta memecahkan soal tersebut dengan waktu yang diberikan guru selama 15 menit (Gambar 4.4). Pada tahap ini terdapat siswa yang masih mengerjakan soal sendiri tanpa menganggap teman kelompoknya. Namun ada juga yang mengandalkan pasangannya, kemudian guru membimbing mereka untuk saling membantu dalam menyelesaikan soal.

Gambar. 4.4**Siswa berpasangan saling berdiskusi (*Pair*)**

Setelah selesai mengerjakan soal yang diberikan bersama pasangan kelompoknya, guru memanggil tiap kelompok untuk

maju kedepan dan membacakan hasil diskusinya didepan kelas (Gambar 4.5).

Gambar 4.5
Setiap pasangan membacakan hasil yang mereka dapatkan
(Share)



Pada saat kelompok yang sedang maju selesai membacakan hasil kerja mereka, guru menunjuk kelompok lain untuk menanggapi hasil jawaban temannya. Pada tahap ini masih banyak siswa yang malu untuk menyampaikan hasil yang telah mereka dapatkan. Ada siswa yang pasif dan hanya diam saja. Lalu guru mencoba memanggil siswa tersebut untuk diberikan pertanyaan terkait hasil diskusi temannya. Kemudian guru meluruskan beberapa jawaban siswa yang kurang tepat.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru bersama siswa merefleksi apa yang sudah dipahami siswa, dan bagaimana pembelajaran hari ini serta memberikan apresiasi. Lalu dengan bantuan guru, siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 9 Mei 2023 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) yaitu dimulai pada pukul 07.30 – 08.40 WIB. Materi yang diajarkan adalah tentang Pengolahan Data dengan Kompetensi Dasar: 3.11. Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan 4.11. Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Indikator: 3.11.3. Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang dan 4.11.1. Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdo'a dan menyanyikan lagu wajib nasional, lalu kemudian mengabsensi siswa. Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta memberikan motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan materi pengolahan data yaitu membuat diagram batang. Sama seperti pertemuan sebelumnya saat sedang dijelaskan materi, masih ada siswa yang mengobrol dengan siswa lainnya meski mereka duduk sendiri-sendiri. Kemudian guru menegur dan memberikan beberapa pertanyaan terkait materi sebelumnya agar siswa yang mengobrol dapat fokus kembali ke pembelajaran.

Kemudian guru memberikan contoh penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram batang. Guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana cara merubah data yang ada pada tabel menjadi bentuk diagram batang secara individu, dan menuliskannya dibuku masing-masing dengan waktu yang diberikan guru selama 5 menit (Gambar 4.6).

Gambar. 4.6

Siswa membuat diagram batang secara mandiri (*Think*)



Agar dapat memahami cara membuat diagram batang, guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan dengan dipilih secara acak. Kemudian guru membagikan amplop rahasia yang berisi soal dan juga lembar kerja kepada tiap pasangan

kelompok, siswa diminta memecahkan soal tersebut dengan waktu yang diberikan guru selama 15 menit (Gambar 4.7). Pada tahap ini beberapa kelompok mulai bekerjasama dengan baik dan membagi tugas. Namun masih ada yang mengandalkan pasangannya, kemudian guru membimbing mereka untuk saling membantu dalam menyelesaikan soal.

Gambar. 4.7

Siswa bersama pasangannya menyelesaikan soal (*Pair*)



Setelah setiap kelompok selesai mengerjakan bagiannya, guru memanggil masing-masing kelompok untuk maju kedepan dan menuliskan dipapan tulis hasil diskusi mereka dan kemudian disampaikan kepada teman lainnya secara lisan (Gambar 4.8).

Gambar. 4.8

Siswa membagikan hasil diskusi (*Share*)



c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru bersama siswa merefleksi apa yang sudah dipahami siswa, dan bagaimana pembelajaran hari ini serta memberikan apresiasi. Lalu dengan bantuan guru, siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian sebelum menutup pelajaran guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan 3

a) Kegiatan Awal

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari Rabu, 10 Mei 2023 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) yaitu dimulai pada pukul 07.30 – 08.40 WIB. Materi yang diajarkan adalah tentang Pengolahan Data dengan Kompetensi Dasar: 4.11. Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Indikator: 4.11.2. Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran.

Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdo'a dan menyanyikan lagu wajib nasional, lalu kemudian mengabsensi siswa. Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa sebelum

memulai pembelajaran. Kemudian guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi sebelumnya untuk mengetahui pemahaman siswa. Terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta memberikan motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menyampaikan materi terkait pengolahan data. Sebelumnya guru memberikan bimbingan terlebih dahulu agar siswa tidak mengobrol dan berjalan-jalan pada saat dijelaskan materi. Kemudian guru membuat soal di papan tulis, dan meminta salah satu siswa untuk maju dan mengerjakan langsung di papan tulis dengan waktu yang diberikan selama 5 menit (Gambar 4.9).

Gambar. 4.9

Siswa maju kedepan menyampaikan hasil berpikirnya (*Think*)



Setelah itu guru menuliskan soal lagi di papan tulis untuk dikerjakan secara berkelompok, agar siswa lebih paham dengan materi pembuatan diagram batang. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk mengerjakan dengan kelompoknya dengan waktu 15 menit (Gambar 4.10). Pada kegiatan kelompok ini, guru

memberikan bimbingan kepada siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Gambar. 4.10
Siswa bersama kelompoknya menyelesaikan soal (*Pair*)



Setelah selesai berdiskusi dengan pasangan kelompoknya, salah satu pasangan kelompok membagikan jawabannya di depan kelas dan mencocokkan dengan jawaban teman kelompok lainnya (Gambar 4.11). Setelah itu guru membimbing ketika ada jawaban kelompok lain yang kurang tepat.

Gambar. 4.11
Siswa membagikan jawaban hasil diskusinya didepan kelas (*Share*)



c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru bersama siswa merefleksi pembelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya. Dengan bantuan guru siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal *posttest* kepada

siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan juga pemahaman konsep terkait materi pengolahan data. Setelah selesai mengerjakan *posttest*, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi (Pengamatan)

Pada kegiatan observasi atau pengamatan ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan juga lembar tes, yang diamati adalah aktivitas belajar siswa dan guru selama pembelajaran dan juga hasil tes kemampuan pemahaman konsep matematis siswa (*posttest*). Data yang di analisis dari pelaksanaan tindakan siklus I yaitu berupa data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Lampiran 15 dan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Lampiran 12. Kemudian hasil pemahaman konsep matematis siswa pada *posttest* siklus I dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 10 dan hasil *posttest* setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) siklus I dapat dilihat pada Lampiran 7. Berikut ini hasil analisis data pada Siklus I:

a) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), aktivitas siswa diamati dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh

peneliti. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 15. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5
Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Pertemuan			Rata-Rata
		1	2	3	
1	Siswa mendengarkan secara seksama materi yang disampaikan oleh guru	50%	54,54%	56,81%	53,78%
2	Siswa memikirkan jawaban untuk pertanyaan yang diberikan oleh guru. <i>(Think)</i>	52,27%	56,81%	61,36%	56,81%
3	Siswa membentuk pasangan kelompok sesuai arahan guru kemudian berdiskusi dengan baik bersama pasangan kelompoknya. <i>(Pair)</i>	54,54%	63,63%	68,18%	62,11%
4	Siswa mempersentasikan/membagikan hasil diskusinya kepada seluruh teman kelasnya dengan tertib. <i>(Share)</i>	63,63%	65,90%	75%	68,17%

5	Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru	43,18%	43,18%	56,81%	47,72%
Jumlah (Rata-rata)		50,90%	56,81%	63,36%	57,71%

Bila dilihat dari hasil rata-rata keseluruhan aspek, aktivitas siswa meningkat dari setiap pertemuannya. Pada Siklus I, pertemuan pertama ke pertemuan kedua meningkat sebesar 5,91%. Pertemuan kedua ke pertemuan ketiga meningkat sebesar 6,55%. Rata-rata setiap aspek aktivitas siswa yang diamati meningkat pada setiap pertemuannya. Namun secara umum hasil dari pelaksanaan siklus I belum mencapai target yang diharapkan. karena persentase aktivitas siswa masih rendah yaitu sebesar 57,71%. Untuk itu perlu diadakan perbaikan guna mencapai hasil yang maksimal.

b) Hasil *posttest* pada siklus I

Kemampuan pemahaman konsep siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data hasil pemahaman konsep ditunjukkan oleh hasil *posttest* yang diberikan kepada 11 siswa pada akhir pembelajaran siklus I. Data nilai *posttest* pada siklus I dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 7. Dan data nilai pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 10. Berikut persentase hasil pemahaman konsep matematis siswa dan hasil *posttest* siswa yang dilakukan setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Data hasil-data tersebut secara ringkas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel. 4.6
Hasil Pemahaman Konsep Matematis Siswa
Posttest Siklus I

No Soal	Ind. Pembelajaran	Ind. Pemahaman Konsep	Jumlah Siswa Mendapat Poin (0-4)					Jumlah	Persentase	Persentase Per-Indikator
			4	3	2	1	0			
1	3.11.1	Indikator 1	5	3	2	-	1	33	75%	71,21%
2	3.11.2	Indikator 1	4	3	4	-	-	33	75%	
3	3.11.3	Indikator 1	4	-	6	-	1	28	63,64%	
4	4.11.1	Indikator 2	8	-	-	-	3	32	72,73%	59,09%
5	4.11.2	Indikator 2	2	-	6	-	3	20	45,45%	
Jumlah								146	66,36%	

Berdasarkan tabel hasil pemahaman konsep matematis siswa di atas, pada indikator pembelajaran 3.11.1 dan 3.11.2 sudah memenuhi target indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%, namun persentase keseluruhan pada indikator 1 pemahaman konsep siswa belum memenuhi target yaitu dengan persentase 71,21%. Sedangkan pada indikator 2 pemahaman konsep matematis siswa memiliki persentase 59,09%, pada indikator 2 ini ditemukan kesulitan siswa dalam merepresentasikan data ke dalam bentuk diagram batang. Persentase keseluruhan pada hasil tes pemahaman konsep matematis siswa adalah 66,36%, yang berarti hasil ini dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu 75%. Dan data hasil *posttest* secara umum di tabel berikut:

Tabel. 4.7
Hasil *Posttest* Siklus I

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	≥ 60	Tuntas	7	63,64%
2.	< 60	Tidak Tuntas	4	36,36%
Jumlah			11	100%

Berdasarkan tabel diatas juga menunjukkan hasil *posttest* pada Siklus I ada 7 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 63,64%. Hal ini berarti ada 4 siswa atau sekitar 36,36% yang nilainya < 60 . Dengan demikian dari data tersebut dapat dilihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 60 belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang belum maksimal serta kurangnya pemahaman siswa terhadap beberapa sub materi. Tetapi untuk memperkuat kebenarannya, maka perlu dicobakan lagi dalam pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

4) Refleksi Siklus I

Pada akhir siklus I setelah dilaksanakannya *posttest* didapati bahwa pemahaman konsep matematis siswa belum memenuhi target yang diharapkan. Dari hasil pengamatan pada siklus I ditemukan hal-hal berikut:

- a) Pada proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) di siklus I, secara keseluruhan hasil tes pemahaman konsep siswa belum

memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu belum mencapai 75%. Pada indikator 1 pemahaman konsep matematis siswa terdapat 3 soal, 2 soal pertama pada indikator 3.11.1 dan 3.11.2 siswa sudah berhasil memenuhi target namun pada soal nomor 3 beberapa siswa belum mampu menjawab dengan tepat dan bahkan salah. Persentase rata-rata pada indikator 1 pemahaman konsep matematis siswa adalah 71,21%. Pada indikator 2 pemahaman konsep matematis siswa terdapat 2 soal, dan pada keduanya beberapa siswa masih kesulitan dalam merepresentasikan data ke dalam bentuk diagram batang, sehingga hanya didapati persentase sebesar 59,09%.

- b) Berdasarkan pada tabel 4.7, dan mengacu pada indikator keberhasilan pembelajaran maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa belum mencapai target yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini akan berlanjut pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Hasil pengamatan pada lembar aktivitas siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Terdapat siswa yang mengobrol dengan siswa lainnya dan tidak mendengarkan ketika guru sedang menjelaskan materi. Selain itu ada siswa yang tidak bisa diam dan selalu berjalan-jalan

menghampiri teman lainnya dibangku lain, sehingga tidak fokus ke pembelajaran.

- b) Terdapat siswa yang masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara individu (*Think*).
- c) Terdapat pasangan kelompok yang tidak bekerja sama dengan baik dan mengandalkan pasangan kelompoknya untuk menyelesaikan tugas (*Pair*).
- d) Terdapat beberapa siswa yang masih malu maju kedepan untuk membagikan (*Share*) hasil kerjanya.

Berdasarkan refleksi di atas, tindakan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu:

- a) Meningkatkan pemahaman siswa terkait indikator yang masih belum dikuasai dengan baik, agar terjadi peningkatan pada hasil tes di siklus berikutnya.
- b) Selalu menegur dengan halus siswa yang mengobrol dan berjalan-jalan pada saat dijelaskan materi dan memeberikan pertanyaan terkait materi.
- c) Memberikan arahan sekaligus bimbingan kepada siswa agar selalu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan.
- d) Memberikan motivasi kepada setiap kelompok dengan cara berkeliling serta melihat progress tugas yang sedang dikerjakan

agar aktivitas siswa dalam kelompok dapat berjalan dengan baik.

- e) Memberikan bimbingan kepada siswa yang merasa kesulitan pada saat mengerjakan tugas dan maju kedepan untuk menyampaikan hasil tuganya.

c. Siklus II

1) Perencanaan

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Hal ini dikarenakan siswa dianggap sudah menguasai pada indikator pembelajaran 3.11.1 dan 3.11.2 karena pada hasil tes pemahaman konsep pada siklus I sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan pada indikator pembelajaran 3.11.3, 4.11.1, dan 4.11.2 dianggap masih kurang sehingga diperlukan pendalaman lagi pada siklus II.

Jadi pada siklus ke-II ini hanya dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2×35 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 15 Mei 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 16 Mei 2023. Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Peneliti menyiapkan 2 RPP yang masing-masing satu setiap pertemuannya.

Selain itu peneliti juga menyiapkan sumber belajar, lembar observasi kegiatan guru dan siswa, serta perangkat tes hasil belajar.

2) Pelaksanaan

Pertemuan 1

a) Kegiatan Awal

Pertemuan pertama ini dilakukan pada hari Senin, 15 Mei 2023 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) yaitu dimulai pada pukul 08.05 - 09.15 WIB. Materi yang diajarkan adalah tentang Pengolahan Data dengan Kompetensi Dasar: 3.11. Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang dan 4.11. Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Indikator: 3.11.3. Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang dan 4.11.1. Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdo'a dan menyanyikan lagu wajib nasional, lalu kemudian mengabsensi siswa. Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi untuk mengetahui pengetahuan

awal siswa. Terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta memberikan motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Setelah dijelaskan kembali terkait cara menyajikan data menggunakan diagram batang dan guru memberikan contoh penyajian data dalam bentuk tabel dan diagram batang. Guru meminta siswa untuk memikirkan bagaimana cara merubah data yang ada pada tabel menjadi bentuk diagram batang secara individu, dan menulisnya dibuku masing-masing dengan waktu yang diberikan selama 5 menit (Gambar 4.12).

Gambar. 4.12
Siswa menyelesaikan tugas individu yang diberikan guru
(Think)



Tahap selanjutnya, guru membagikan amplop rahasia berisi soal yang masing-masing kelompoknya mendapatkan soal yang berbeda-beda. Dari soal tersebut siswa bersama pasangan kelompoknya diminta merubah data yang tersaji dalam sebuah kalimat ke dalam bentuk tabel dan diagram batang. Guru memberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan tugas tersebut (Gambar 4.13). Pada kegiatan

kelompok kali ini, terlihat siswa sudah mulai bisa membagi tugas dengan pasangan kelompoknya secara adil dan saling bertukar pendapat.

Gambar. 4.13
Siswa saling berpasangan memecahkan soal (*Pair*)



Setelah setiap pasangan kelompok selesai mengerjakan tugas masing-masing, guru memanggil tiap kelompok untuk maju kedepan kelas dan membacakan serta menuliskan di papan tulis hasil kerja kelompok mereka (*Share*).

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru bersama siswa merefleksi apa yang sudah dipahami siswa, dan bagaimana pembelajaran hari ini serta memberikan apresiasi. Lalu dengan bantuan guru, siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian sebelum menutup pelajaran guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah disampaikan dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan 2

a) Kegiatan Awal

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Selasa, 16 Mei 2023 dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2×35 menit) yaitu dimulai pada pukul 07.30 – 08.40 WIB. Materi yang diajarkan adalah tentang Pengolahan Data dengan Kompetensi Dasar: 4.11. Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang. Indikator: 4.11.2. Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran.

Pada kegiatan awal ini guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdo'a dan menyanyikan lagu wajib nasional, lalu kemudian mengabsensi siswa. Guru mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran. Kemudian guru menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan materi sebelumnya untuk mengetahui pemahaman siswa. Terakhir guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, serta memberikan motivasi kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, guru mengajak siswa untuk membuat diagram batang di kertas karton, kemudian ditempel dengan kertas origami pada bagian diagram batangnya. Sebelum masuk kepada tugas kelompok membuat diagram

batang, guru meminta siswa berlatih lagi secara mandiri untuk membuat diagram batang sendiri dengan mengerjakan soal yang dibagikan oleh guru (Gambar 4.14).

Gambar. 4.14
Siswa mengerjakan tugas mandiri (*Think*)



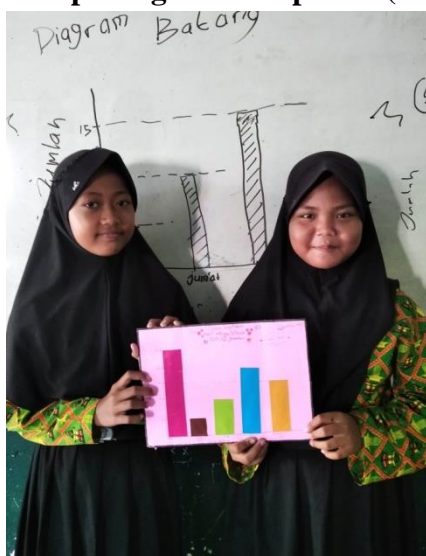
Kemudian guru meminta siswa berpasangan dengan kelompok yang sudah ditentukan. Guru membagikan amplop berisi soal dan juga kertas karton. Siswa saling berkejasama dalam membuat diagram batang di kertas karton. Setelah membuat sketsa diagram batang di kertas karton sesuai dengan soal masing-masing, kemudian diagram batang tersebut ditempleli dengan kertas origami agar memiliki warna yang berbeda. Guru memberikan selama 20 menit (Gambar 4.15).

Gambar. 4.15
Siswa berpasangan membuat diagram batang (*Pair*)



Setelah setiap pasangan kelompok selesai mengerjakan tugasnya, guru memanggil tiap kelompok untuk maju kedepan dan memperlihatkan hasil kerja yang sudah diselesaikan bersama (Gambar 4.16).

Gambar. 4.16
Siswa memperlihatkan hasil yang sudah dikerjakan bersama pasangan kelompokna (*Share*)



c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru bersama siswa mengoreksi hasil yang sudah dikerjakan serta memberikan apresiasi kepada setiap pasangan kelompok karena sudah kreatif dalam membuat diagram batang. Dengan bantuan guru siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran. Kemudian guru memberikan soal *posttest* kepada siswa untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan juga pemahaman konsep terkait materi pengolahan data. Setelah selesai mengerjakan *posttest*, guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Hasil Observasi (Pengamatan)

Pada kegiatan observasi atau pengamatan ini, peneliti menggunakan lembar observasi dan juga lembar *posttest*, yang diamati adalah aktivitas belajar siswa dan guru selama pembelajaran dan juga hasil tes kemampuan pemahaman konsep (*posttest*). Hasil analisis data dari pelaksanaan tindakan siklus II yaitu berupa data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Lampiran 16 dan hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada Lampiran 14. Sedangkan hasil pemahaman konsep siswa dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 11 dan hasil *posttest* setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat dilihat pada Lampiran 8. Berikut ini adalah hasil analisis data pada siklus II:

a) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), aktivitas siswa diamati dalam lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 16. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.8
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Indikator	Pertemuan		Rata-Rata
		1	2	
1	Siswa mendengarkan secara seksama materi yang disampaikan oleh guru	77,27%	88,63%	82,95%
2	Siswa memikirkan jawaban untuk pertanyaan yang diberikan oleh guru. (<i>Think</i>)	75,00%	81,81%	78,40%
3	Siswa membentuk pasangan kelompok sesuai arahan guru kemudian berdiskusi dengan baik bersama pasangan kelompoknya. (<i>Pair</i>)	79,54%	88,63%	84,08%
4	Siswa mempersentasikan/membagikan hasil diskusinya kepada seluruh teman kelasnya dengan tertib. (<i>Share</i>)	77,27%	81,81%	79,54%
5	Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru	65,90%	70,45%	68,18%
Jumlah (Rata-rata)		75,00%	83,18%	78,63%

Jika dilihat dari rata-rata keseluruhan aspek aktivitas siswa, terdapat peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada

siklus II, hanya ada dua pertemuan dan terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua yaitu sebesar 8,18 %. Rata-rata setiap aspek aktivitas siswa yang diamati telah meningkat pada setiap pertemuannya. secara umum hasil dari pelaksanaan siklus II sudah mencapai target yang diinginkan, yaitu persentase aktivitas siswa sudah mencapai 78,63%.

Berdasarkan data analisis aktivitas siswa, dapat diketahui bahwa dari 5 jenis aktivitas pembelajaran yang dilakukan, aktivitas yang paling menonjol adalah aktivitas pada indikator nomor 4 yaitu aktivitas siswa membentuk pasangan kelompok sesuai arahan guru kemudian berdiskusi dengan baik bersama pasangan kelompoknya. Pada setiap pertemuan, aktivitas tersebut mengalami peningkatan sampai pada akhir siklus II mencapai 84,08% dapat dikategorikan baik. Peningkatan pada aktivitas siswa dalam berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompok merupakan salah satu wujud terjadinya proses pembelajaran kooperatif yang menjadi dorongan agar siswa aktif belajar di kelas. Pembelajaran kooperatif digunakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa arti pentingnya bekerja sama, siswa akan saling membantu temannya yang mengalami kesulitan, serta menghargai pendapat teman lainnya.

b) Hasil *posttest* pada Siklus II

Kemampuan pemahaman konsep siswa didasarkan pada kemampuan kognitif siswa. Data pemahaman konsep ditunjukkan oleh hasil *posttest* yang diberikan kepada 11 siswa pada akhir pembelajaran siklus II. Data nilai pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran 11 dan nilai *posttest* pada siklus II dapat dilihat lebih lengkap pada Lampiran 8. Berikut persentase hasil tes pemahaman konsep siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*):

Tabel. 4.9
Hasil Pemahaman Konsep Matematis Siswa
Posttest Siklus II

No Soal	Ind. Pembelajaran	Ind. Pemahaman Konsep	Jumlah Siswa yang Mendapat Poin (0-4)					Jumlah	Persentase	Persentase Per-Indikator
			4	3	2	1	0			
1	3.11.1	Indikator 1	8	1	1	-	1	37	84,09%	81,06%
2	3.11.2	Indikator 1	7	1	2	1	-	36	81,82%	
3	3.11.3	Indikator 1	7	-	3	-	1	34	77,27%	
4	4.11.1	Indikator 2	10	-	1	-	-	42	95,45%	84,86%
5	4.11.2	Indikator 2	8	-	1	-	2	34	77,27%	
Jumlah							183	83,18%		

Berdasarkan tabel hasil pemahaman konsep matematis siswa pada siklus II, didapatkan hasil pada indikator 1 pemahaman

konsep matematis siswa dengan persentase rata-rata sebesar 81,06% dan pada indikator 2 pemahaman konsep matematis siswa didapatkan persentase rata-rata sebesar 84,86%. Seluruh kategori pada indikator pembelajaran dan indikator pemahaman konsep matematis siswa sudah melebihi daripada indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%, dengan rata-rata persentase pada akhir siklus II adalah 83,18% . Dan data hasil *posttest* secara umum dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil *Posttest* Siklus II

No	Nilai	Kategori	Jumlah	Persentase
1.	≥ 60	Tuntas	9	81,82%
2.	< 60	Tidak Tuntas	2	18,18%
Jumlah			11	100%

Berdasarkan tabel diatas ditunjukkan bahwa hasil *posttest* pada siklus II ada 9 siswa yang dinyatakan tuntas dengan persentase 81,82%. Hal ini berarti ada 2 siswa atau sekitar 18,18% yang nilainya < 60 . Dengan demikian dari data tersebut dapat dilihat bahwa persentase siswa yang mendapatkan nilai ≥ 60 telah mencapai indikator yang diinginkan yaitu 81,82%. Hal ini menandakan adanya peningkatan serta masuk ke dalam kategori tuntas belajar.

Tercapainya ketuntasan ini tidak terlepas dari besarnya tingkat kenaikan aktivitas siswa dan guru serta pemahaman konsep siswa. Jika aktivitas siswa dan guru meningkat, maka

pemahaman konsep siswa juga meningkat. Oleh sebab itu penelitian ini sudah dianggap memenuhi target karena sudah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar 75%.

4) Refleksi Siklus I

Dari hasil pengamatan pada tindakan siklus II, didapatkan hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, serta ditemukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Hasil pemahaman konsep siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I. Siswa sudah mampu menguasai seluruh indikator pembelajaran dan juga indikator pemahaman konsep yang ada, dengan persentase hasil pemahaman konsep siswa pada akhir siklus II yaitu sebesar 83,18%.
- b) Siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dengan baik.
- c) Pada saat guru memberikan sebuah pertanyaan, siswa sangat antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- d) Ketika sedang melakukan kegiatan kelompok, siswa saling berdiskusi dan juga membagi bagian tugas dengan adil dan baik bersama pasangan kelompoknya.

- e) Siswa menyelesaikan tugas dengan baik, baik tugas individu maupun kelompok.
- f) Siswa berani menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dengan baik.

Dengan adanya peningkatan pemahaman konsep matematis siswa yang telah memenuhi indikator keberhasilan, jadi tidak perlu lagi dilakukan siklus selanjutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan memaparkan hasil temuan yang dilaksanakan pada setiap siklus. Berikut adalah pemaparan dari siklus I sampai siklus II yang dilakukan selama 5 pertemuan.

Siklus I pertemuan 1, pada pembelajaran awal ini aktivitas guru dan siswa masih kurang. Pada aktivitas guru didapatkan persentase sebesar 62,50%, persentase tersebut sudah dikategorikan cukup baik namun masih termasuk kurang maksimal untuk aktivitas guru di dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*). Terdapat beberapa aktivitas yang masih dikategorikan kurang seperti ketika guru memberikan waktu berpikir pada siswa, guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan, dan menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan. Serta pada aktivitas siswa juga masih dikategorikan kurang dengan persentase 50,90%. Pada awal pembelajaran saat guru menyampaikan materi pembelajaran, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan asyik mengobrol serta berjalan-jalan ke meja teman lainnya. Sebagai contoh siswa

yang bernama Aji Prasetyo, siswa tersebut pada saat dimulainya pembelajaran sudah tidak duduk ditempatnya. Dia berjalan-jalan dan pindah duduk dengan temannya lalu mengajak temannya mengobrol pada saat dijelaskan materi. Oleh karena itu guru menegurnya untuk kembali duduk ditempatnya serta memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang dijelaskan agar Aji kembali fokus ke pembelajaran. Selain Aji, terdapat juga siswa lain yang tidak memperhatikan pada saat dijelaskan materi sehingga dikategorikan dalam aktivitas ini masih kurang. Selain guru memberikan pertanyaan terkait materi agar membuat siswa kembali fokus ke pembelajaran, guru juga memberikan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat dan konsentrasi siswa sebelum memulai pembelajaran.

Siklus I pertemuan 2, berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah mulai mengalami peningkatan. Tetapi peningkatan tersebut belum maksimal karena ditemukan beberapa hal yang kurang pada saat proses pembelajaran di kelas. Pada aktivitas guru sudah ada peningkatan sebesar 8,33%, sehingga persentase yang didapatkan pada pertemuan kedua sebesar 70,83%. Tetapi dari keseluruhan aktivitas guru masih ditemukan aktivitas yang dikategorikan kurang yaitu aktivitas guru pada saat mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan, dan menyimpulkan pembelajaran pada akhir kegiatan. Menurut observer pada aktivitas ini, guru masih belum maksimal sehingga belum mengalami peningkatan. Tetapi aktivitas guru lainnya dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif

tipe TPS (*Think Pair Share*) sudah dikategorikan baik, sehingga pertemuan kedua ini jauh lebih baik daripada pertemuan pertama.

Sedangkan pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, sehingga persentase aktivitas siswa yang didapatkan pada pertemuan kedua ini sebesar 56,81%. Namun peningkatan tersebut masih belum maksimal sehingga dikategorikan cukup. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa siswa yang belum mengalami peningkatan pada jenis aktivitas tertentu. Siswa yang bernama Aji, Bintang, Fatir dan Zollan belum mengalami peningkatan pada aktivitas siswa seperti mendengarkan guru saat dijelaskan materi, memikirkan jawaban untuk pertanyaan yang diberikan guru secara individu, dan membentuk kelompok sesuai arahan guru. Sedangkan siswa lainnya sudah mengalami peningkatan dan dikategorikan baik seperti Birly, Devi, Ilham dan Clarissa.

Siklus I pertemuan 3, aktivitas guru mengalami peningkatan dan hanya satu jenis aktivitas yang tidak mengalami peningkatan dengan persentase 75% dan masuk ke dalam kategori cukup baik. Begitu juga dengan aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 63,36%. Pada pertemuan ketiga ini banyak siswa yang mendapat kategori baik dan juga sangat baik pada beberapa aktivitas tertentu. Namun masih ada juga aktivitas yang belum mengalami peningkatan yaitu aktivitas ketika mendengarkan guru, dan memikirkan jawaban untuk pertanyaan yang diberikan guru secara individu tidak jarang ada siswa yang melihat jawaban teman lainnya. Contohnya saja siswa yang bernama Aji, Bintang, Fatir dan Zollan. Setelah peneliti melihat

hasil observasi aktivitas siswa, mereka dalam aktivitas ini belum mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga ketiga. Hal itu dikarenakan kurang memperhatikan pada saat dijelaskan materi karena asyik mengobrol dan tidak bertanya terkait materi yang belum dipahami.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada siklus I pertemuan pertama sampai ketiga dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Namun peningkatan tersebut belum maksimal karena masih ada beberapa siswa yang dikategorikan kurang seperti Aji, Bintang, Fatir dan Zollan. Keempat siswa tersebut dikategorikan kurang aktivitasnya karena pada saat dijelaskan materi mereka tidak mendengarkan dan kurang memperhatikan. Sehingga guru harus menegurnya berulang kali serta memberikan pertanyaan untuk membuat siswa tersebut kembali fokus kepada pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal itu berpengaruh pada saat diminta mengerjakan tugas individu maupun kelompok, mereka masih melihat jawaban temannya dan juga mengandalkan pasangan kelompoknya untuk mengerjakan tugas yang diberikan. Sedangkan ada juga siswa yang mendapatkan kategori sangat baik pada beberapa aktivitas siswa yaitu Birly.

Kemudian dari hasil *posttest* siklus I yang dikerjakan siswa pada akhir pertemuan ketiga, diperoleh rata-rata tingkat ketuntasan pemahaman konsep matematis siswa sebesar 66,36%. Pada indikator 1 pemahaman konsep matematis siswa yaitu indikator mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika, mendapatkan persentase sebesar 71,21%. Dari 3 buah

soal yang disajikan pada indikator tersebut, terdapat 2 soal yang sudah dikuasai siswa yaitu soal pada indikator pembelajaran 3.11.1 dan 3.11.2, sehingga pada siklus berikutnya kedua indikator pembelajaran tersebut tidak perlu dicantumkan lagi. Sedangkan pada indikator 2 pemahaman konsep matematis siswa yaitu indikator menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika mendapatkan persentase sebesar 59,09%. Persentase tersebut masih dikatakan jauh dari indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Pada indikator 2 pemahaman konsep ini siswa masih kesulitan dalam merepresentasikan data menjadi diagram batang sehingga perlu adanya peningkatan lagi pada siklus selanjutnya.

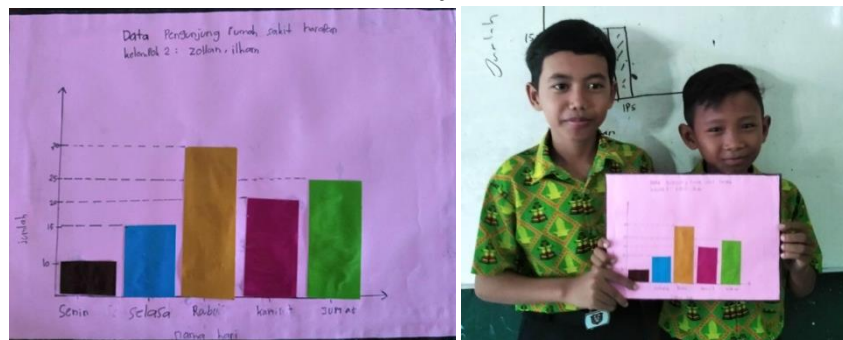
Sedangkan persentase hasil *posttest* siswa secara umum adalah 63,64% dengan rata-rata nilai yang didapatkan adalah 67. Terdapat 4 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau <60 yaitu Aji, Aura, Denis dan Zollan. Sedangkan 7 siswa lainnya yang mendapatkan nilai di atas KKM pada *posttest* siklus I ini adalah Birly, Alta, Clarissa, Devi, Ilham, Bintang dan Fatir. Nilai terendah pada *posttest* siklus I adalah 35 seperti nilai yang didapatkan oleh siswa yang bernama Aura. Sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* siklus I yaitu 100 seperti nilai yang didapatkan oleh siswa yang bernama Devi. Berdasarkan ketuntasan hasil tes pemahaman konsep matematis siswa dan hasil *posttest* secara umum yang diperoleh pada siklus I didapati bahwa kedua hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu 75%, karena persentasenya masih 66,36% dan 63,64%. Oleh karena itu untuk mendapatkan hasil sesuai yang diinginkan, perlu

dilanjutkan pada siklus II. Berikut adalah pemaparan hasil penelitian pada siklus II dari pertemuan pertama dan kedua.

Siklus II pertemuan 1, hasil obserbasi aktivitas guru dan siswa rata-rata sudah dikategorikan baik. Pada aktivitas guru persentase yang didapatkan sebesar 83,33%, persentase tersebut sudah maksimal untuk aktivitas guru dalam pembelajaran. Terdapat beberapa aktivitas guru yang masuk dalam kategori sangat baik seperti saat guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpikir dan memimpin siswa memepersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang didapatkan sebesar 75%. Terdapat siswa yang sudah mengalami peningkatan seperti Bintang, Fatir dan Zollan dengan kategori baik. Karena pada saat di siklus I siswa tersebut masih dikategorikan cukup karena sering tidak mendengarkan pada saat dijelaskan materi. Ada juga siswa yang bernama Birly, Devi dan Ilham, pada aktivitasnya sudah dikategorikan sangat baik karena pada pertemuan-pertemuan di siklus I selalu mengalami peningkatan.

Siklus II pertemuan 2, pertemuan ini menjadi pertemuan penutup pada kegiatan penelitian ini. Pada pertemuan ini, guru mengajak siswa membuat diagram batang di kertas karton yang kemudian ditemplei dengan kertas origami. Pada kegiatan ini, siswa bersama pasangan kelompoknya sangat antusias dalam mengerjakannya. Setiap pasangan kelompok saling bekerjasama untuk dapat membuat diagram batang dengan baik. Di bawah ini salah satu hasil karya pasangan kelompok yang bernama (Gambar 4.17)

Gambar. 4.17
Hasil Karya Siswa



Dari kegiatan ini, aktivitas siswa pada saat bekerja sama menyelesaikan tugas tersebut rata-rata dikategorikan baik. Kemudian siswa menyampaikan atau memperlihatkan hasil yang telah dikerjakan bersama didepan kelas. Pada pertemuan sebelumnya, masih ada siswa yang malu-malu dan kurang percaya diri untuk maju dan menyampaikan hasil kerjanya. Namun seiring berjalannya waktu pada siklus II ini siswa sudah mulai berani dan sudah tumbuh rasa percaya dirinya untuk menyampaikan hasil kerja yang telah mereka selesaikan bersama. Contohnya saja siswa yang bernama Aura dan Clarissa, pada awal pertemuan mereka masih malu berbicara didepan kelas menyampaikan hasil kerja mereka, tetapi lama kelamaan mereka sudah tidak malu lagi dan berani dengan lantang mempersentasikan hasil kerja mereka didepan kelas.

Pada pertemuan terakhir ini, aktivitas yang dilakukan guru saat proses pembelajaran sudah dikategorikan baik dengan persentase 91,67%. Sedangkan pada aktivitas siswa persentase yang didapatkan sebesar 83,18%. Persentase aktivitas guru dan siswa sudah dikatakan maksimal dan menunjukkan peningkatan pada setiap pertemuannya dari awal pertemuan

siklus I hingga akhir pertemuan siklus II. Terutama juga pada aktivitas siswa, dari siswa yang kurang mendengarkan dan memperhatikan guru pada saat dijelaskan materi seperti Aji, Bintang, Fatir dan Zollan, pada akhir siklus II sudah dikategorikan baik. Aktivitas siswa dalam mendengarkan secara seksama materi yang disampaikan oleh guru setiap pertemuannya meningkat, guru selalu memberikan teguran dan juga bimbingan agar siswa senantiasa memperhatikan saat guru menjelaskan. Aktivitas siswa memikirkan jawaban untuk pertanyaan yang diberikan oleh guru (*Think*) juga mengalami peningkatan. Aktivitas siswa selanjutnya yaitu membentuk pasangan kelompok sesuai arahan guru kemudian berdiskusi dengan baik bersama pasangan kelompoknya (*Pair*) juga sangat meningkat. Hal itu karena terjalin kerjasama kelompok yang baik di setiap pertemuannya. Ketika guru memberikan soal untuk dikerjakan secara berpasangan, mereka saling berdiskusi dan saling membantu satu sama lain ketika ada pasangan kelompoknya yang belum paham. Sehingga pada setiap pertemuannya aktivitas ini semakin meningkat dan beberapa siswa mendapat kategori sangat baik pada akhir pertemuan siklus II seperti Birly, Alta, Aura, Devi, Bintang dan Ilham. Aktivitas selanjutnya yaitu siswa mempersentasikan/membagikan hasil diskusinya kepada seluruh teman kelasnya dengan tertib (*Share*). Pada aktivitas ini lama kelamaan siswa sudah berani dan percaya diri untuk maju kedepan mempersentasikan hasil kerja kelompok mereka. Sehingga aktivitas ini pada siklus II pertemuan terakhir rata-rata sudah dikategorikan baik. Aktivitas siswa yang terakhir adalah menyimpulkan pembelajaran bersama

dengan guru. Meskipun banyak siswa yang belum mampu menyimpulkan di akhir pembelajaran, namun tetap terjadi peningkatan pada aktivitas ini berkat bimbingan dari guru.

Berdasarkan pemaparan pada siklus II dari pertemuan pertama dan kedua dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas guru dan siswa sudah mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada akhir pertemuan siklus II, aktivitas yang dilakukan oleh guru pada saat proses pembelajaran sudah maksimal dengan persentase 91,67%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa juga sudah maksimal dengan rata-rata dikategorikan baik dengan persentase 83,18%.

Kemudian dari hasil *posttest* siklus II yang dikerjakan siswa pada akhir pertemuan kedua, diperoleh rata-rata tingkat ketuntasan pemahaman konsep matematis siswa sebesar 83,18%. Pada indikator 1 pemahaman konsep siswa mendapatkan persentase sebesar 81,06% dan pada indikator 2 pemahaman konsep matematis siswa mendapatkan persentase sebesar 84,86%. Rata-rata siswa sudah bisa menjawab soal tes pemahaman konsep dengan benar.

Sedangkan persentase hasil *posttest* siswa secara umum adalah 81,82%, dengan rata-rata nilai yang didapatkan adalah 82. Terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu Aji dan Alta. Sedangkan 9 siswa lainnya mendapatkan nilai di atas KKM pada *posttest* siklus II ini yaitu seperti Birly, Aura, Clarissa, Denis, Devi, Ilham, Bintang, Fatir dan Zollan. Nilai terendah pada siklus II yaitu 55 seperti nilai yang didapatkan Alta.

Sedangkan nilai tertinggi pada *posttest* siklus II yaitu 100 seperti nilai yang didapatkan oleh Birly, Denis, Devi, Ilham dan Zollan.

Berdasarkan analisis penelitian pada kedua siklus dapat diperoleh kesimpulan bahwa persentase tingkat ketuntasan pemahaman konsep matematis siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase ketuntasan pemahaman konsep matematis siswa pada siklus I sebesar 66,36%. Sedangkan persentase ketuntasan pemahaman konsep matematis siswa pada siklus II sebesar 83,18%. Jadi, tingkat ketuntasan pemahaman konsep matematis siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,82%. Maka target yang diinginkan telah tercapai untuk ketuntasan pemahaman konsep matematis siswa pada akhir siklus dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 75%.

Dari 2 indikator pemahaman konsep yang digunakan terdapat peningkatan pada setiap indikatornya. Indikator 1 pemahaman konsep matematis siswa pada siklus I mendapat persentase sebesar 71,21% dan siklus II sebesar 81,06% sehingga meningkat sebesar 9,85%. Sedangkan indikator 2 pemahaman konsep matematis siswa pada siklus I mendapat persentase sebesar 59,09% dan siklus II sebesar 84,86% sehingga meningkat sebesar 25,77%. Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa dari kedua indikator pemahaman konsep matematis yang digunakan pada penelitian ini, indikator 2 “menyajikan konsep dalam berbagai representasi matematika” yang paling mengalami peningkatan dengan persentase peningkatan sebesar 25,77%.

Oleh sebab itu dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) cocok digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa kelas IV SDN 2 Purwodadi, Trimurjo, Lampung Tengah. Model pembelajaran ini sangat bisa diterapkan di dalam kelas karena model pembelajaran ini mengajak siswa untuk memecahkan soal atau permasalahan secara mandiri (*Think*), saling berpasangan dan bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi menyelesaikan soal (*Pair*), serta siswa juga dapat berbagi dengan temannya di depan kelas mempersentasikan dan menyampaikan hasil kerja kelompok mereka dengan penuh tanggung jawab dan percaya diri (*Share*).

Beberapa temuan dalam penelitian ini antara lain adalah pada saat tahap pembagian pasangan kelompok (*Pair*), siswa setuju dibagi secara acak namun ketika guru sudah membagi secara acak beberapa siswa ada yang tidak setuju jika dipasangkan dengan lawan jenis, jadi tetap kelompok acak namun dengan sesama jenis. Kemudian ada beberapa temuan terkait kelebihan yang dimiliki siswa setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) ini antara lain: (1) siswa mampu membagi tugas secara merata dengan pasangan kelompoknya, (2) siswa tidak malu lagi untuk maju kedepan saat membagikan hasil kerja kelompoknya, dan (3) siswa tidak bergantung pada guru karena bisa menanyakan hal yang belum di mengerti kepada pasangan kelompoknya.

Hasil peningkatan pemahaman konsep matematis siswa dapat dilihat pada grafik peningkatan pemahaman konsep matematis siswa Siklus I dan

Siklus II pada Lampiran 12, bahwa dari Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 16,82%. Hal tersebut dikarenakan guru dalam setiap pembelajarannya juga memperbaiki aktivitasnya serta membuat siswa agar tidak bosan selama mengikuti pelajaran di kelas. Guru selalu memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa agar dapat bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan target yang diinginkan. Sehingga dari penelitian ini didapati hasil bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa, hal ini sejalan dengan penelitian relevan dari Fransiska, dkk.⁶⁷, yang menyatakan hal serupa bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

⁶⁷ Fransiska, Syafdi Maizora, dan Nurul Astuty Yensy, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa", *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 4 No. 3, 2020.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah diuraikan pada bab IV, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa di kelas IV SDN 2 Purwodadi. Hal ini dapat dilihat pada aktivitas guru di siklus I yang dikategorikan “cukup baik” dengan persentase 69,44%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 87,50% atau dikategorikan “baik”. Persentase aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan “cukup baik” dengan persentase 57,71%, dan meningkat pada siklus II menjadi “baik” dengan persentase 78,63%. Meningkatnya aktivitas guru dan siswa ini jelas mempengaruhi tingkat pemahaman konsep siswa.

Tingkat ketuntasan pemahaman konsep matematis siswa setiap indikatornya mengalami peningkatan. Pada siklus I indikator 1 pemahaman konsep matematis siswa mencapai 71,21% dan pada siklus II meningkat sebesar 9,85% sehingga pada akhir siklus II mencapai 81,06%. Sedangkan pada indikator 2 pemahaman konsep matematis siswa di siklus I 59,09% dan pada akhir siklus II meningkat sebesar 25,77% dengan persentase akhir yaitu 84,86%. Sehingga indikator 2 pemahaman konsep ini menjadi indikator yang paling meningkat daripada indikator 1. Kemudian persentase keseluruhan pemahaman konsep matematis siswa pada siklus I rata-rata sebesar 66,36%

dan meningkat pada siklus II menjadi 83,18%. Mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 16,82%, ini berarti pemahaman konsep matematis siswa mencapai 83,18% di akhir siklus. Oleh karena itu, keberhasilan yang diinginkan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*), peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Guru

Khususnya dalam mata pelajaran Matematika, guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa.

2. Bagi Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat mengadakan pelatihan kepada guru-guru senior terkait model-model pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti dapat mengadakan penelitian lanjutan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada pokok-pokok bahasan lain dan dapat dikembangkan dengan tambahan media pembelajaran visual, audio maupun audio visual.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitra, Rien. “Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol. 6 No. 1. 2021.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. 11. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Arnidha, Yunni. “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Bangun Datar”. *Jurnal PGMI*. Vol.3 No.1. 2017.
- Baiduri, Dwi Priyo Utomo, dan Christina Wardani. *Pemahaman Konsep Geometri Ditinjau Dari Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang. 2021.
- Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara. 2020.
- Fatirani, Herneta. “Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa SMP Konsep Sistem Ekskresi Manusia”. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*. Vol.2 No.2. 2022.
- Febriyanto, Budi, Yuyun Dwi Haryanti, dan Oom Komalasari. “Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar”. *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 4 No.2. 2018.
- Fransiska, Syafdi Maizora, dan Nurul Astuty Yensy. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa”. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*. Vol. 4 No. 3. 2020.
- Hamid, Ikram, Lili Suryani A, Ahmad Afandi. “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Pada Materi Garis & Sudut”. *Delta-Pi Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 7 No. 2. 2018.
- Harianja, Joko Krismanto, dkk. *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2022.
- Herawati, Shonya. “Meningkatkan Kemampuan Bertanya dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Mts Negeri 2 Banjarnegara Melalui Pembelajaran Kooperatif

- Tipe Think Pair Share (TPS) Pada Materi Prisma dan Limas”. *Jurnal Konvergensi*. Vol. IX No.5. 2021.
- Hobri, dkk. *Matematika untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Kemendikbudristek. 2022.
- Ilyas, Asnelly. *Evaluasi Pendidikan*. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press. 2006.
- Indiyarti, Linda, Endang Sulistyowati, dan Bayu Wijayama. *Etnomatematika dan Pedagogi Guru SD/MI*. Semarang: Cahya Ghani Recovery. 2022.
- Isrok’atun dan Amelia Rosmala. *Model-Model Pembelajaran Matematika*. Cet.-2. Jakarta: Bumi Aksara. 2019.
- Lisniasari. *Monograf Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik*. Solok: Insan Cendekia Mandiri. 2021.
- Maduratna, Tiara Putri dan Agung Seyawan. “Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal”. *LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*. Vol.1 No.1. 2020.
- Maisarah. *PTK dan Manfaatnya Bagi Guru*. Bandung: Media Sains Indonesia. 2020.
- Pakpahan, Andrew Fernando, dkk. *Metode Penelitian Ilmiah*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2021.
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. *Tujuan Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Prasasti, Defi, dkk. “Permasalahan Pemahaman Konsep Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas 3 Semester 1”. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*. Vol 2 No. 1. 2020.
- Rivai, Samsiar dan Fitriyani Dunggio Mohamad. “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa SD”. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 7 No. 2. 2021.
- Rukmini, A. “Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran PKn SD”. *SHEs: Conference Series*. Vol.3 No.3. 2020.
- Ruqoyyah, Siti, Sukma Murni dan Linda. *Kemampuan Pemahaman Konsep dan Resiliensi Matematika dengan VBA Microsoft Excel*. Purwakarta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie. 2020.

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana. 2008.
- Penelitian Tindakan Kelas*. Ed. 1. Cet. 2. Jakarta: Kencana. 2010.
- Sari, Meilida Eka, dkk. *Matematika Dasar*. Global Eksekutif Teknologi. 2022.
- Setiawan, Angga, dkk. "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 1 Gamping". *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol.1 No.2. 2022.
- Sohilait, Emy. *Buku Ajar: Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Cet.-1. Depok: Rajawali Press. 2021.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta. 2012.
- Sunarsih, Diah dan Novi Yulianti. *Pengembangan Pembelajaran Matematika Berbasis Active Learning*. Klaten: Lakeisha. 2019.
- Supadi. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: UNJ Press. 2020.
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Tim Masmmedia Buana Pustaka. *Metode Belajar Praktis Matematika untuk SD/MI Kelas 4*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka. 2022.
- Vioreza, Niken, dkk. *Model dan Metode Pembelajaran*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2020.
- Wildaniati, Yunita, dkk. *Kemampuan Matematis Untuk Guru dan Calon Guru Matematika*. Cet-1. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta. 2021.
- Wulandari, Dwi Putri. "Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa SD Melalui Pembelajaran dengan Pendekatan Problem Posing". *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 7 No. 2. 2018.
- Yanto, Ari. "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa". *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol.5 No. 2. 2019.
- Yuliani. *Pendidikan Progresif John Dewey*. Serang: A-Empat. 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DAFTAR NILAI PRA SURVEY

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/Semester : IV / I

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kriteria Ketuntasan Minimal : 60

No	Nama Siswa	Nilai Test	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Anggara Birly Pratama	62,5	✓	
2.	Alta Dewi Novita Sari	60	✓	
3.	Aji Prasetyo	37,5		✓
4.	Aura Aqila Azahra	47,5		✓
5.	Clarissa Oktaviani	37,5		✓
6.	Denis Al Fajar	65	✓	
7.	Devi Asyifa Putri	50		✓
8.	Muhammad Ilham Romadhon	45		✓
9.	M. Dego Bintang Romadlon	45		✓
10	M. Fatir Nailur	42,5		✓
11.	Zolan Jonanta	50		✓
Jumlah		11	3	8
Rata-Rata		49		
Tertinggi		65		
Terendah		37,5		
Persentase Ketuntasan			27,27%	72,72%

Sumber: Buku Daftar Nilai Ujian Tengah Semester Matematika kelas IV Semester Ganjil SDN 2 Purwodadi Tahun Pelajaran 2022/2023

Lampiran 2

SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN 2 Purwodadi
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/2
Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber Belajar
3.7 Menjelaskan dan melakukan pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat. 4.7 Menyelesaikan masalah pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat.	3.7.1 Menganalisis dan menjumlahkan pembulatan bilangan. 3.7.2 Menganalisis cara pembulatan bilangan ke satuan terdekat. 3.7.3 Menganalisis pembulatan bilangan ke puluhan terdekat. 3.7.4 Menganalisis pembulatan bilangan ke ratusan terdekat. 4.7.1 Menyediakan penyelesaian masalah	Pembulatan hasil pengukuran ke satuan, puluhan, atau ratusan terdekat.	<ul style="list-style-type: none">• Mengidentifikasi cara pembulatan ke bawah.• Mengidentifikasi cara pembulatan ke atas.• Mengukur benda-benda I sekitar kelas atau sekolah menggunakan alat ukur seperti meteran, timbangan dan melakukan pembulatan pada hasil, pengukurannya.• Menyelesaikan	12 JP	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian Sikap• Tes Lisan dan Tulisan• Tes Psikomotorik• Penugasan• Proyek• Praktik	<ul style="list-style-type: none">• Buku Guru Matematika Kelas IV Kurikulum 2013.• Buku Siswa Matematika Kelas IV Kurikulum 2013.• Modul/Bahan Ajar.• Internet.

	pembulatan hasil pengukuran panjang dan berat ke satuan terdekat.		permasalahan yang melibatkan pembulatan. • Menyajikan penyelesaian permasalahan yang terlibat.			
3.8 Menganalisis segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan. 4.8 Mengidentifikasi segi banyak beraturan dan segi banyak tidak beraturan	3.8.1 Menjelaskan pengertian tentang segi banyak beraturan dan tidak beraturan. 3.8.2 Menggambarkan segi banyak beraturan dan tidak beraturan. 3.8.3 Menghitung luas dan keliling segi banyak beraturan dan tidak beraturan. 4.8.1 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan segi banyak. 4.8.2 Menyediakan penyelesaian permasalahan yang melibatkan segi banyak.	Segi banyak: • Segi banyak beraturan • Segi banyak tidak beraturan	• Mengenal berbagai bentuk segi banyak beraturan dan tidak beraturan dari gambar atau poster. • Membuat diagram pengelompokkan segi banyak beraturan dan tak beraturan dan menjelaskan alasannya. • Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan segi banyak. • Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan segi banyak.	12 JP	• Penilaian Sikap • Tes Lisan dan Tulisan • Tes Psikomotorik • Penugasan • Proyek • Praktik	• Buku Guru Matematika Kelas IV Kurikulum 2013. • Buku Siswa Matematika Kelas IV Kurikulum 2013. • Modul/Bahan Ajar. • Internet.
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta	3.9.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga. 3.9.2 Menganalisis cara	Keliling dan luas daerah: • Persegi • Persegi panjang	• Mengidentifikasi berbagai bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga. • Melakukan eksplorasi	12 JP	• Penilaian Sikap • Tes Lisan dan Tulisan • Tes Psikomotorik	• Buku Guru Matematika Kelas IV Kurikulum 2013.

<p>hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.</p> <p>4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.</p>	<p>menghitung dan menentukan keliling persegi.</p> <p>3.9.3 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi.</p> <p>3.9.4 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling persegi panjang.</p> <p>3.9.5 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas persegi panjang.</p> <p>3.9.6 Menganalisis cara menghitung dan menentukan keliling segitiga.</p> <p>3.9.7 Menganalisis cara menghitung dan menentukan luas segitiga.</p> <p>4.9.1 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegi panjang, segitiga).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Segitiga 	<p>pengukuran bangun datar persegi, persegi panjang, dan segitiga untuk menentukan keliling dan luas bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan rumus untuk menentukan keliling dan luas bangun datar. • Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegipanjang, segitiga). • Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan keliling dan luas daerah (persegi, persegipanjang, segitiga). 		<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Proyek • Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Matematika Kelas IV Kurikulum 2013. • Modul/Bahan Ajar. • Internet.
<p>3.10 Menjelaskan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model</p>	<p>3.10.1 Menganalisis hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit).</p> <p>3.10.2 Menganalisis sifat-</p>	<p>Hubungan antar garis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Garis sejajar • Garis berpotongan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan kerangka kubus atau balok, untuk mengidentifikasi rusuk-rusuk sejajar, 	<p>12 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Sikap • Tes Lisan dan Tulisan • Tes Psikomotorik 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru Matematika Kelas IV Kurikulum 2013.

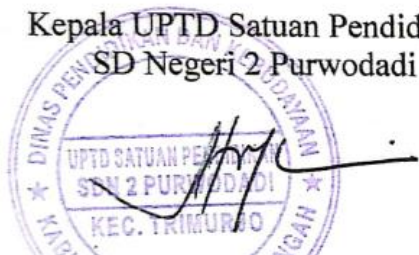
<p>konkret.</p> <p>4.10 Mengidentifikasi hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit) menggunakan model konkret</p>	<p>sifat garis-garis sejajar, garis-garis berpotongan dan berhimpit.</p> <p>3.10.3 Menentukan hubungan antara garis (sejajar, berpotongan, berhimpit).</p> <p>4.10.1 Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit).</p> <p>4.10.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang melibatkan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, berhimpit).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Garis berhimpit 	<p>rusuk-rusuk yang berpotongan dan berhimpit.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggambar garis-garis sejajar, berpotongan dan berhimpit. • Menjelaskan sifat-sifat garis-garis sejajar, berpotongan dan berhimpit. • Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan berhimpit) • Menyajikan penyelesaian permasalahan yang melibatkan hubungan antar garis (sejajar, berpotongan, dan berhimpit) 		<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan • Proyek • Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Siswa Matematika Kelas IV Kurikulum 2013. • Modul/Bahan Ajar. • Internet.
<p>3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.</p> <p>4.11 Membaca data</p>	<p>3.11.1 Menganalisis cara menafsirkan data dalam bentuk diagram batang.</p> <p>3.11.2 Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang.</p> <p>3.11.3 Menganalisis cara</p>	<p>Data dan Pengukuran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang. • Membuat diagram batang dari sekumpulan data yang berbeda dari data 	<p>12 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Sikap • Tes Lisan dan Tulisan • Tes Psikomotorik • Penugasan • Proyek 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru Matematika Kelas IV Kurikulum 2013. • Buku Siswa Matematika Kelas IV

diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	membuat data dengan menggunakan diagram batang 4.11.1 Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. 4.11.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran		sebelumnya <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran 		<ul style="list-style-type: none"> •Praktik 	<p>Kurikulum 2013.</p> <ul style="list-style-type: none"> •Modul/Bahan Ajar. •Internet.
3.12 Menjelaskan dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat. 4.12 Mengukur sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat.	3.12.1 Menganalisis dan menentukan ukuran sudut pada bangun datar dalam satuan baku dengan menggunakan busur derajat. 3.12.2 Memahami pengertian sudut. 3.12.3 Mengidentifikasi membandingkan besar sudut. 3.12.4 Menganalisis cara mengukur sudut dengan busur derajat. 3.12.5 Menganalisis menentukan besar sudut putar. 4.12.1 Menggunakan pengukuran sudut dengan busur derajat untuk	Pengukuran sudut dengan busur derajat	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan satuan baku pengukuran sudut • Menentukan alat pengukur sudut yang sesuai untuk mengukur berbagai macam bentuk sudut yang berbeda pada bangun datar • Menggunakan busur derajat untuk mengukur sudut pada bidang datar • Memprediksi ukuran suatu sudut dan memeriksa ketepatan hasil prediksi dengan melakukan pengukuran 	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian Sikap • Tes Lisan dan Tulisan • Tes Psikomotorik • Penugasan • Proyek • Praktik 	<ul style="list-style-type: none"> •Buku Guru Matematika Kelas IV Kurikulum 2013. •Buku Siswa Matematika Kelas IV Kurikulum 2013. •Modul/Bahan Ajar. •Internet.

	<p>menyelesaikan masalah.</p> <p>4.12.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut dengan busur derajat.</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan pengukuran sudut dengan busur derajat untuk menyelesaikan masalah • Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan pengukuran sudut dengan busur derajat 			
--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui,

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SD Negeri 2 Purwodadi



Nurasiah, S.Pd.I

NIP. 197803102006042005

Purwodadi, 8 Mei 2023

Guru Kelas IV

Iswati Dewi, S.Pd

NIP. 197204152005022001

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SDN 2 Purwodadi
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/Pertemuan : I/1

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

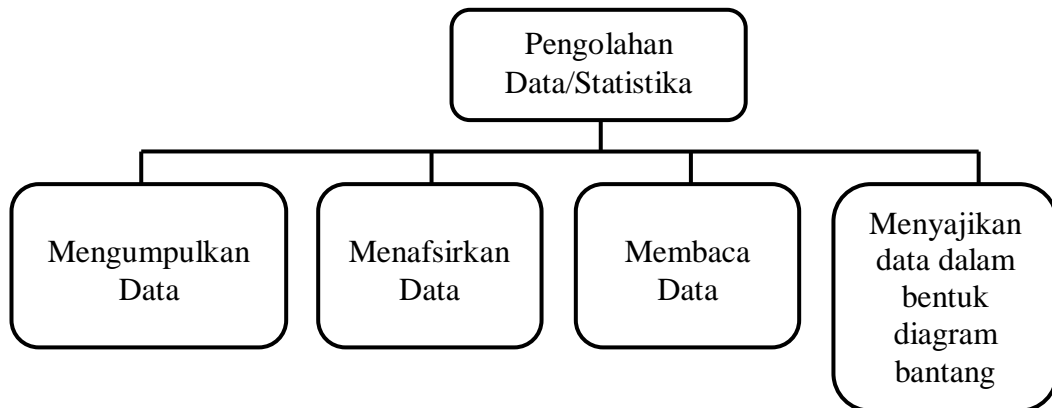
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	3.11.1 Menganalisis cara menafsirkan data dalam bentuk diagram batang. 3.11.2 Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang. 3.11.3 Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang
4.11 Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	4.11.1 Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. 4.11.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menganalisis cara menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang.
2. Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang.
3. Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang.

D. MATERI PEMBELAJARAN



E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*
 Tipe Pembelajaran : TPS (*Think Pair Share*)
 Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

F. MEDIA/ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Amplop soal
 Alat : Whiteboard, spidol, penggaris
 Sumber : Buku Guru Matematika Kelas IV / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2018.
 Buku Siswa Matematika Kelas IV / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2018.
 Buku Metode Belajar Praktis Matematika untuk SD/MI Kelas 4 / Masmedia Buana Pustaka SBY, tahun 2022.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. • Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional. • Guru memeriksa kehadiran siswa. • Guru mengajak siswa melakukan <i>Ice Breaking</i>. • Guru melakukan <i>apersepsi</i> dengan bertanya kepada siswa mengenai gambar diagram yang pernah mereka lihat disekitarnya? • Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menggali pengalaman tentang materi yang akan dipelajari dengan mengamati bentuk penyajian data yang disajikan oleh guru. • Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi awal yang akan dipelajari dengan menghubungkan konsep lama yang dimiliki siswa melalui apa yang diamatinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Think. Guru meminta siswa berpikir tentang bentuk penyajian data apa yang sedang diamati siswa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pair. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil @ 2 anak (bisa bersama teman sebangkunya ataupun acak) • Guru membagikan amplop rahasia yang berisi soal untuk didiskusikan. • Guru menjelaskan langkah-langkah dan peraturan selama proses diskusi. • Siswa berdiskusi bersama dan mengutarakan hasil pemikiran dengan bimbingan guru, kemudian hasil pemikiran kelompok ditulis di lembar jawaban yang sudah disediakan • Share. Setelah selesai, perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk membagikan hasil diskusi dengan berani. • Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil pemikiran setiap kelompok. • Guru meluruskan jawaban peserta didik yang kurang tepat 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi, apa yang sudah dipahami siswa, dan bagaimana pembelajaran hari ini serta memberikan apresiasi. • Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini tentang pengolahan data. • Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran. 	

H. Penilaian

Teknik : Tes Tertulis

Instrumen : Tes Uraian

Indikator : 3.11.1 Menganalisis cara menafsirkan data dalam bentuk diagram batang.

3.11.2 Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang.

➤ Instrumen Soal

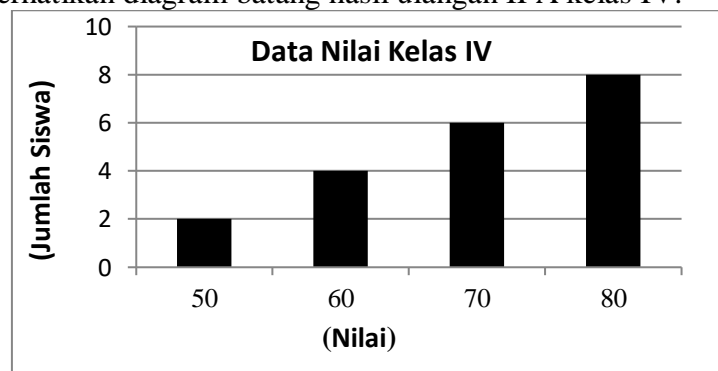
1. Perhatikan tabel dibawah ini!

Mata Pelajaran	Banyak Siswa
IPA	10
IPS	12
Bahasa Indonesia	6

Berdasarkan data pada tabel tentang jumlah siswa kelas IV yang menyukai mata pelajaran IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. Jawablah pertanyaan dibawah ini:

- Berapa banyak siswa kelas IV yang menyukai mata pelajaran IPA?
- Berapa banyak siswa kelas IV yang menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- Mata pelajaran apa yang paling bnyak disukai siswa kelas IV?
- Mata pelajaran apa yang paling sedikit disukai siswa kelas IV?
- Berapa jumlah siswa kelas IV seluruhnya?

2. Perhatikan diagram batang hasil ulangan IPA kelas IV.



Berdasarkan diagram batang di atas, isilah titik-titik berikut.

- Banyaknya siswa yang mendapat nilai 60 adalah
- Banyaknya siswa yang mendapat nilai 70 adalah
- Banyaknya siswa yang mendapat nilai paling tinggi adalah
- Banyaknya siswa yang mendapat nilai paling rendah adalah
- Selisih antara banyak siswa yang mendapat nilai 80 dan 50 adalah

Mengetahui,
Guru Kelas IV

Iswati Dewi, S.Pd
NIP. 197204152005022001

Purwodadi, 8 Mei 2023
Peneliti

Hana Mery Diani
NPM. 1901032016

Menyetujui
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SD Negeri 2 Purwodadi



Nurasiah, S.Pd.I
NIP. 197803102006042005

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah	: SDN 2 Purwodadi
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: IV/2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
Siklus/Pertemuan	: I/2

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

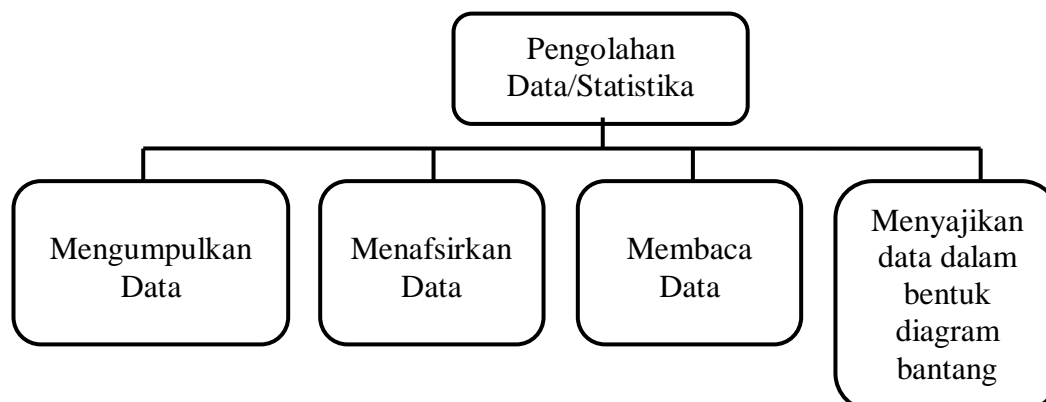
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	3.11.1 Menganalisis cara menafsirkan data dalam bentuk diagram batang. 3.11.2 Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang. 3.11.3 Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang
4.11 Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	4.11.1 Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. 4.11.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menganalisis cara menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang.
2. Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang.
3. Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang.

D. MATERI PEMBELAJARAN



E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Tipe Pembelajaran : TPS (*Think Pair Share*)

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

F. MEDIA/ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Amplop Soal

Alat : Whiteboard, spidol, penggaris

Sumber : Buku Guru Matematika Kelas IV / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2018.

Buku Siswa Matematika Kelas IV / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2018.

Buku Metode Belajar Praktis Matematika untuk SD/MI Kelas 4 / Masmedia Buana Pustaka SBY, tahun 2022.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru mengajak siswa melakukan <i>Ice Breaking</i>. Guru melakukan <i>apersepsi</i> dengan bertanya kepada siswa mengenai gambar diagram yang pernah mereka lihat disekitarnya? Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
	<i>Mengamati</i>	

<p style="text-align: center;">Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menggali pengalaman tentang materi yang akan dipelajari dengan mengamati bentuk penyajian data yang disajikan oleh guru. • Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi awal yang akan dipelajari dengan menghubungkan konsep lama yang dimiliki siswa melalui apa yang diamatinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Think. Guru meminta siswa berpikir tentang bentuk penyajian data apa yang sedang diamati siswa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pair. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil @ 2 anak (bisa bersama teman sebangkunya ataupun acak) • Guru membagikan amplop rahasia yang berisi soal untuk didiskusikan. • Guru menjelaskan langkah-langkah dan peraturan selama proses diskusi. • Siswa berdiskusi bersama dan mengutarakan hasil pemikiran dengan bimbingan guru, kemudian hasil pemikiran kelompok ditulis di lembar jawaban yang sudah di sediakan • Share. Setelah selesai, perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk membagikan hasil diskusi dengan berani. • Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil pemikiran setiap kelompok. • Guru meluruskan jawaban peserta didik yang kurang tepat 	<p style="text-align: center;">50 Menit</p>
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi, apa yang sudah dipahami siswa, dan bagaimana pembelajaran hari ini serta memberikan apresiasi. • Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini tentang pengolahan data. • Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran. 	<p style="text-align: center;">10 Menit</p>

H. Penilaian

Teknik : Tes Tertulis

Instrumen : Tes Uraian

Indikator : 3.11.3 Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang.

4.11.1 Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

➤ Instrumen Soal

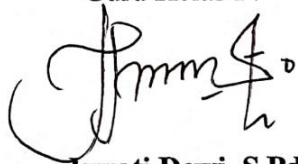
1. Sajikanlah tabel berikut dalam bentuk diagram batang!

Jenis Buku	Banyak Buku
Matematika	15
Bahasa Inggris	10
IPA	20
PPKn	5

Berdasarkan data pada tabel diatas, isilah titik-titik dibawah ini;

- Banyak buku Matematika adalah
 - Jenis buku yang paling banyak adalah
 - Jenis buku yang paling sedikit adalah
 - Selisih antara buku Bahasa Inggris dan PPKn adalah
 - Selisih antara buku IPA dan Matematika adalah
2. Berikut ini data banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Purwodadi.
Pramuka sebanyak 20 siswa, Bulu Tangkis 10 siswa, dan Seni Tari 15 siswa. Sajikan data tersebut dalam diagram batang!

Mengetahui,
Guru Kelas IV



Iswati Dewi, S.Pd
NIP. 197204152005022001

Purwodadi, 9 Mei 2023
Peneliti



Hana Mery Diani
NPM. 1901032016

Menyetujui
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SD Negeri 2 Purwodadi



Nurasiah, S.Pd.I
NIP. 197803102006042005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 2 Purwodadi
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/Pertemuan : I/3

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

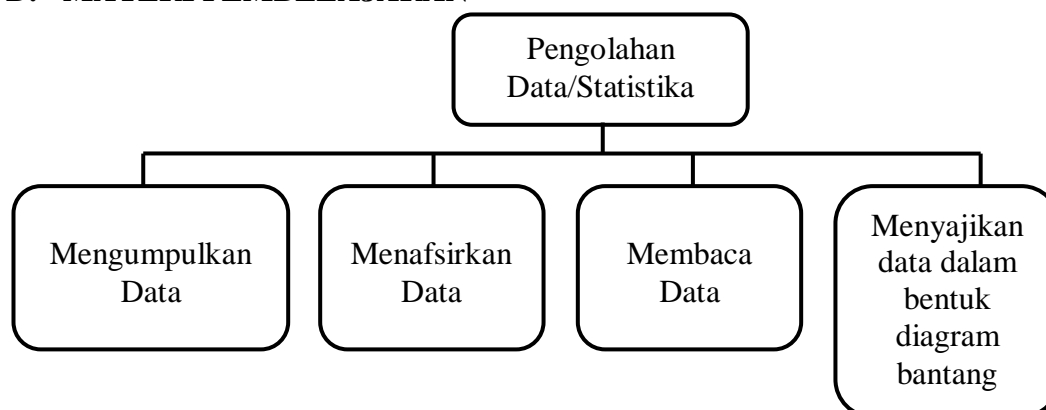
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	3.11.1 Menganalisis cara menafsirkan data dalam bentuk diagram batang. 3.11.2 Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang. 3.11.3 Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang
4.11 Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	4.11.1 Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. 4.11.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menganalisis cara menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang.
2. Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang.
3. Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang.

D. MATERI PEMBELAJARAN



E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Tipe Pembelajaran : TPS (*Think Pair Share*)

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

F. MEDIA/ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Amplop Soal

Alat : Whiteboard, spidol, penggaris

Sumber : Buku Guru Matematika Kelas IV / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2018.

Buku Siswa Matematika Kelas IV / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2018.

Buku Metode Belajar Praktis Matematika untuk SD/MI Kelas 4 / Masmedia Buana Pustaka SBY, tahun 2022.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru mengajak siswa melakukan <i>Ice Breaking</i>. Guru melakukan <i>apersepsi</i> dengan bertanya kepada siswa mengenai gambar diagram yang pernah mereka lihat disekitarnya? Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menggali pengalaman tentang materi yang akan dipelajari dengan mengamati bentuk penyajian data yang disajikan oleh guru. • Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi awal yang akan dipelajari dengan menghubungkan konsep lama yang dimiliki siswa melalui apa yang diamatinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Think. Guru meminta siswa berpikir tentang bentuk penyajian data apa yang sedang diamati siswa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pair. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil @ 2 anak (bisa bersama teman sebangkunya ataupun acak) • Guru membagikan amplop rahasia yang berisi soal untuk didiskusikan. • Guru menjelaskan langkah-langkah dan peraturan selama proses diskusi. • Siswa berdiskusi bersama dan mengutarakan hasil pemikiran dengan bimbingan guru, kemudian hasil pemikiran kelompok ditulis di lembar jawaban yang sudah disediakan • Share. Setelah selesai, perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk membagikan hasil diskusi dengan berani. • Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil pemikiran setiap kelompok. • Guru meluruskan jawaban peserta didik yang kurang tepat 	50 Menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi, apa yang sudah dipahami siswa, dan bagaimana pembelajaran hari ini serta memberikan apresiasi. • Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini tentang pengolahan data. • Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran. 	10 Menit

H. Penilaian

Teknik : Tes Tertulis

Instrumen : Tes Uraian

Indikator : 4.11.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran

➤ **Instrumen Soal**

Sajikan tabel hasil panen pada bulan Mei dibawah ini ke dalam bentuk diagram batang!

Jenis Buah	Jumlah (Kg)
Apel	10 kg
Jeruk	40 kg
Alpukat	20 kg
Mangga	30 kg

Berdasarkan data di atas, jawablah pertanyaan berikut.

- Berapa jumlah keseluruhan hasil panen buah pada bulan Mei?
- Berapa banyak jenis buah yang di panen?
- Jenis buah apa yang mendapat hasil panen paling banyak?
- Jenis buah apa yang mendapat hasil panen paling sedikit?
- Berapa selisih antara buah jeruk dan buah alpukat?

Mengetahui,
Guru Kelas IV

Iswati Dewi, S.Pd
NIP. 197204152005022001

Purwodadi, 10 Mei 2023
Peneliti

Hana Mery Diani
NPM. 1901032016

Menyetujui
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SD Negeri 2 Purwodadi



Nurasiah, S.Pd.I
NIP. 197803102006042005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 2 Purwodadi
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/Pertemuan : II/1

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

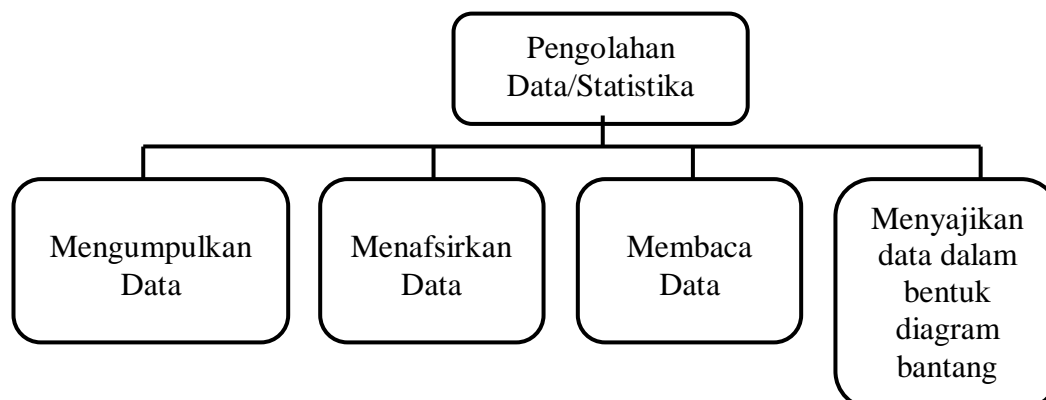
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	3.11.1 Menganalisis cara menafsirkan data dalam bentuk diagram batang. 3.11.2 Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang. 3.11.3 Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang
4.11 Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	4.11.1 Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. 4.11.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menganalisis cara menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang.
2. Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang.
3. Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang.

D. MATERI PEMBELAJARAN



E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Tipe Pembelajaran : TPS (*Think Pair Share*)

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

F. MEDIA/ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Amplop Soal

Alat : Whiteboard, spidol, penggaris

Sumber : Buku Guru Matematika Kelas IV / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2018.

Buku Siswa Matematika Kelas IV / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2018.

Buku Metode Belajar Praktis Matematika untuk SD/MI Kelas 4 / Masmedia Buana Pustaka SBY, tahun 2022.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru mengajak siswa melakukan <i>Ice Breaking</i>. Guru melakukan <i>apersepsi</i> dengan bertanya kepada siswa mengenai gambar diagram yang pernah mereka lihat disekitarnya? Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
	<i>Mengamati</i>	

<p style="text-align: center;">Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menggali pengalaman tentang materi yang akan dipelajari dengan mengamati bentuk penyajian data yang disajikan oleh guru. • Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi awal yang akan dipelajari dengan menghubungkan konsep lama yang dimiliki siswa melalui apa yang diamatinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Think. Guru meminta siswa berpikir tentang bentuk penyajian data apa yang sedang diamati siswa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pair. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil @ 2 anak (bisa bersama teman sebangkunya ataupun acak) • Guru membagikan amplop rahasia yang berisi soal untuk didiskusikan. • Guru menjelaskan langkah-langkah dan peraturan selama proses diskusi. • Siswa berdiskusi bersama dan mengutarakan hasil pemikiran dengan bimbingan guru, kemudian hasil pemikiran kelompok ditulis di lembar jawaban yang sudah di sediakan • Share. Setelah selesai, perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk membagikan hasil diskusi dengan berani. • Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil pemikiran setiap kelompok. • Guru meluruskan jawaban peserta didik yang kurang tepat 	<p style="text-align: center;">50 Menit</p>
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi, apa yang sudah dipahami siswa, dan bagaimana pembelajaran hari ini serta memberikan apresiasi. • Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini tentang pengolahan data. • Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran. 	<p style="text-align: center;">10 Menit</p>

H. Penilaian

Teknik : Tes Tertulis

Instrumen : Tes Uraian

Indikator : 3.11.3 Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang.

4.11.1 Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

➤ Instrumen Soal

1. Didapatkan data ukuran sepatu siswa kelas 1 SD Gerojogan sebagai berikut:

20 21 24 23 20
21 22 20 23 23
22 21 22 20 23
23 20 21 24 23
23 21 20 20 20

Berdasarkan data di atas, buatlah ke dalam tabel!

3. Berikut ini data banyaknya hasil panen kacang tanah pada tahun 2018, 2019 dan 2020.

Hasil panen kacang tahun 2018 sebanyak 200kg. Hasil panen kacang tahun 2019 sebanyak 400kg. Hasil panen kacang tahun 2020 sebanyak 100kg.

Sajikan data tersebut dalam diagram batang!

Mengetahui,
Guru Kelas IV

Iswati Dewi, S.Pd

NIP. 197204152005022001

Purwodadi, 15 Mei 2023
Peneliti

Hana Mery Diani

NPM. 1901032016

Menyetujui
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SD Negeri 2 Purwodadi

Nurasiah, S.Pd.I
NIP. 197803102006042005

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah : SDN 2 Purwodadi
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit
Siklus/Pertemuan : II/2

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

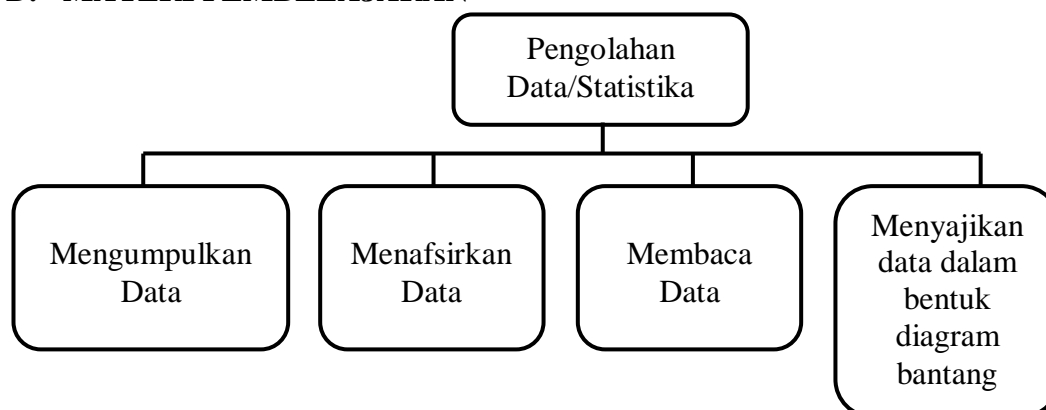
KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
3.11 Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	3.11.1 Menganalisis cara menafsirkan data dalam bentuk diagram batang. 3.11.2 Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang. 3.11.3 Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang
4.11 Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	4.11.1 Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. 4.11.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah proses pembelajaran diharapkan siswa mampu:

1. Menganalisis cara menafsirkan data yang disajikan dalam bentuk diagram batang.
2. Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang.
3. Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang.

D. MATERI PEMBELAJARAN



E. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Cooperative Learning*

Tipe Pembelajaran : TPS (*Think Pair Share*)

Metode Pembelajaran : Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, Penugasan

F. MEDIA/ALAT DAN SUMBER PEMBELAJARAN

Media : Amplop Soal

Alat : Whiteboard, spidol, penggaris

Sumber : Buku Guru Matematika Kelas IV / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2018.

Buku Siswa Matematika Kelas IV / Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi Revisi 2018.

Buku Metode Belajar Praktis Matematika untuk SD/MI Kelas 4 / Masmedia Buana Pustaka SBY, tahun 2022.

G. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Awal	<ul style="list-style-type: none"> Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu wajib nasional. Guru memeriksa kehadiran siswa. Guru mengajak siswa melakukan <i>Ice Breaking</i>. Guru melakukan <i>apersepsi</i> dengan bertanya kepada siswa mengenai gambar diagram yang pernah mereka lihat disekitarnya? Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 Menit
	<i>Mengamati</i>	

<p style="text-align: center;">Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menggali pengalaman tentang materi yang akan dipelajari dengan mengamati bentuk penyajian data yang disajikan oleh guru. • Peserta didik menyimak penjelasan guru terkait materi awal yang akan dipelajari dengan menghubungkan konsep lama yang dimiliki siswa melalui apa yang diamatinya. <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Think. Guru meminta siswa berpikir tentang bentuk penyajian data apa yang sedang diamati siswa. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pair. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil @ 2 anak (bisa bersama teman sebangkunya ataupun acak) • Guru membagikan amplop rahasia yang berisi soal untuk didiskusikan. • Guru menjelaskan langkah-langkah dan peraturan selama proses diskusi. • Siswa berdiskusi bersama dan mengutarakan hasil pemikiran dengan bimbingan guru, kemudian hasil pemikiran kelompok ditulis di lembar jawaban yang sudah disediakan • Share. Setelah selesai, perwakilan setiap kelompok maju kedepan untuk membagikan hasil diskusi dengan berani. • Siswa dan guru bersama-sama membahas hasil pemikiran setiap kelompok. • Guru meluruskan jawaban peserta didik yang kurang tepat 	<p style="text-align: center;">50 Menit</p>
<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru melakukan refleksi, apa yang sudah dipahami siswa, dan bagaimana pembelajaran hari ini serta memberikan apresiasi. • Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran hari ini tentang pengolahan data. • Guru mengucapkan salam untuk menutup pembelajaran. 	<p style="text-align: center;">10 Menit</p>

H. Penilaian

Teknik : Tes Tertulis

Instrumen : Tes Uraian

Indikator : 4.11.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran

➤ **Instrumen Soal**

Sajikan tabel hasil panen pada bulan Mei dibawah ini ke dalam bentuk diagram batang!

Jenis Kacang	Jumlah (Kg)
Kacang Tanah	10 kg
Kacang Kedelai	40 kg
Kacang Hijau	20 kg
Kacang Polong	30 kg

Berdasarkan data di atas, jawablah pertanyaan berikut.

- Berapa banyak jenis kacang-kacangan yang di panen?
- Jenis kacang apa yang mendapat hasil panen paling banyak?
- Jenis Kacang apa yang mendapat hasil panen paling sedikit?
- Berapa jumlah selisih antara hasil panen kacang polong dan kacang tanah ?
- Berapa total keseluruhan hasil panen yang didapatkan?
- Berapa total hasil panen kacang kedelai dan kacang hijau?

Mengetahui,
Guru Kelas IV

Iswati Dewi, S.Pd

NIP. 197204152005022001

Purwodadi, 16 Mei 2023
Peneliti

Hana Mery Diani

NPM. 1901032016

Menyetujui
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SD Negeri 2 Purwodadi



Nurasiah, S.Pd.I

NIP. 197803102006042005

Lampiran 4

KISI-KISI SOAL SIKLUS I DAN II

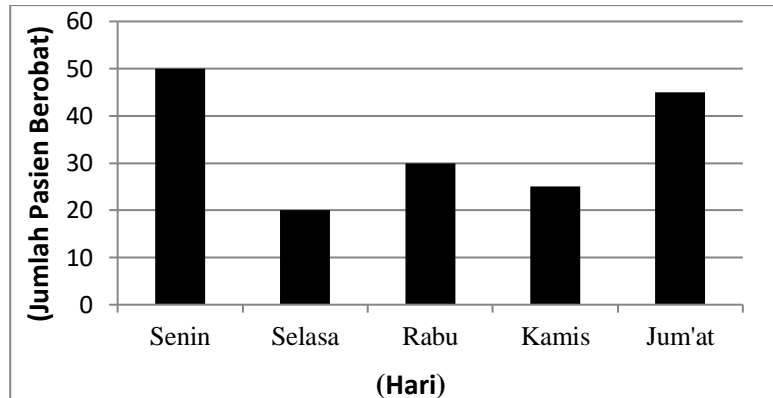
Nama Sekolah : SDN 2 Purwodadi
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/II
Materi Pokok : Pengolahan Data
Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Pemahaman Konsep	Ranah Kog	No Soal	Skor
Menjelaskan data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang.	3.11.1 Menganalisis cara menafsirkan data dalam bentuk diagram batang.	Mengklasifikasi-kan data ke dalam bentuk tabel dan diagram batang.	C3	1	4
	3.11.2 Menganalisis cara untuk membaca data dalam bentuk diagram batang		C3	2	4
	3.11.3 Menganalisis cara membuat data dengan menggunakan diagram batang		C3	3	4
Membaca data diri peserta didik dan lingkungannya yang disajikan dalam bentuk diagram batang	4.11.1 Menggunakan konsep diagram batang untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.	Merepresentasi-kan data ke dalam bentuk tabel dan diagram batang.	C3	4	4
	4.11.2 Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan data dan pengukuran		C3	5	4
Jumlah Skor Maksimal					20

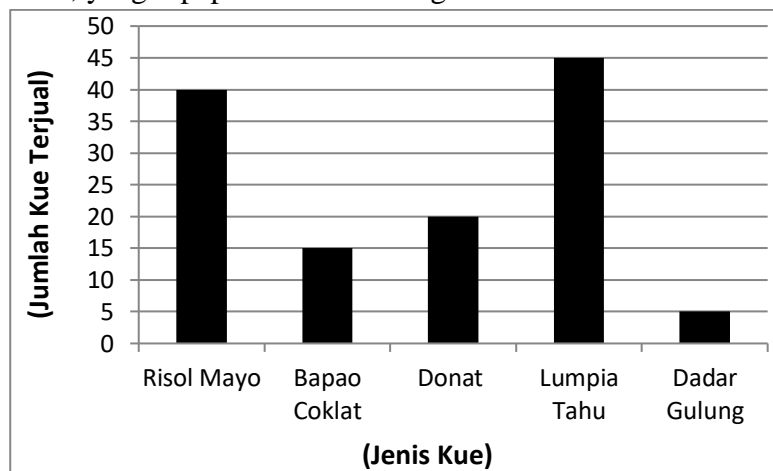
Lampiran 5

SOAL *POSTTEST* SIKLUS I

1. Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan pasien yang berobat ke Puskesmas Purwodadi pada minggu pertama bulan Mei:



- a. Berapa jumlah pasien yang berobat pada hari Rabu?
b. Pada hari apa pasien terbanyak yang datang ke Puskesmas? Berapa jumlahnya?
2. Bu Mia mencatat hasil penjualan kue nya pada hari Minggu tanggal 5 Maret 2023, yang dipaparkan dalam diagram berikut:



- a. Jenis kue apa yang paling disukai oleh pembeli?
b. Jenis kue apa yang kurang disukai oleh pembeli?
c. Berapa total penjualan kue risol mayo dan donat?
3. Pak Ansori mempunyai sebuah kios buah di Pasar Welit. Kios itu menjual berbagai macam buah-buahan. Berikut catatan pak Ansori tentang buah yang berhasil di jualnya pada hari Senin lalu:

Buah	Penjualan (Kg)
Apel	6 kg
Jeruk	15 kg
Salak	20 kg
Duku	12 kg
Pir	10 kg
Kelengkeng	12 kg
Anggur	7 kg
Manggis	10 kg
Total	92 kg

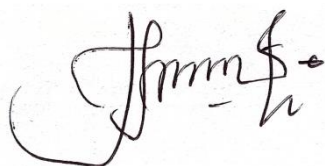
- a. Berapa selisih antara penjualan buah salak dengan jeruk?
 - b. Berapa selisih antara penjualan buah kelengkeng dengan apel?
4. Anjas mengumpulkan data jumlah telur ayam tiga hari berturut-turut, mulai hari Kamis hingga Sabtu. Data yang diperoleh Anjas disajikan dalam tabel berikut:

Hari	Jumlah Telur Ayam
Kamis	5
Jum'at	10
Sabtu	15

Buatlah diagram batang berdasarkan data pada tabel tersebut!

5. Guru SDN Cempaka mengumpulkan data tentang mata pelajaran yang disukai oleh siswa kelas V. Data yang diperoleh tentang mata pelajaran yang disukai oleh siswa kelas V yang berjumlah 30 anak adalah sebagai berikut: IPA ada 10 siswa, Matematika ada 5 siswa dan IPS ada 15 siswa. Buatlah diagram batang sesuai dengan data tersebut!

Mengetahui,
Validator Soal



Iswati Dewi, S.Pd
NIP. 197204152005022001

Purwodadi, 5 Mei 2023
Peneliti

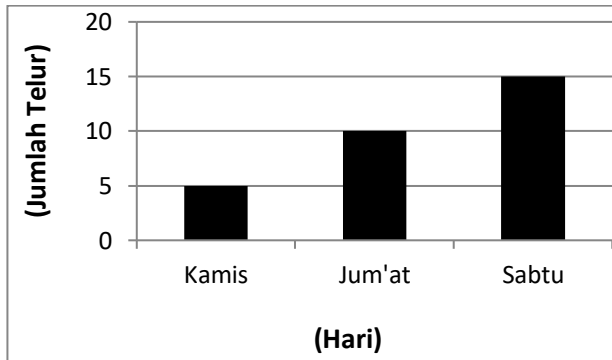


Hana Mery Diani
NPM. 1901032016

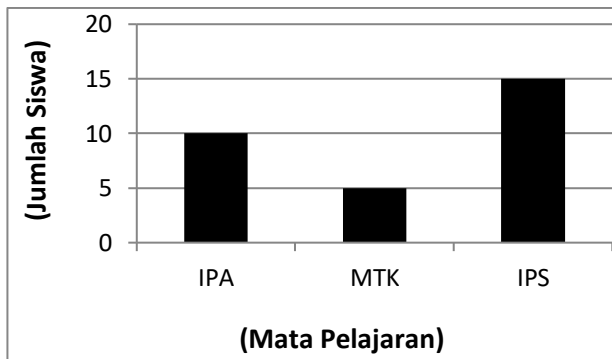
**KUNCI JAWABAN
SIKLUS I**

1. a. 30 pasien. (skor 2)
b. Hari Senin. 50 Pasien. (skor 2)
2. a. Lumpia Tahu. (skor 1)
b. Dadar Gulung. (skor 1)
c. $40 + 20 = 60$. (skor 2)
3. a. Selisih buah salak dan jeruk: $20 \text{ kg} - 15 \text{ kg} = 5 \text{ kg}$. (skor 2)
b. Selisih buah kelengkeng dan apel: $12 \text{ kg} - 6 \text{ kg} = 6 \text{ kg}$. (skor 2)

4. Diagram batang (skor 2)



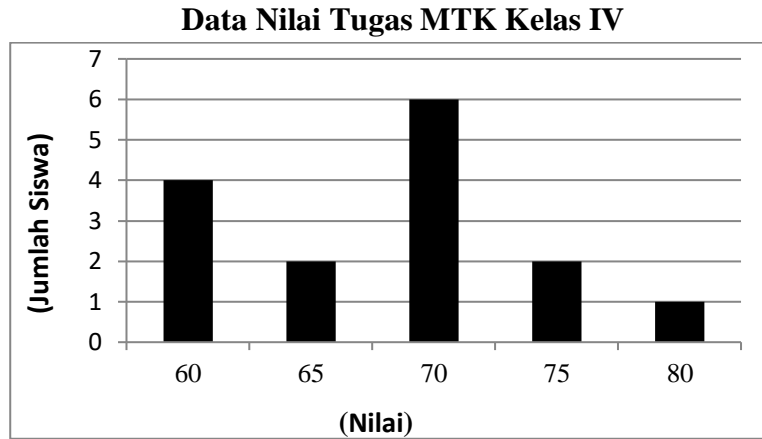
5. IPA ada 10 siswa, Matematika ada 5 siswa dan IPS ada 15 siswa. (skor 2)



Lampiran 6

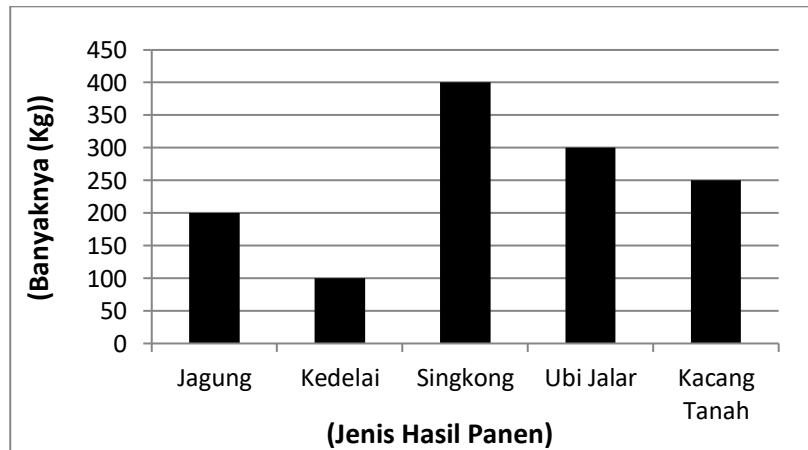
SOAL *POSTTEST* SIKLUS II

1. Perhatikan diagram batang di bawah ini:



Berdasarkan diagram di atas. Lengkapilah titik-titik di bawah ini:

- a. Banyak siswa yang mendapatkan nilai terendah ada Siswa.
 - b. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa kelas IV adalah
2. Hasil panen Pak Kumis pada periode ini cukup banyak. Berikut dipaparkan oleh Pak Kumis melalui diagram batang:



- a. Jenis hasil panen apa yang mendapatkan hasil paling banyak?
 - b. Jenis hasil panen apa yang mendapatkan hasil paling sedikit?
 - c. Berapa kilogram (kg) total hasil panen jagung, kedelai dan singkong yang didapatkan Pak Kumis?
3. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil panen Durian di Kampung Durian Runtuh dari tahun 2017 hingga 2022.

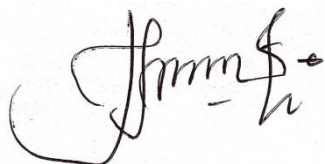
Tahun	Jumlah (Kg)
2017	1000 kg
2018	2000 kg
2019	1500 kg
2020	3000 kg
2021	2000 kg
2022	1100 kg

- a. Berapa selisih hasil panen durian pada tahun 2018 dan 2019?
 - b. Berapa selisih hasil panen durian pada tahun 2021 dan 2022?
4. Di toko barang elektronik sedang melakukan pendataan barang-barang yang paling laku terjual dalam satu hari, data itu disajikan dalam tabel berikut:

Nama Barang	Jumlah
Kipas Angin	30
Mesin cuci	20
Setrika Listrik	15

- Berdasarkan data pada tabel tersebut, buatlah diagram batangnya!
5. Guru olahraga SDN Cempaka mengumpulkan data tentang olahraga yang disukai oleh siswa kelas IV. Data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut: Bulu Tangkis ada 15 siswa, Voli ada 10 siswa, Sepak Bola ada 20 siswa, Renang ada 5 siswa.
Buatlah diagram batang sesuai dengan data tersebut!

Mengetahui,
Validator Soal



Iswati Dewi, S.Pd
NIP. 197204152005022001

Purwodadi, 5 Mei 2023
Peneliti

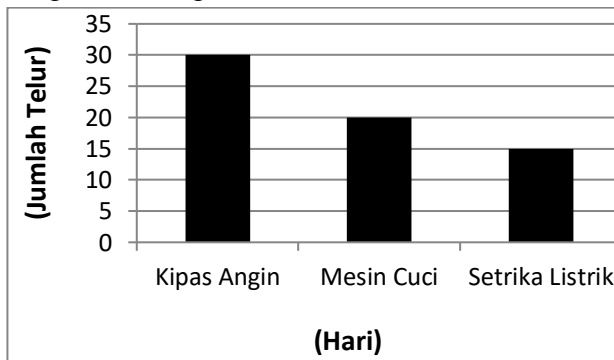


Hana Mery Diani
NPM. 1901032016

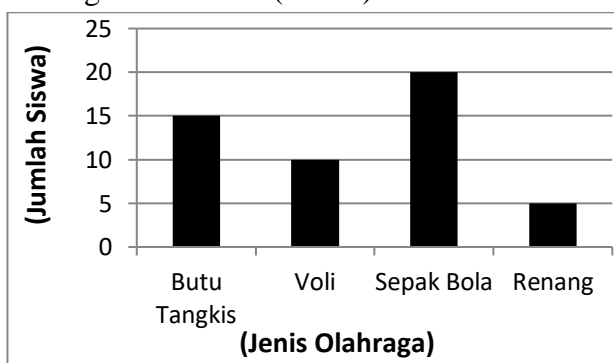
**KUNCI JAWABAN
SIKLUS II**

1. a. 4 siswa. (skor 2)
b. 80, 6 siswa (skor 2)
2. a. Singkong. (skor 1)
b. Kedelai. (skor 1)
c. $200 + 100 + 400 = 700$ kg. (skor 2)
3. a. Selisih panen tahun 2018 dan 2019: $2000 \text{ kg} - 1500 \text{ kg} = 500 \text{ kg}$. (skor 2)
b. Selisih panen tahun 2021 dan 2022; $2000 \text{ kg} - 1100 \text{ kg} = 900 \text{ kg}$. (skor 2)

4. Diagram batang (skor 2)



5. Bulu Tangkis ada 15 siswa, Voli ada 10 siswa, Sepak Bola ada 20 siswa, Renang ada 5 siswa. (skor 2)



Lampiran 7**DAFTAR NILAI POSTTEST
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/II
Materi : Pengolahan Data
KKM : 60

No	Nama Siswa	Nilai Test	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Anggara Birly Pratama	80	✓	
2.	Alta Dewi Novita Sari	75	✓	
3.	Aji Prasetyo	35		✓
4.	Aura Aqila Azahra	35		✓
5.	Clarissa Oktaviani	65	✓	
6.	Denis Al Fajar	40		✓
7.	Devi Asyifa Putri	100	✓	
8.	Muhammad Ilham Romadhon	90	✓	
9.	M. Dego Bintang Romadlon	85	✓	
10	M. Fatir Nailur	70	✓	
11.	Zolan Jonanta	55		✓
Jumlah		11	7	4
Rata-Rata		67		
Tertinggi		100		
Terendah		35		
Persentase Ketuntasan			63,64%	36,36%

Lampiran 8

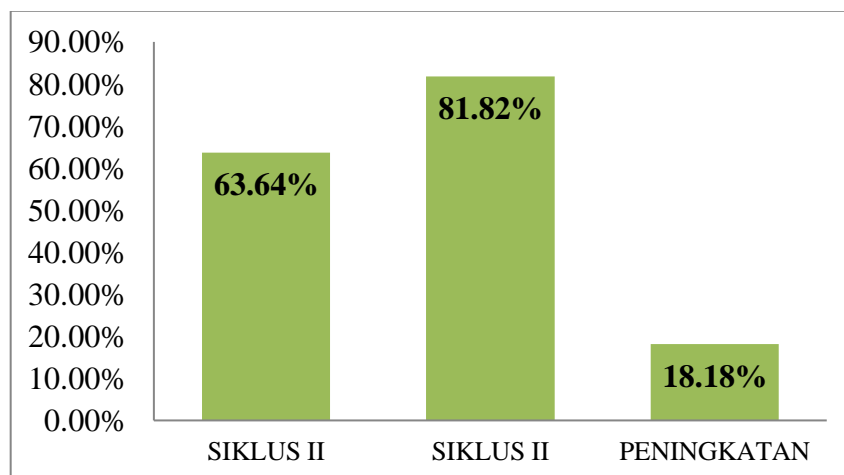
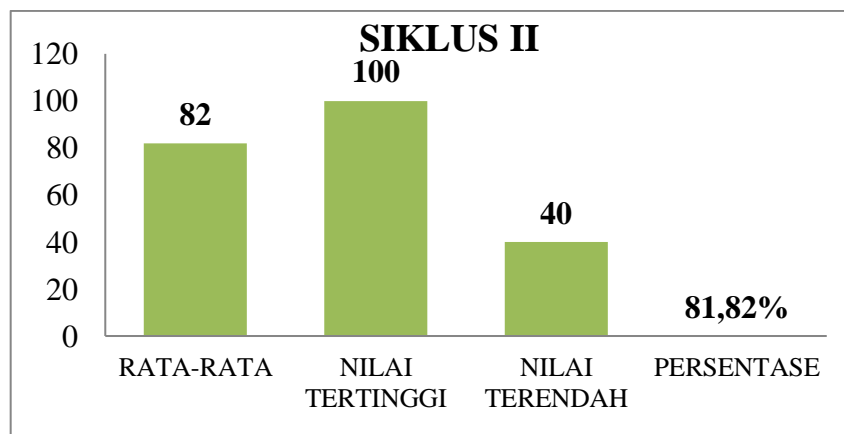
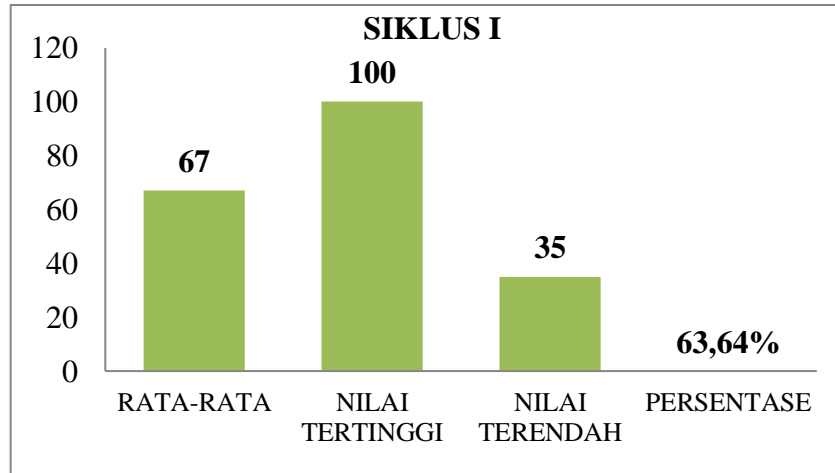
DAFTAR NILAI *POSTTEST* SIKLUS II

Mata Pelajaran : Matematika
Kelas/Semester : IV/II
Materi : Pengolahan Data
KKM : 60

No	Nama Siswa	Nilai Test	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1.	Anggara Birly Pratama	100	✓	
2.	Alta Dewi Novita Sari	55		✓
3.	Aji Prasetyo	55		✓
4.	Aura Aqila Azahra	60	✓	
5.	Clarissa Oktaviani	80	✓	
6.	Denis Al Fajar	100	✓	
7.	Devi Asyifa Putri	100	✓	
8.	Muhammad Ilham Romadhon	100	✓	
9.	M. Dego Bintang Romadlon	85	✓	
10	M. Fatir Nailur	80	✓	
11.	Zolan Jonanta	100	✓	
Jumlah		11	9	2
Rata-Rata		83		
Tertinggi		100		
Terendah		55		
Persentase Ketuntasan			81,82%	18,18%

Lampiran 9

**GRAFIK PENINGKATAN HASIL *POSTTEST*
SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Lampiran 10

**DAFTAR NILAI PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
POSTTEST SIKLUS I**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah	Skor	Ket.
		Ind. 1	Ind. 1	Ind. 1	Ind. 2	Ind. 2			
1.	Anggara Birly Pratama	4	2	4	4	2	16	80	Tuntas
2.	Alta Dewi Novita Sari	3	4	2	4	2	15	75	Tuntas
3.	Aji Prasetyo	2	3	2	0	0	7	35	Belum Tuntas
4.	Aura Aqila Azahra	2	3	2	0	0	7	35	Belum Tuntas
5.	Clarissa Oktaviani	3	2	2	4	2	13	65	Tuntas
6.	Denis Al Fajar	0	2	0	4	2	8	40	Belum Tuntas
7.	Devi Asyifa Putri	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
8.	Muhammad Ilham Romadhon	4	4	2	4	4	18	90	Tuntas
9.	M. Dego Bintang Romadlon	3	4	4	4	2	17	85	Tuntas
10.	M. Fatir Nailur	4	2	2	4	2	14	70	Tuntas
11.	Zolan Jonanta	4	3	4	0	0	11	55	Belum Tuntas
Jumlah		33	33	28	32	20	146		
Persentase		75%	75%	63,64%	72,73%	45,45%	66,36%		
Persentase Per Indikator		71,21%			59,09%				

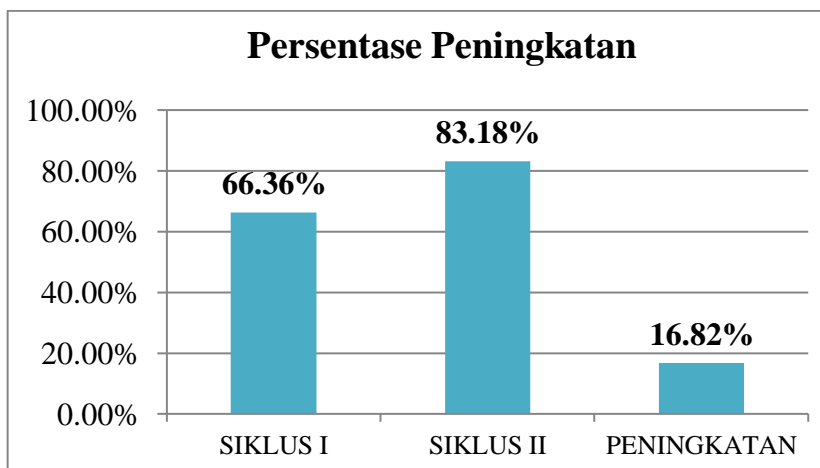
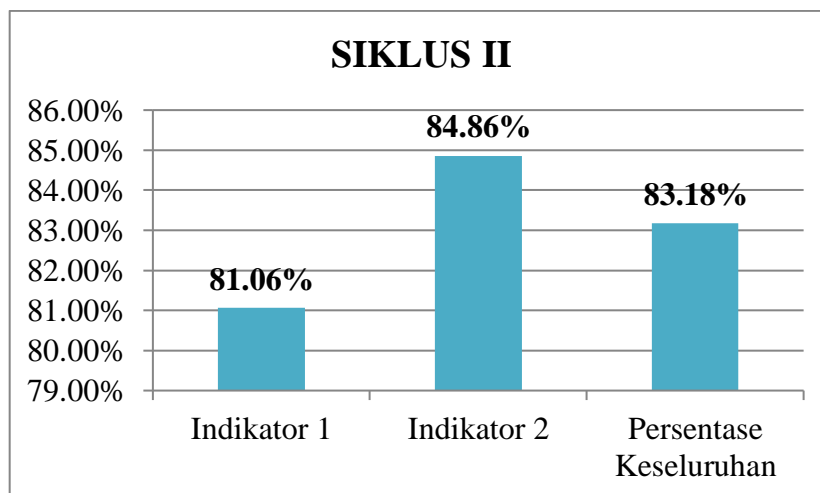
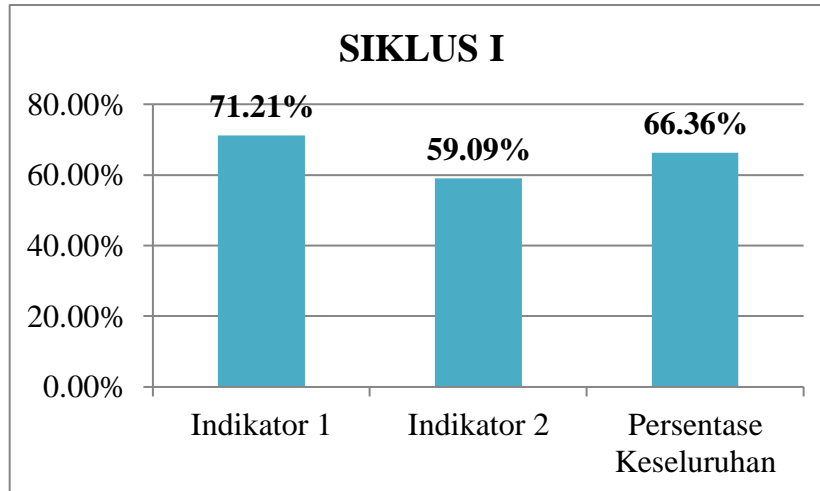
Lampiran 11

**DAFTAR NILAI PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA
POSTTEST SIKLUS II**

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	Jumlah	Skor	Ket.
		Ind. 1	Ind. 1	Ind. 1	Ind. 2	Ind. 2			
1.	Anggara Birly Pratama	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
2.	Alta Dewi Novita Sari	0	1	4	4	2	11	55	Belum Tuntas
3.	Aji Prasetyo	4	3	2	2	0	11	55	Belum Tuntas
4.	Aura Aqila Azahra	4	2	2	4	0	12	60	Tuntas
5.	Clarissa Oktaviani	2	4	2	4	4	16	80	Tuntas
6.	Denis Al Fajar	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
7.	Devi Asyifa Putri	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
8.	Muhammad Ilham Romadhon	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
9.	M. Dego Bintang Romadlon	3	2	4	4	4	17	85	Tuntas
10.	M. Fatir Nailur	4	4	0	4	4	16	80	Tuntas
11.	Zolan Jonanta	4	4	4	4	4	20	100	Tuntas
Jumlah		37	36	34	42	34	183		
Persentase		84,09%	81,82%	77,27%	95,45%	77,27%	83,18%		
Persentase Per Indikator		81,06%			84,86%				

Lampiran 12

**GRAFIK PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
SISWA PADA SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Lampiran 13

**Hasil Observasi Kegiatan Guru
Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif
Tipe TPS (*Think Pair Share*)
Siklus I**

Tanggal : 8-10 Mei 2023

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Pertemuan		
		1	2	3
1	Guru menyampaikan inti materi pelajaran dari kompetensi yang ingin dicapai.	3	3	3
2	Guru meminta siswa untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, guru memberi waktu siswa untuk berpikir. (<i>Think</i>)	2	3	3
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok secara berpasangan dan saling bertukar hasil pemikiran masing-masing. (<i>Pair</i>)	3	3	3
4	Guru memimpin proses persentasi hasil diskusi, tiap kelompok berbagi hasil diskusi dengan teman sekelasnya. (<i>Share</i>)	3	4	4
5	Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan memberi materi yang belum diungkapkan siswa.	2	2	2
6	Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.	2	2	3
Jumlah		15	17	18
Persentase		62,50%	70,83%	75%
Kategori		Cukup	Cukup	Cukup

Lampiran 14

Hasil Observasi Kegiatan Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (*Think Pair Share*) Siklus II

Tanggal : 15-16 Mei 2023

No	Kegiatan Guru yang Diamati	Pertemuan	
		1	2
1	Guru menyampaikan inti materi pelajaran dari kompetensi yang ingin dicapai.	3	4
2	Guru meminta siswa untuk berpikir tentang materi atau permasalahan yang disampaikan guru, guru memberi waktu siswa untuk berpikir. (<i>Think</i>)	4	4
3	Guru meminta siswa untuk berkelompok secara berpasangan dan saling bertukar hasil pemikiran masing-masing. (<i>Pair</i>)	3	3
4	Guru memimpin proses persentasi hasil diskusi, tiap kelompok berbagi hasil diskusi dengan teman sekelasnya. (<i>Share</i>)	4	4
5	Guru mengarahkan pembicaraan pada pokok permasalahan dan memberi materi yang belum diungkapkan siswa.	3	4
6	Guru memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.	3	3
Jumlah		20	22
Persentase		83,33%	91,67%
Kategori		Baik	Baik

Lampiran 15**Hasil Observasi Kegiatan Siswa
Siklus I**

Hari/Tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Pertemuan : 1

No	Nama Siswa	Jenis Kegiatan					Jumlah	Rata-rata Skor	Ket.
		1	2	3	4	5			
1.	Anggara Birly Pratama	2	3	3	3	2	13	3	Baik
2.	Alta Dewi Novita Sari	2	2	2	2	2	10	2	Cukup
3.	Aji Prasetyo	1	2	2	2	1	8	2	Cukup
4.	Aura Aqila Azahra	3	2	2	2	2	11	2	Cukup
5.	Clarissa Oktaviani	2	2	2	2	2	10	2	Cukup
6.	Denis Al Fajar	2	2	3	3	2	12	2	Cukup
7.	Devi Asyifa Putri	2	2	2	2	2	10	2	Cukup
8.	Muhammad Ilham Romadhon	2	2	2	2	2	10	2	Cukup
9.	M. Dego Bintang Romadlon	2	2	2	2	1	9	2	Cukup
10.	M. Fatir Nailur	2	2	2	2	1	9	2	Cukup
11.	Zolan Jonanta	2	2	2	2	2	10	2	Cukup
Jumlah		22	23	24	28	19	112		
Persentase		50%	52,27%	54,54%	63,63%	43,18%	50,90%		

**Hasil Observasi Kegiatan Siswa
Siklus I**

Hari/Tanggal : Selasa, 9 Mei 2023

Pertemuan : 2

No	Nama Siswa	Jenis Kegiatan					Jumlah	Rata-rata Skor	Ket.
		1	2	3	4	5			
1.	Anggara Birly Pratama	2	3	3	3	2	13	3	Baik
2.	Alta Dewi Novita Sari	2	2	3	2	2	11	2	Cukup
3.	Aji Prasetyo	2	2	2	2	1	9	2	Cukup
4.	Aura Aqila Azahra	3	2	3	2	2	12	2	Cukup
5.	Clarissa Oktaviani	2	3	3	3	2	13	3	Baik
6.	Denis Al Fajar	2	3	2	3	1	11	2	Cukup
7.	Devi Asyifa Putri	2	2	3	3	2	12	2	Cukup
8.	Muhammad Ilham Romadhon	3	2	3	3	2	13	3	Baik
9.	M. Dego Bintang Romadlon	2	2	2	3	1	10	2	Cukup
10.	M. Fatir Nailur	2	2	2	3	2	11	2	Cukup
11.	Zolan Jonanta	2	2	2	2	2	10	2	Cukup
Jumlah		24	25	28	29	19	127		
Persentase		54,54%	56,81%	63,63%	65,90%	43,18%	56,81%		

**Hasil Observasi Kegiatan Siswa
Siklus I**

Hari/Tanggal : Rabu, 10 Mei 2023

Pertemuan : 3

No	Nama Siswa	Jenis Kegiatan					Jumlah	Rata-rata Skor	Ket.
		1	2	3	4	5			
1.	Anggara Birly Pratama	3	4	3	4	3	17	3	Baik
2.	Alta Dewi Novita Sari	2	2	3	2	2	11	2	Cukup
3.	Aji Prasetyo	2	2	2	3	2	11	2	Cukup
4.	Aura Aqila Azahra	3	2	3	3	2	13	3	Baik
5.	Clarissa Oktaviani	2	3	3	3	2	13	3	Baik
6.	Denis Al Fajar	2	2	3	3	2	12	2	Cukup
7.	Devi Asyifa Putri	2	3	3	3	3	14	3	Baik
8.	Muhammad Ilham Romadhon	3	3	3	3	3	15	3	Baik
9.	M. Dego Bintang Romadlon	2	2	3	3	2	12	2	Cukup
10.	M. Fatir Nailur	2	2	2	3	2	11	2	Cukup
11.	Zolan Jonanta	2	2	2	3	2	11	2	Cukup
Jumlah		25	27	30	33	25	140		
Persentase		56,81%	61,36%	68,18%	75,00%	56,81%	63,36%		

Lampiran 16**Hasil Observasi Kegiatan Siswa
Siklus II**

Hari/Tanggal : Senin, 15 Mei 2023

Pertemuan : 1

No	Nama Siswa	Jenis Kegiatan					Jumlah	Rata-rata Skor	Ket.
		1	2	3	4	5			
1.	Anggara Birly Pratama	4	4	4	4	3	19	4	Sangat Baik
2.	Alta Dewi Novita Sari	3	2	3	3	2	13	3	Baik
3.	Aji Prasetyo	2	2	2	3	2	11	2	Cukup
4.	Aura Aqila Azahra	4	2	3	3	2	14	3	Baik
5.	Clarissa Oktaviani	3	3	3	3	3	15	3	Baik
6.	Denis Al Fajar	3	3	3	3	3	15	3	Baik
7.	Devi Asyifa Putri	3	4	4	3	4	18	4	Sangat Baik
8.	Muhammad Ilham Romadhon	4	4	4	3	3	18	4	Sangat Baik
9.	M. Dego Bintang Romadlon	3	3	3	3	3	15	3	Baik
10.	M. Fatir Nailur	2	3	3	3	2	13	3	Baik
11.	Zolan Jonanta	3	3	3	3	2	14	3	Baik
Jumlah		34	33	35	34	29	165		
Persentase		77,27 %	75%	79,54%	77,27%	65,90%	75%		

**Hasil Observasi Kegiatan Siswa
Siklus II**

Hari/Tanggal : Selasa, 16 Mei 2023

Pertemuan : 2

No	Nama Siswa	Jenis Kegiatan					Jumlah	Rata-rata Skor	Ket.
		1	2	3	4	5			
1.	Anggara Birly Pratama	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Baik
2.	Alta Dewi Novita Sari	3	3	4	3	2	18	4	Sangat Baik
3.	Aji Prasetyo	3	2	3	3	2	13	3	Baik
4.	Aura Aqila Azahra	4	3	4	3	2	16	3	Baik
5.	Clarissa Oktaviani	4	3	3	3	3	16	3	Baik
6.	Denis Al Fajar	3	3	3	3	3	15	3	Baik
7.	Devi Asyifa Putri	4	4	4	4	3	19	4	Sangat Baik
8.	Muhammad Ilham Romadhon	4	4	4	4	4	20	4	Sangat Baik
9.	M. Dego Bintang Romadlon	3	3	4	3	3	16	3	Baik
10.	M. Fatir Nailur	3	3	3	3	2	14	3	Baik
11.	Zolan Jonanta	4	4	3	3	3	16	3	Baik
Jumlah		39	36	39	36	31	183		
Persentase		88,63%	81,81%	88,63%	81,81%	70,45%	83,18%		

Lampiran 17

HASIL LEMBAR JAWABAN SISWA

1. Hasil Posttest Siklus I (a.n. Aura Aqila Azahra)

Siklus I

Lembar Jawaban

Nama : AURA Nilai: 35

① ~~a.~~ Berapa jumlah pasien yang berobat pada hari Rabu? 20 ③
b. Pada hari apa pasien terbanyak yang datang ke puskesmas? Berapa jumlah jumlahnya? Senin 50 ②

② a. jenis kue apa yang paling disukai oleh pembeli? Lumpia ①
b. jenis kue apa yang kurang disukai oleh pembeli? Bapeo
c. berapa total penjual kue risol mayo dan donat? $40 + 20 = 60$ ②

③ ~~a.~~ Berapa selisih antara penjual buah salad dengan jeruk? $20 - 15 = 5$ ⑤
b. berapa selisih antara penjual buah kelengkeng dengan apel? $12 - 6 = 6$ ②

④ ~~X~~

Day	Number of Patients
kamis	15
jumat	10
sabtu	5

⑤ ~~X~~

2. Hasil Posttest Siklus I (a.n. Devi Asyifa Putri)

Siklus I

Lembar Jawaban

Nama : Devi ASYIFA Putri

Nilai: 100

1. a) 30 (2)
 b) hari Senin (50) Posisi (2)

2. a) Lumpia tahu (0)
 b) Pader gulung (0)
 c) $40 + 20 = 60$ (2)

3. a) $20 - 15 = 5$ kg (2)
 b) $12 - 6 = 6$ kg (2)

4. a

hari	Jumlah
Kamis	5
Jumat	10
Sabtu	15

5.

Pelajaran	Jumlah
ipa	10
mtk	5
IPG	15

3. Hasil *Posttest* Siklus II (a.n. M. Dego Bintang Romadlon)

Siklus II

Lembar Jawaban

Nama: bintang Nilai: 85

1) 4 siswa (2)

2) 1 siswa (1)

3) 400 singkong (1)

4) 100 ketela (1)

5) $2 + 1 = 400$

6) $2000 - 1500 = 500$

7) $2000 - 1100 = 900$ (4)

Kategori	Nilai
biji jagal	30
mentan	20
ketela	15

Kategori	Nilai
biji jagal	15
voli	10
sepele bolu	20
telor	5

4. Hasil Posttest Siklus II (a.n. Muhammad Ilham Romadhon)

Siklus II

Lembar Jawaban

Nama : ilham

Nilai: 100

1. 4 (2)
2. 80,1 (2)
3. Singkong (1)
4. kedelai (1)
5. $200 + 100 + 400 = 700$ (2)
6. $2000 - 1500 = 500$ (2)
7. $2000 - 1100 = 900$ (2)

Bar chart showing the number of items for different categories. The y-axis is labeled 'jumlah' with values 5, 10, 15, 20. The x-axis categories are 'Batu Takis', 'Vah', 'Sepak bola', and 'Remaja'. The bars have heights of approximately 16, 11, 20, and 6 respectively.

Kategori	Jumlah
Batu Takis	16
Vah	11
Sepak bola	20
Remaja	6

Bar chart showing the number of items for different categories. The y-axis is labeled 'jumlah' with values 15, 20, 30. The x-axis categories are 'Kipas Angin', 'Mesin Cuci', and 'Setrika Listrik'. The bars have heights of 30, 20, and 15 respectively.

Kategori	Jumlah
Kipas Angin	30
Mesin Cuci	20
Setrika Listrik	15

Lampiran 18



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PRODI PGMI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : HANA MERY DIANI
NPM : 1901032016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS
(*THINK PAIR SHARE*) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS SISWA

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka prodi pada Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 5 Juni 2023
Ketua Prodi PGMI



Lampiran 19



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-569/In.28/S/U.1/OT.01/05/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : HANA MERY DIANI
NPM : 1901032016
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1901032016

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 05 Juni 2023
Kepala Perpustakaan



[Handwritten Signature]
Dj. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
19750505 200112 1 002

Lampiran 20



**PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SD NEGERI 2 PURWODADI
KECAMATAN TRIMURJO**

Alamat : Jl. Sumatera, Purwodadi 13b/bd.20 Kec.Trimurjo, Kab.Lampung Tengah, Code Pos:34172
E-mail : purwodadidwasdn@gmail.com NPSN : 10802538

SURAT BALASAN

Nomor: 422/19/C.16/D.a.VI.01/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Izin Prasurvey Nomor:/In.28/J/TL.01/00/2022 tanggal 3 Agustus 2022 dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : HANA MERY DIANI
NPM : 1901032016
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENGARUH PENGGUNAAN MODEL KOOPERATIF TIPE JIGSAW
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Telah kami setuju untuk melakukan Prasurvey pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya kami ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ditetapkan di : Purwodadi
Pada tanggal : 04 Agustus 2022
Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SD Negeri-2 Purwodadi

Dra. PUJI SURYANI
NIP. 196303221984032003

Lampiran 21



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1768/In.28/D.1/TL.00/04/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SDN 2 PURWODADI
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1769/In.28/D.1/TL.01/04/2023, tanggal 11 April 2023 atas nama saudara:

Nama : **HANA MERY DIANI**
NPM : 1901032016
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SDN 2 PURWODADI, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 April 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 22



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 42796; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1769/In.28/D.1/TL.01/04/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : HANA MERY DIANI
NPM : 1901032016
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SDN 2 PURWODADI, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 April 2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



Lampiran 23



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SD NEGERI 2 PURWODADI
KECAMATAN TRIMURJO

Alamat : Jl. Sumatera, Purwodadi 13b/bd.20 Kec.Trimurjo, Kab.Lampung Tengah, Code Pos:34172
E-mail : purwodadiduasdb@gmail.com NPSN : 10802538

SURAT BALASAN

Nomor: 422/19/C.16/D.a.VI.01/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan Surat **IZIN RESEARCH** Nomor: **B-1768/In.28/D.1/TL.00/04/2023** tanggal 11 April 2023 dari INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : HANA MERY DIANI
NPM : 1901032016
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS
(THINK PAIR SHARE) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIS SISWA

Telah kami **Setujui** untuk melakukan **Research/Survey** pada sekolah kami sebagai syarat penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya kami ucapkan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ditetapkan di : Purwodadi
Pada tanggal : 09 Mei 2023
PIN Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SD Negeri 2 Purwodadi



NURASIAH, S.Pd.I
NIP. 197803102006042005

Lampiran 24



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SD NEGERI 2 PURWODADI
KECAMATAN TRIMURJO

Alamat : Jl. Sumatera, Purwodadi 13b/bd.20 Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah, Kode Pos:34172
E-mail : purwodadiduasdn@gmail.com NPSN : 10802538

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/19/C.16/D.a.VI.01/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPTD Satuan Pendidikan SD Negeri 2 Purwodadi Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, menyatakan bahwa:

Nama : **HANA MERY DIANI**
NPM : 1901032016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar bahwa telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TPS (THINK PAIR SHARE) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA"** yang dilakukan dari tanggal 8 Mei 2023 sampai dengan 16 Mei 2023 di kelas IV SD Negeri 2 Purwodadi.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Ditetapkan di : Purwodadi

Pada tanggal : 27 Mei 2023

Plh. Kepala UPTD Satuan Pendidikan
SD Negeri 2 Purwodadi



NURASIAH, S.Pd.I

NIP. 197803102006042005

Lampiran 25



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Hana Mery Diani
NPM : 1901032016

Jurusan : PGMI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Senin 18 Juli 2022		Bab 1 - Perbaiki latar belakang dengan menggunakan skema piramida terbalik - hasil dari pra survey & sugikan pada latar belakang - setiap pernyataan pribadi harus & Mark by persetujuan ahli. - tugasan dari buku minimal 5 sumber dan dari jurnal minimal 10 dari tahun 2017 2022 - Buat bab 2 dan bab 3	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Yunita Wildaniati, M.Pd.
NIP. 19870630 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website www.tarbiyah.metro.univ.ac.id; e-mail tarbiyah.iaim@metro.univ.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hana Mery Diani
NPM : 1901032016

Jurusan : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 12-1-2023		Proposal Proposal ini sudah bisa diagakan ke seminar proposal. Acc Seminar	Yunita

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Yunita Wildaniati, M.Pd.
NIP. 19870630 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hana Mery Diani
NPM : 1901032016

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 10/ 2023 / 4		APD APD sudah bisa digunakan dalam mengambil data. Sediakan agar front riset untuk melakukan penelitian & lapangan	Hana

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 2003 12 2 003

Dosen Pembimbing

Yunita Wildaniati, M.Pd.
NIP. 19870630 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hana Mery Diani
NPM : 1901032016

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Selasa 30/2023 15		<u>Skripsi:</u> <ol style="list-style-type: none">1) buat abstrak2) ikut podium pameran bag pte3) tambahkan pada bab 4 tj pemahaman konsep bag siklus 1 & 24) pada pembahasan kaitan dg penelitian yg relevan5) perbaiki kesimpulan	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Yunita Wildaniati, M.Pd.
NIP. 19870630 201503 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Hana Mery Diani
NPM : 1901032016

Program Studi : PGMI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 5 Juni 2023		Skripsi Disetujui untuk diangkat ke sidang Munasosyah	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

Dosen Pembimbing

Yunita Wildaniati, M.Pd.
NIP. 19870630 201503 2 003

Lampiran 26

DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN

Guru menyampaikan materi pembelajaran



Guru meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis



Guru memantau dan membimbing siswa ketika sedang mengerjakan soal



Guru membimbing dan mengoreksi pada saat siswa menyampaikan hasil kerja kelompoknya



Siswa sedang mengerjakan soal secara individu (*Think*)



Siswa bersama pasangan kelompoknya bekerja sama menyelesaikan soal (*Pair*)



Siswa bersama pasangan kelompoknya menyampaikan hasil kerjasamanya (*Share*)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Hana Mery Diani, biasa dipanggil Hana. Lahir di Kota Metro pada tanggal 16 Agustus 1999, tepat sehari sebelum hari kemerdekaan Indonesia. Penulis merupakan anak perempuan kedua dari empat bersaudara, lahir dari pasangan Bapak Toni Aspen dan Ibu Indah Kwartiningsih. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Purwodadi, Kecamatan Trimurjo, Lampung Tengah.

Riwayat pendidikan penulis sebelumnya yakni pada tahun 2005 lulus dari TK Aisyiah. Setelah satu tahun di Taman Kanak-Kanak (TK) lalu melanjutkan di SDN 9 Metro Barat namun saat kelas 5 pindah ke SDN 1 Makartitama Tulang Bawang dan menamatkan Sekolah Dasar disana. Kemudian pada tahun 2011 lulus dari SD dan melanjutkan ke SMPN 1 Trimurjo. Di jenjang selanjutnya pada tahun 2014 penulis menjadi siswi SMA Negeri 2 Metro dengan jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui jalur UMPTKIN pada tahun 2019 dengan mengambil Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).